

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP PENDIDIKAN PERKOPERASIAN
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA
PADA KP-RI “PERGU” KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Lailatus Zahroh
04130009



**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juni, 2008**

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP PENDIDIKAN PERKOPERASIAN
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA
PADA KP-RI “PERGU” KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan IPS (S. Pd)

Diajukan Oleh :

Nur Lailatus Zahroh
(04130009)



**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juni, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP PENDIDIKAN PERKOPERASIAN
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA
PADA KP-RI “PERGU” KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Nur Lailatus Zahroh
NIM. 04130009

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Abdul Basith M. Si
NIP. 150 327 264

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Drs. Muh. Yunus M. Si
NIP. 150 276 940

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP PENDIDIKAN PERKOPERASIAN
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA
PADA KP-RI “PERGU” KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG

Oleh :

Nur Lailatus Zahroh
NIM. 04130009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguni dan Dinyatakan Diterima Sebagai

Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd)

Pada Tanggal : 26 Juli 2008

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

M. Samsul Ulum, M. A.
NIP.150 302 561

Abdul Basith M. Si
NIP. 150 327 264

Dewan Penguji Utama,

Muhammad Walid, M. A.
NIP.150 310 896

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesejaraan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Juni 2008

Nur Lailatus Zahroh



PERSEMBAHANKU

Life is a matter of ups and down.

Keep doing the best for the better future

If you experience defeat don't desperate,
but take the experience to blaze your consciousness for combate.

because where there is a will there is a way.

Do say we're not clever but we're strong desire.

I present my mini thesis, especially for

My family,

My soul

My inspiration

MOTTO

!!!! !!!!! !!!!! !!!!! !!!!! !!!!! !!!!! !!!!!

”Ilmu Tanpa Amal Bagai Pohon Tanpa Buah”

(Sumber: KUMPULAN KATA MUTIARA ARAB)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota pada KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada kita semua dengan hasanah keilmuannya.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan IPS di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota di KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Apa yang disajikan dalam skripsi ini merupakan ramuan dari pengetahuan dasar secara teoritis, pandangan para pakar, pengalaman orang lain, pengamatan dan analisis yang penulis lakukan, yang kesemuanya dicoba diramu dalam bahasa yang mudah difahami dan menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat.

Penulis tidak akan dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik dan lancar terkecuali berkat arahan dan bimbingan serta dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Orang Tua, kakakku, adikku dan semua keluarga besar saya yang senantiasa berdoa buat kesuksesan saya serta mendukung baik materiil maupun inmateriil.
2. Bapak Abdul Basith, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada kami dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Semua Dosen UIN Malang khususnya Dosen di Jurusan P.IPS yang telah memberikan kami pengalaman dan pengetahuan terbaiknya.

4. Best persons in my life are rashell of soul who show me the life in life and cow speechless as my inspiration.
5. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan di jurusa P. IPS angkatan 2004 spesial untuk (Lux, El, Lee, Dix, Marsha, Syah, dkk), Terima kasih atas kebersamaannya, kalian adalah orang-orang unik.

Tiada ucapan dan balasan yang patut penulis berikan kepada mereka selain Do'a tulus ikhlas, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang berlipat.

Skripsi ini adalah pengalaman pertama bagi kami, tentunya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka selaku penulis meminta ma'af apabila terdapat banyak kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Walaupun begitu Penulis berharap semoga pembuatan skripsi ini memberikan manfa'at yang besar bagi seluruh pihak. Tidak lupa penulis selalu mengharap adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif sebagai bahan evaluasi.

Malang, 27 Juni 2008
Penyusun,

Nur Lailatus Zahroh
04130009

Daftar Tabel

Tabel 4.1. Data perkembangan anggota KP-RI PERGU 3 tahun terakhir	64
Tabel 4.2. Susunan pengurus KP-RI PERGU periode 2007 – 2009	65
Tabel 4.3. Daftar piket pengurus KP-RI PERGU periode 2007 – 2009	65
Tabel 4.4. Susunan pengawas KP-RI PERGU periode 2007 – 2009	66
Tabel 4.5. Daftar Karyawan/Karyawati	67
Tabel 4.6. Jenis Usaha KP-RI PERGU dalam tiga periode	68
Tabel 4.7. Daftar tingkat pendidikan koperasi pengurus KP-RI PERGU	73
Tabel 4.8. Daftar tingkat pendidikan koperasi pengawas KP-RI PERGU	74



Daftar Gambar

Gambar 1.1. Pengertian Partisipasi	29
Gambar 1.2. Bentuk partisipasi	36
Gambar 1.3. Model kesesuaian partisipasi	37
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi KPRI PERGU Singosari	59



Daftar Lampiran

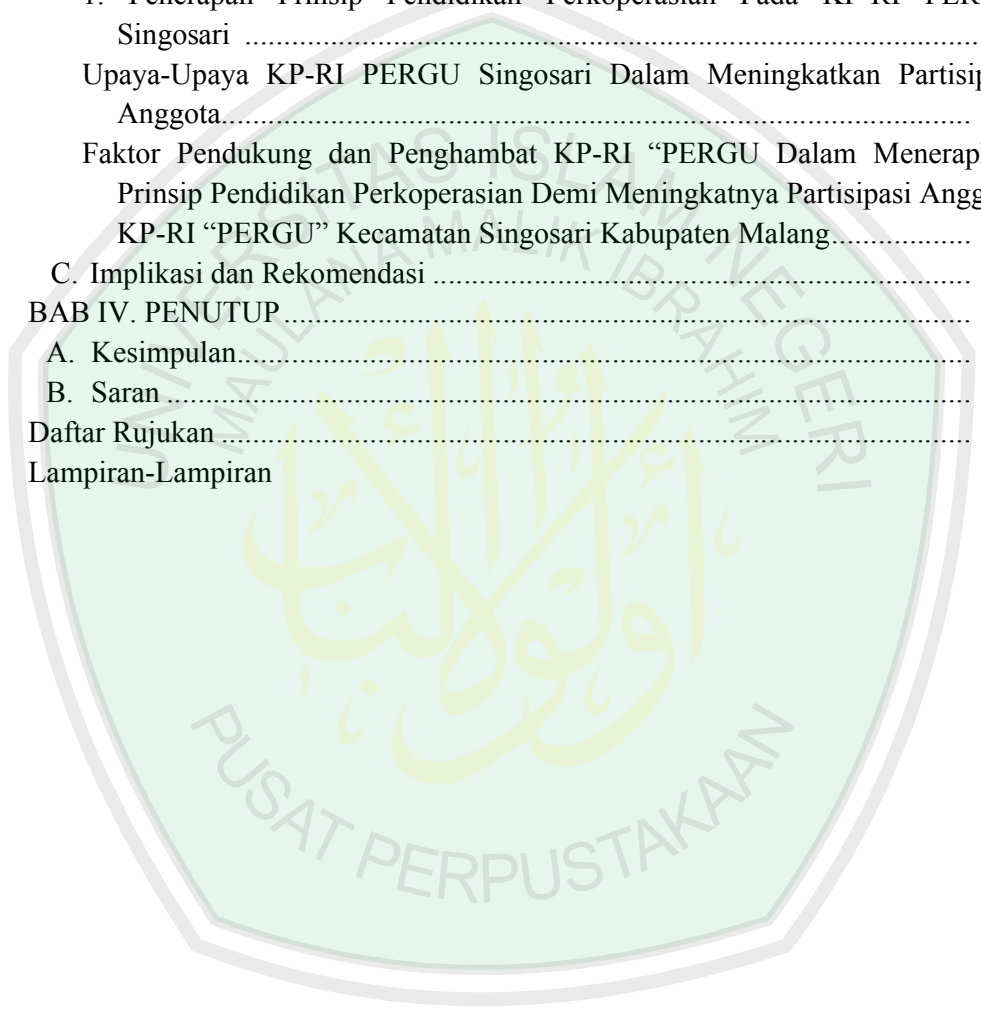
Lampiran I	Dokumentasi foto penelitian di KP-RI PERGU
Lampiran II	Peta kerja KP-RI PERGU
Lampiran III	Tugas-tugas Pengelola/Pengurus KP-RI PERGU
Lampiran IV	Rencana Kerja KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Tahun 2008
Lampiran V	Keadaan Anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari
Lampiran VI	Kegiatan Organisasi
Lampiran VII	Daftar inventaris KP-RI PERGU Kecamatan Singosari
Lampiran VIII	Pedoman Interview
Lampiran IX	Transkrip hasil Wawancara
Lampiran X	Surat penelitian
Lampiran XI	Surat keterangan
Lampiran XII	Surat bukti konsultasi

Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Bagi Praktisi Pengelola dan Pengembang Koperasi	7
2. Bagi Peneliti	8
3. Bagi Lembaga Yang Terkait	8
4. Bagi Anggota	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	9
G. Definisi Istilah	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Tentang Prinsip Pendidikan Perkoperasian	10
1. Pengertian Pendidikan Perkoperasian	10
2. Tujuan Pendidikan Perkoperasian	12
3. Dasar Pendidikan Perkoperasian	14
4. Jenis-Jenis Pendidikan Koperasi	18
5. Jenjang Pendidikan Perkoperasian	21
6. Metode Pendidikan dan Pelatihan Koperasi Bagi Lembaga Yang Terkait	21
7. Pendidikan Anggota	24
B. Tinjauan Tentang Partisipasi Anggota	27
1. Pengertian Partisipasi Anggota	27

2. Tujuan Partisipasi Anggota	29
3. Dasar Partisipasi	31
4. Jenis-Jenis Partisipasi Anggota	34
5. Model “Kesesuaian” Partisipasi	36
6. Alat Partisipasi	38
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota	40
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data	46
E. Metode Pengumpulan Data	48
1. Metode Dokumentasi	48
2. Metode Observasi	48
3. Metode Interview (wawancara).....	49
F. Metode Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data	55
1. Tinjauan Umum Pada KP-RI PERGU Singosari Malang	55
a. Letak Geografis KP-RI PERGU Singosari Malang	55
b. Sejarah Singkat Berdirinya KP-RI PERGU Singosari Malang	55
c. Landasan, Asas dan Tujuan KP-RI PERGU	57
d. Fungsi dan Peran, Serta Manfaat KP-RI PERGU	57
e. Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas Pengelola KP-RI PERGU	58
f. Program Kerja KP-RI PERGU Singosari	59
g. Keadaan Anggota KP-RI PERGU	62
h. Keadaan Pengurus dan Pengawas.....	64
i. Keadaan karyawan.....	66
j. Sarana dan Prasarana KP-RI PERGU	67
k. Bidang Usaha.....	68
2. Tinjauan Tentang Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Pada Kp-Ri Pergu Singosari Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota	69
a. Tinjauan Tentang Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Pada KP- RI PERGU Singosari	69
b. Tinjauan Tentang Upaya KP-RI PERGU Singosari Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota	85

c. Tinjauan Pada Faktor Pendukung dan Penghambat KP-RI “PERGU Dalam Menerapkan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Demi Meningkatnya Partisipasi Anggota KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.....	93
B. Pembahasan	98
1. Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Pada KP-RI PERGU Singosari	98
Upaya-Upaya KP-RI PERGU Singosari Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota.....	111
Faktor Pendukung dan Penghambat KP-RI “PERGU Dalam Menerapkan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Demi Meningkatnya Partisipasi Anggota KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.....	116
C. Implikasi dan Rekomendasi	118
BAB IV. PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	124
Daftar Rujukan	125
Lampiran-Lampiran	



ABSTRAK

Zahroh, Nur Laila. *Analisis Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota pada KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Abdul Basith M. Si.

Kata Kunci : Prinsip Pendidikan Perkoperasian, Partisipasi Anggota.

Di tengah terpuruknya koperasi dengan berbagai permasalahan-permasalahannya, KP-RI PERGU Singosari telah menunjukkan eksistensinya. Dari tahun ke tahun KP-RI PERGU dapat berkembang sesuai dengan keadaan zaman dan tuntutan dari anggota, baik dalam keorganisasian maupun dalam bidang usaha. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dengan judul Analisis Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota pada KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan prinsip pendidikan perkoperasian pada KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Apa upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggota dan Apa faktor pendukung dan faktor penghambat KP-RI PERGU dalam menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian demi meningkatnya partisipasi anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini karena peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam dan rinci terhadap gejala tertentu dalam suatu organisasi. Penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan jalan mendeskripsikan data dengan penalaran data yang logis yang mencerminkan kondisi objek penelitian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disampaikan bahwasannya di KP-RI PERGU prinsip pendidikan perkoperasian diterapkan melalui beberapa program kegiatan yaitu dengan mengadakan penataran bagi anggota, pembinaan anggota dan penyuluhan. Namun, tampaknya KP-RI PERGU belum menempatkan pendidikan koperasi sebagai suatu hal yang penting dan mendasar. Faktor penentu keberhasilan KP-RI PERGU lebih ditentukan oleh besarnya komitmen, Semangat, kerja keras, disiplin, dan motivasi untuk maju yang dimiliki pengurus. Tingginya partisipasi anggota banyak dipengaruhi oleh faktor kebutuhan mengingat kondisi ekonomi di Negara ini masih lemah. Selanjutnya perlu diperhatikan dalam pengembangan KP-RI PERGU berikutnya, yaitu meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan yang menggugah kepedulian anggota dalam pengelolaan koperasi secara maksimal dan total.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Negara kita ternyata tidak sedikit jumlah koperasi yang terpaksa harus bubar. Banyak koperasi yang mempunyai modal cukup tetapi selanjutnya merosot ke tingkat kehancuran yang berakhir dengan pembubaran atau tidak sedikit pula yang namanya tetap ada tetapi tidak berfungsi sama sekali. Kesemua ini menurut pengamatan ternyata karena pengurusnya tidak atau kurang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola koperasi serta kurangnya pengetahuan dan peran serta para anggota-anggotanya.¹

Padahal, keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaatnya terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu keputusan seseorang untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan pada pengetahuan yang memadai tentang manfaat berkoperasi.

Selain itu, Bayu Krisnamurthi juga mengungkapkan bahwa keberadaan koperasi akan ditentukan oleh proses pemahaman nilai-nilai koperasi oleh anggota. Nilai-nilai koperasi: keterbukaan, demokrasi, partisipasi, kemandirian, kerja sama, pendidikan, dan kepedulian pada masyarakat; seharusnya merupakan

¹ G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: Bina Adiaksara, 2003) h. 17.

pilar utama dalam perkembangan suatu koperasi. Pada gilirannya kemudian nilai dan prinsip itulah yang akan menjadi faktor penentu keberhasilan koperasi. Sehingga salah satu faktor fundamental bagi keberadaan koperasi ternyata adalah jika nilai dan prinsip koperasi tersebut dapat dipahami dan diwujudkan dalam kegiatan organisasi. Disadari sepenuhnya bahwa pengetahuan anggota akan tujuan, manfaat dan hakekat pendirian koperasi, pemahaman anggota akan nilai-nilai koperasi tersebut tidak dapat terjadi dalam “semalam”, tetapi perlu melalui suatu proses pengembangan yang berkesinambungan setahap demi setahap yaitu dilakukan melalui kegiatan pendidikan.²

Agar anggota koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas, maka pendidikan adalah mutlak. Dalam UU No.25 tahun 1992 Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan (menjadi sangat penting) dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya. Melalui pendidikan, anggota dipersiapkan dan dibentuk untuk menjadi anggota yang memahami serta menghayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktik-praktik koperasi. Nampaknya UU No.25 tahun 1992 mengantisipasi dampak dari globalisasi ekonomi di mana Sumber Daya Manusia Koperasi (SDMK) menjadi penentu utama berhasil tidaknya koperasi melaksanakan fungsi dan tugasnya. Atas dasar pentingnya pendidikan dalam koperasi itu sebagai Bapak Koperasi Indonesia, Bung Hatta pernah berkata: ***bukan koperasi namanya***

²Bayu Krisnamurthi. 2007. “Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat”.(online). (<http://www.pikiran-rakyat.com.htm>), diakses tanggal 20 Juli 2007.

*manakala didalamnya tidak ada pendidikan tentang koperasi.*³

Berpijak juga pada landasan pembangunan nasional: Pancasila, UUD 1945, dan GBHN 1993 (untuk PJP 11 1993 s/d 2018), maka peningkatan kualitas SDM, merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menghadapi persaingan global yang tidak dapat lagi bertumpu pada keunggulan komparatif, tetapi lebih menuntut keunggulan kompetitif. Untuk itu diperlukan SDM yang mempunyai kemampuan untuk menguasai teknologi, SDM yang mampu menciptakan kegiatan produksi dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi, mampu menciptakan inovasi dan perubahan-perubahan yang diperlukan serta mampu mengelola sumber daya dan sumber dana yang efisien dan produktif dalam proses produksi, diiringi dengan peningkatan kesejahteraan.⁴

Namun, pada kenyataannya Bagi umumnya KUD, pendidikan anggota dianggap sebagai suatu hal yang kurang penting. Padahal pendidikan anggota merupakan landasan utama yang dibutuhkan untuk munculnya rasa memiliki anggota terhadap koperasi. Sebagaimana yang tercermin dari prinsip-prinsip koperasi, bahwa bukannya koperasi yang memiliki anggota, tapi anggota-lah yang memiliki koperasi. Sementara di kalangan masyarakat terpelajar, ternyata pendidikan anggota juga bukan masalah yang sederhana. Terlanjur memiliki cara berpikir yang skeptis terhadap koperasi, menyebabkan keterlibatan masyarakat terpelajar dalam koperasi juga belum bisa diandalkan. Misalnya, banyak para

³Tim LAPENKOP Nasional, 2008, "*Lebih Mengenal Koperasi*", (online), (<http://berkoperasi.blogspot.com/>), diakses tanggal 23 April 2008.

⁴Muslimin Nasution, 2000, "*Reposisi Koperasi Indonesia*", (online), (http://www.smecca.com/deputi7/file_Infokop/reposisi%20koperasi.htm). diakses tanggal 20 Januari 2008.

Profesor dan Doktor di universitas yang memandang sebelah mata pada koperasi karyawan yang dimiliki. Demikian juga banyaknya para profesional yang tidak berpikir untuk maju bersama koperasi.⁵

Padahal pada hakikatnya, koperasi merupakan organisasi yang berwajah ekonomi sekaligus sosial. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Satu kata yang mempertemukan kedua sisi ini adalah pendidikan. Ya, koperasi adalah pendidikan. Koperasi tidak dapat berkembang tanpa adanya pendidikan. Sayang sekali, pada usia gerakan koperasi Indonesia yang lebih dari separuh abad ini, perhatian terhadap masalah pendidikan, khususnya pendidikan anggota, masih terabaikan.⁶

Untuk mengembangkan pendidikan anggota ini, gerakan koperasi Indonesia menghadapi tantangan yang sangat berat. Dikatakan berat bukannya terkait pada pelaksanaannya, namun pada keinginan untuk menerima paradigma bahwa koperasi adalah pendidikan. Pemerintah RI sejak era Orde lama, Orde baru dan juga era Reformasi saat ini masih belum melihat urgensinya pendidikan anggota bagi pengembangan koperasi. Pendidikan koperasi yang diselenggarakan pemerintah umumnya ditujukan kepada para pengurus dan karyawan koperasi. Tentunya dengan harapan agar para pengurus secara instant berkemampuan untuk membantu terselenggaranya berbagai program pemerintah di pedesaan. Alasan klasik, bahwa dana dan fasilitas sangat terbatas sehingga tidak mampu untuk penyelenggaraan pendidikan anggota. Padahal yang dibutuhkan dari pemerintah

⁵ Lukman M. Baga, *Koperasi “Ayam Jantan” yang Lalai Mendidik*, (online), (http://ice_online.tripod.com/Wacana13.html) di akses tanggal 20 April 2008.

hanyalah kemauan dan juga sedikit upaya untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan anggota ini.

Di era globalisasi ini, masalah-masalah yang dihadapi koperasi tersebut hanya membuat koperasi makin terpuruk dan tertinggal. Kurangnya pendidikan anggota membuat koperasi sulit untuk berkembang. Hal itu diungkapkan oleh Ketua Dekopin Agung Sudjatmoko yang mengatakan bahwa selama ini kendala utama pengembangan kinerja gerakan koperasi di Indonesia adalah masih terbatasnya sumber daya manusia yang memadai. Secara umum, SDM koperasi di Indonesia masih harus ditingkatkan baik dari kuantitas maupun kualitas, khususnya di bidang kewirausahaan dan manajemen pemasaran, keuangan serta strategi. Agung mengakui perkembangan Gerakan Koperasi di Indonesia menghadapi masalah yang sama seperti negara-negara berkembang lainnya, yaitu belum adanya sinergi yang seimbang antara gerakan koperasi dan pemerintah dalam melakukan pembinaan terhadap koperasi.⁷

Peneliti koperasi dan Ketua LSP2I, Ibnoe Soedjono mempertegas melalui pernyataannya pada seminar perkoperasian yang diselenggarakan oleh Kopma UGM Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 2003, bahwa pada dasarnya semua pihak sependapat bahwa masalah koperasi terletak pada kurangnya dilaksanakan pendidikan perkoperasian yang benar kepada para anggota, pengurus, pengawas dan para pelaksana. Meski masalahnya tidak selesai pada pendidikan.⁸

⁷ Bisnisnett, 2004, “Koperasi Mandiri Agar Bantu Yang Belum Maju” , (online), (www.bisnis.com) diakses tanggal 20 Juli 2007

⁸ Suara Merdeka, 2000, “Krisis Koperasi Belum Teratasi”, (online), (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0502/03/keda.htm>), diakses tanggal 20 Juli 2007.

Di tengah terpuruknya koperasi dengan berbagai permasalahan-permasalahannya, KP-RI PERGU Singosari telah menunjukkan eksistensinya. KP-RI PERGU merupakan salah satu koperasi yang berkembang di kabupaten Malang. Bermula dari keadaan ekonomi para guru yang umumnya serba kurang dan terbatas maka terbentuklah KP-RI PERGU. Dari tahun ke tahun KP-RI PERGU dapat berkembang sesuai dengan keadaan zaman dan tuntutan dari anggota, baik dalam keorganisasian maupun dalam bidang usaha. Semuanya itu tidak terlepas dari peran serta semua pihak terutama para anggota. Pertumbuhan dan perkembangan itulah yang dapat menjadikan KP-RI PERGU dipercaya untuk mewakili Kabupaten Malang dalam lomba Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota pada KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat difokuskan masalahnya yang kemudian akan dijadikan fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan prinsip pendidikan perkoperasian pada KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
2. Apa upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggota KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat KP-RI PERGU dalam menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian demi meningkatnya partisipasi anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki beberapa tujuan dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat KP-RI PERGU dalam menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian demi meningkatnya partisipasi anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting atau berguna masyarakat pada umumnya, pengurus anggota koperasi pada khususnya. Penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Bagi Praktisi Pengelola dan Pengembang Koperasi

Sebagai upaya untuk memperkaya hasil penelitian tentang dunia koperasi khususnya yang berhubungan dengan penerapan prinsip pendidikan

perkoperasian sebagai penunjang dalam meningkatkan partisipasi anggota melalui peningkatan kualitas SDM dalam koperasi, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dipakai acuan untuk pengembangan lembaga koperasi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai latihan melakukan pengkajian terhadap penerapan prinsip koperasi yang dilaksanakan dalam lembaga koperasi, dan praktik melakukan pengkajian secara ilmiah terhadap fenomena-fenomena berdasarkan teori-teori yang ada.

3. Bagi Lembaga yang Terkait

Dengan adanya penelitian ini besar harapan agar hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan rujukan bagi lembaga terkait untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM nya. Serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan informasi untuk mendorong KP-RI PERGU agar selalu menjadi lebih baik lagi di tahun-tahun yang akan datang.

4. Bagi Anggota

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang memperkaya wawasan anggota tentang penelitian perkoperasian pada umumnya, dan menambah pengetahuan tentang pendidikan perkoperasian pada khususnya.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap anggota koperasi mengetahui tentang prinsip pendidikan perkoperasian.
2. Setiap anggota koperasi berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada prinsip pendidikan perkoperasian yang tertera dalam UU no 25 tahun 1992 dengan tidak membahas prinsip-prinsip koperasi yang lain. Penelitian ini hanya untuk mengetahui penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi KPRI PERGU Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sedangkan partisipasi anggota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi kontributif

G. Definisi Istilah

Pendidikan Perkoperasian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan koperasi dalam meningkatkan kualitas anggotanya baik secara teoritis seperti pengetahuan tentang koperasi maupun praktis seperti pengolahan koperasi sehingga mereka dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam koperasi secara efektif dan efisien.

Partisipasi anggota yang dimaksud adalah partisipasi kontributif yaitu partisipasi anggota dalam mengambil bagian dalam perencanaan, penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Prinsip Pendidikan Perkoperasian

1. Pengertian Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan dan latihan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh semua bentuk organisasi, besar maupun kecil termasuk juga perkumpulan koperasi. Pada gerakan koperasi masalah pendidikan dan latihan ini sangat urgen sebab dalam penyelenggaraannya terkandung dimensi ideologi yang harus dipatuhi. Disinilah antara lain pentingnya masalah pendidikan dan latihan koperasi.

Pendidikan koperasi pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat agar para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, badan pemeriksa, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya.⁹ Inti dari prinsip ini adalah bahwa peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Koperasi (SDMK) adalah sangat vital dalam memajukan koperasinya. Disadari, dengan hanya kualitas SDMK yang baiklah maka cita-cita atau tujuan koperasi dapat diwujudkan.

Untuk Selanjutnya prinsip pendidikan koperasi yang ada dalam UU no 25 tahun 1992 dijelaskan lagi dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 118 tahun 2004 pasal 1 butir 5 bahwa pendidikan dan pelatihan yang selanjutnya disebut diklat adalah upaya

⁹ Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 37

yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Pada manajemen sumber daya manusia, upaya terarah seperti tersebut di atas dinamakan pengembangan dan pelatihan pegawai. *Wexley* dan *Yukl* berpendapat bahwa pengembangan dan pelatihan merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan, skill, pengetahuan dan sikap-sikap pegawai atau organisasi.

Pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia (*human relationship*) bagi manajemen tingkat atas dan menengah, sedangkan pelatihan dimaksudkan untuk pegawai tingkat bawah (pelaksana). Untuk lebih jelasnya, pengertian pelatihan dan pengembangan *Andrew E. Sikula* mengemukakan bahwa :

Training is short-term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which non managerial personal learn technical knowledge and skills for a definite purpose. Development, in reference to staffing and personal matter, is a long-term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which managerial personal learn conceptual and theoretical knowledge for general purposes.

Berdasarkan pendapat *Andrew E. Sikula* dapat dikemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai non-manerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Sedangkan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang umum.¹⁰

Dengan demikian pendidikan perkoperasian yang terkait dengan pengembangan SDM-nya mengacu pada konsep manajemen SDM yang telah ada secara umum, walaupun dalam pelaksanaannya pendidikan koperasi tidak hanya terbatas dan dipilah-pilah untuk kalangan managerial dan non managerial. Hal ini mengingat pada sistem keterbukaan yang berlaku di koperasi dan tiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk kursi managerial dan non managerial. Setiap anggota koperasi mempunyai hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan pada saat rapat anggota, maka setiap anggota koperasi perlu dibekali pengetahuan yang memadai tentang perkoperasian. Sehingga semua anggota berhak mendapat pelatihan dan pengembangan yang tercakup dalam prinsip pendidikan koperasi.

2. Tujuan Pendidikan Perkoperasian

Koperasi bekerja berdasarkan beberapa prinsip. Prinsip ini merupakan pedoman bagi koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi. Dalam UU 25 tahun 1992 tertera pendidikan dan pelatihan koperasi sebagai salah satu prinsip pengembangan koperasi. Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengurus, pengawas, manager, dan karyawan. Tujuannya, agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan

¹⁰ Anwar, Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 43 – 44.

koperasi. Koperasi memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya orang-orang muda dan tokoh-tokoh masyarakat mengenai hakekat dan manfaat berkoperasi.¹¹

Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 118 tahun 2004 pasal 2 butir bahwa pendidikan dan pelatihan yang selanjutnya disebut diklat maksud dan tujuannya adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil dan menengah dalam:

- a. mengakses permodalan dan pembiayaan, produksi, pemasaran, manajemen, sistem informasi dan teknologi;
- b. mengantisipasi segala bentuk perkembangan iklim usaha;
- c. mengembangkan sistem kelembagaan usaha koperasi dan usaha kecil dan menengah;
- d. semangat dan jiwa wirausaha koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Pendidikan dan pelatihan adalah penting pula karena memberikan kesempatan yang baik sekali bagi pemimpin-pemimpin koperasi untuk memahami kebutuhan para anggota. Pendidikan dan pelatihan dapat menggalakkan komunikasi dua arah yang efektif antara anggota-anggotanya dan pemimpin-pemimpinnya.

¹¹ Tim LAPENKOP Nasional, 2008, *Lebih Menenal Koperasi*, (online), (<http://berkoperasi.blogspot.com/>). diakses tanggal 22 April 2008.

3. Dasar Pendidikan Perkoperasian

a. Berdasarkan al-Qur'an

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan yang berlangsung sepanjang hayat dan ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat menjadikan manusia ahli dan terampil dalam bidang-bidang pekerjaan yang dipilihnya.¹² Adapun Al-Qur'an sebagai pedoman agama Islam telah menyebutkan ayat-ayat yang mengandung unsur pendidikan, diantaranya adalah:

Artinya : Bacalah, dan Tuhan-Mu yang maha mulia yang mengajar kamu dengan pena. Dia mengajar manusia tentang sesuatu yang tidak ia ketahui (Al-Alaq 3 – 5).

Ayat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan dalam hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan

¹² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 107

menulis dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.¹³

Artinya : Sesungguhnya di dalam kejadian langit dan bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang berakal (Al-Imran 190).

Artinya: Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan (Al-Mujadalah 11).

Ke dua ayat di atas mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya dan gejala kehidupan sekitarnya. Dalam ruang lingkup pengembangan akal pikiran inilah, Tuhan mendorong manusia untuk berfikir analitis dan sintesis melalui proses berfikir induktif dan deduktif. Dan orang yang mampu demikianlah dijanjikan kemuliaan oleh Tuhan.¹⁴

b. Berdasarkan *Internasional Cooperative-Alience*

ICA (*Internasional Cooperative-Alience*) sebagai kiblat koperasi dunia juga menguraikan tentang konsep pentingnya pendidikan khususnya dalam perkoperasian. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota-anggotanya, para wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum. Khususnya

¹³ Ibid., h. 92

¹⁴ Ibid., h. 65

orang-orang muda, dan pemimpin-pemimpin opini masyarakat mengenai sifat dan kemanfaatan-kemanfaatan bersama.¹⁵

Naskah latar belakang mengenai prinsip “pendidikan dan pelatihan dan informasi”

Prinsip “pendidikan dan pelatihan dan informasi”

- 1) Gerakan koperasi memiliki komitmen sejak lama dan terhormat terhadap pendidikan. Prinsip 1995 berbunyi “Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota-anggotanya, para wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum”. Khususnya orang-orang muda, dan pemimpin-pemimpin opini masyarakat mengenai sifat dan kemanfaatan-kemanfaatan bersama.
- 2) Prinsip ini menekankan kepada sangat pentingnya peran pendidikan dan pelatihan dalam koperasi. Pendidikan mempunyai arti lebih dari sekedar mendistribusikan informasi atau menggalakkan peran anggota sebagai pelanggan; pendidikan berarti memperkuat pemikiran-pemikiran para anggota, pemimpin-pemimpin yang dipilih, manajer-manajer dan karyawan meresapi sepenuhnya kompleksitas dan kekayaan dari pemikiran dan kegiatan koperasi. Pelatihan berarti memberikan kepastian bahwa mereka terkait dengan koperasi memiliki ketrampilan yang diprasyarkan supaya mereka dapat bertanggung jawab secara efektif.

¹⁵ Ibnoe Soedjono. *JATIDIRI KOPERASI*. Jakarta. Lembaga studi pengembangan perkoperasian Indonesia, 2001. h. 41

- 3) Prinsip ini berakhir dengan pernyataan, bahwa koperasi mempunyai tanggung jawab khusus untuk memberikan informasi kepada orang-orang muda dan pemimpin-pemimpin opini (misalnya pegawai pemerintah, wakil-wakil direktur, politisi).¹⁶

Selain sebagai lembaga ekonomi, koperasi juga sebagai lembaga pendidikan, artinya koperasi harus:¹⁷

- a) Merupakan tempat pendidikan ideologi koperasi, berorganisasi dan berusaha/bisnis bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b) Melaksanakan kegiatan khusus yang berkaitan dengan pendidikan anggotanya sesuai dengan kebutuhan
- c) Memberikan kesempatan (promosi) kepada anggotanya sesuai dengan persyaratan untuk menduduki formasi jabatan yang ada di koperasi.
- d) Mempunyai aturan main yang jelas untuk mendukung keberhasilan di bidang kependidikan/latihan.

Senada dengan hal tersebut, dalam menjalankan peran sosialnya koperasi sangat erat hubungannya dengan asas prinsip yang dianutnya. Peran koperasi dalam bidang sosial dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama. Dengan cara itu koperasi membantu mengembangkan prakarsa-prakarsa perseorangan untuk mengembangkan martabat harga dirinya.

¹⁶ Ibid., h. 41-43

¹⁷ DINKOP, 2000, “Organisasi Koperasi”, (online), (http://www.sidoarjo.kab.go.id/sub/dinkop/00-tentang_koperasi/01_organisasi_koperasi.php) diakses tanggal 19 Juli 2007.

- b. Mendidik anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing demi terwujudnya tatanan sosial yang adil dan beradab.
- c. Mendorong terwujudnya tatanan sosial yang bersifat demokratis.¹⁸

4. Jenis-Jenis Pendidikan Koperasi

Diklat koperasi dan usaha kecil dan menengah yang dapat dilaksanakan oleh penyelenggara diklat meliputi:¹⁹

a. Diklat perkoperasian

Diklat perkoperasian adalah program untuk meningkatkan kompetensi anggota dalam memahami ideologi koperasi, teknis perkoperasian, organisasi koperasi, dan lain sebagainya.

b. Diklat Kewirausahaan

UU RI No 9 tahun 1995 menyatakan bahwa pemerintah dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam sumber daya manusia. Salah satu langkah pembinaan tersebut adalah dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembinaan untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.²⁰

Kewirausahaan memerlukan pengetahuan untuk bisa berusaha bertahan dan berkembang dalam perekonomian modern, seperti: pengetahuan

¹⁸ Revisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000), h. 70.

¹⁹ Keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil menengah republik Indonesia nomor 118/kep/M. KUKM/IX/2004 Tentang pedoman pendidikan dan pelatihan koperasi, usaha kecil dan menengah pasal 6.

²⁰ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 1.

permodalan, manajemen usaha, informasi, teknologi. Dalam pembinaan kewirausahaan harus mengenal dan menghayati 5 asas pokok kewirausahaan yaitu:

- 1) Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian
- 2) Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko usaha.
- 3) Kemampuan berfikir dan bertindak kreatif dan inovatif.
- 4) Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif
- 5) Kemauan dan kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika, bisnis yang sehat.

Keberhasilan 5 asas pokok tersebut akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas SDM. Program memasyarakatkan kewirausahaan meliputi berbagai aktivitas operasional untuk meningkatkan, menikmati pelayanan dan mengembangkan kesadaran, semangat dan perilaku serta kemampuan dasar kewirausahaan.

Di dalam pola-pola pengembangan tersebut dilakukan melalui kegiatan yang saling mendukung satu sama lain. Pendekatan interaksi antara kemauan, kemampuan dan kesempatan. Kegiatan tersebut meliputi pendidikan dan pelatihan, magang dan studi banding, temu usaha, promosi, pengembangan teknologi, bimbingan dan konsultasi serta pemberian bantuan untuk mandiri.²¹

²¹ Titik Sartika Partomo, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 28-29.

c. Diklat Yang Bersifat Keterampilan Manajerial dan Teknis.

Manajemen sangat penting bagi semua perusahaan khususnya koperasi dalam mengelola, mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen dalam koperasi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan pengelolaan dan usaha koperasi karena harus bekerja menurut prinsip ekonomi dengan melandaskan pada asas-asas koperasi yang mengandung unsur-unsur sosial didalamnya. Oleh karena itu pendidikan manajemen bagi anggota sangatlah penting. Pendidikan keterampilan manajerial dan teknis ini mencakup diklat konsultasi manajemen koperasi (KMK), diklat manajemen jasa keuangan syariah, diklat manajemen keuangan, teknis perkoperasian, akuntansi komputer dan lain sebagainya.

Perlu ditambahkan, partisipasi aktif para anggota koperasi dalam mengelola perusahaan, secara tidak langsung adalah salah satu bentuk pendidikan praktis mengenai manajemen usaha koperasi kepada para anggotanya. Kita menyadari betapa pentingnya peranan pendidikan dan pengalaman praktis dalam usaha menumbuhkembangkan pengetahuan dan jiwa kewiraswastaan di antara para anggota koperasi. Sebab itu, melalui pendidikan pengelolaan koperasi, para anggota koperasi memperoleh yang sangat tinggi nilainya dalam pengembangan potensi dan inisiatif pribadinya.²²

²² Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, h. 72

d. Diklat lain dalam rangka pengembangan SDM koperasi dan usaha kecil menengah seperti perpajakan koperasi, audit laporan keuangan, studi kelayakan usaha dan lain-lain.

5. Jenjang Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan perkoperasian dilaksanakan secara berjenjang, adapun jenjang pendidikan itu sebagai berikut:

- a. Pendidikan tingkat dasar; untuk menumbuhkan pemahaman perkoperasian dan kewirausahaan, memotivasi dan membangun etos kerja untuk mengelola usaha.
- b. Pendidikan tingkat menengah; untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, agar mampu berfikir dan bertindak secara strategis untuk mengembangkan usaha.
- c. Pendidikan tingkat lanjutan untuk mengembangkan diri dan profesionalisme dalam rangka peningkatan produktivitas dan daya saing.

6. Metode pendidikan dan pelatihan koperasi

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam pendidikan dan pelatihan koperasi sama dengan metode yang digunakan pada pelatihan secara umum. Andrew E. Sikula (1981:243) mengemukakan metode pelatihan adalah “*On the job; vestibule; demonstration and examples; simulation; apprenticeship; classroom methods (lecture, conference, case study, role, role playing and programmed instruction); and other training methods*”. Sedangkan metode pengembangan adalah “*Some of the most commonly use management development methods include: training methods; understudies; job rotation an*

planned progression; coaching-counseling; junior boards of executives or multiple management; committee assignments, statmeetings and projects; business games; sensitivity training; and other development methods”.

Sedangkan pembahasan kali ini hanya akan memaparkan empat diantaranya yaitu:

a. *On the job*

Hampir 90 persen dari pengetahuan pekerjaan diperoleh melalui metode *on the job training*. Prosedur metode ini adalah informal, observasi sederhana dan mudah serta praktis. Pegawai mempelajari jobnya dengan mengamati perilaku pekerja lain yang sedang bekerja. Aspek-aspek lain dari *on the job training* adalah lebih formal dalam format. Pegawai senior memberikan contoh cara mengerjakan pekerjaan dan *training* baru memperhatikannya. Metode *on the job training* dapat pula menggunakan peta-peta, gambar-gambar, sampel masalah dan mendemonstrasikan pekerjaan agar pegawai baru dapat memahaminya dengan jelas.

Fungsi dari metode *on the job training* antara lain supervisor mampu menarik simpati pegawai peserta pelatihan, maka dari itu supervisor harus terlatih secara memadai. Metode *on the job training* sangat tepat, cocok untuk mengajarkan pengetahuan, skill yang dapat dipelajari dalam beberapa hari atau beberapa minggu. Hanya saja peserta pelatih dalam metode *on the job training* harus dilakukan pada waktu yang sama dan untuk job yang sama pula. *On the job training* sangat tepat pula digunakan untuk pelatihan yang semi skill, seperti sales atau pramuniaga. Manfaat dari metode *on the job training* adalah

peserta belajar dengan perlengkapan yang nyata dan dalam lingkungan pekerjaan yang jelas.

b. *Vestibule atau Balai*

Suatu *vestibule* adalah suatu ruangan isolasi atau terpisah yang digunakan untuk tempat pelatihan bagi pegawai baru yang akan menduduki suatu job. Metode *vestibule* merupakan metode pelatihan yang sangat cocok untuk banyak peserta (pegawai baru) yang dilatih dengan macam pekerjaan yang sama dan dalam waktu yang sama. Pelaksanaan metode *vestibule* biasanya dilakukan dalam waktu beberapa hari sampai beberapa bulan dengan pengawasan instruktur. Misalnya, pelatihan pekerjaan pengetikan, operator mesin.

c. *Metode Demonstrasi dan Contoh*

Suatu demonstrasi menunjukkan dan merencanakan bagaimana suatu pekerjaan atau bagaimana sesuatu itu dikerjakan. Metode demonstrasi melibatkan penguraian dan memperagakan sesuatu melalui contoh-contoh. Metode ini sangat mudah untuk manajer mengajarkan pegawai baru mengenai aktivitas nyata melalui suatu tahap perencanaan dari “bagaimana dan apa sebab pegawai mengerjakan apa yang ia kerjakan”. Metode demonstrasi merupakan metode training yang sangat efektif karena lebih mudah menunjukkan kepada peserta bagaimana mengerjakan suatu tugas yang akan dikerjakan. Metode demonstrasi biasanya dikombinasikan dengan alat bantu belajar seperti gambar-gambar, teks, materi, ceramah, diskusi.

d. Metode konferensi

Konferensi merupakan suatu pertemuan moral formal di mana terjadi diskusi atau konsultasi tentang sesuatu yang penting konferensi menekankan adanya diskusi kelompok kecil, materi pelajaran, yang terorganisasi dan melibatkan peserta aktif. Metode ini berguna untuk pengembangan terhadap pengertian-pengertian dan pembentukan sikap-sikap baru.²³

7. Pendidikan Anggota

Dalam penataan bentuk pendidikan bagi para calon anggota dan anggota beberapa penggerak koperasi selalu menekankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwasannya koperasi memudahkan akumulasi simpanan dan cadangan serta merupakan sumber kredit dengan bunga yang layak dan merupakan sekolah seumur hidup di mana para anggota dididik untuk memunculkan keterpaduan dalam menggunakan sumber-sumber ekonomis yang berasal dari dirinya.
- b. Bahwasannya koperasi memudahkan distribusi sumber-sumber dan pendapatan di antara para anggota dan memunculkan pendekatan dari bawah ke atas untuk memelihara sumber-sumber yang perlu untuk menghidupkan koperasi secara ekonomis membaik dan mempunyai tatanan pengendalian sosial.
- c. Bahwasannya pengembangan koperasi haruslah sistematis dan berorientasi kepada sistem di mana semua satuan/unit. Elemen-elemen dipersatukan

²³ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, h. 53 – 55.

secara teratur. Harus ada interaksi bersama dengan kemanfaatan bersama dan penataan manajemen yang memunculkan satu kesatuan usaha yang dikonsolidasikan ke dalam satu lingkungan sosial yang kuat dan kepercayaan diri sendiri secara ekonomis.

Selanjutnya ingin dikemukakan bahwa pendidikan koperasi akan melahirkan kesadaran dan kerja sama kelompok, perencanaan kelompok dan kegiatan kelompok. Dengan kata lain, pendidikan koperasi dilaksanakan dengan dasar-dasar bekerja sama bukan dengan persaingan yang tajam. Pendidikan koperasi memunculkan pula pembagian kegiatan di dalam pengembangan partisipasi anggota.²⁴

Pendidikan perkoperasian yang dilaksanakan harus mengacu pada kompetensi-kompetensi minimal anggota dan pengurus yang telah ditentukan oleh Menteri. Kompetensi-kompetensi anggota koperasi tersebut antara lain:

- a. Mampu bekerja sama secara dinamis.
- b. Memahami pengertian dan tujuan koperasi
- c. Memahami hak dan kewajiban sebagai anggota
- d. Memahami dan menerapkan nilai-nilai dan prinsip koperasi
- e. Memahami tata cara pendirian, perubahan dan pembubaran koperasi
- f. Memahami perundang-undangan koperasi yang berlaku dan peraturan terkait lainnya.
- g. Memahami struktur organisasi koperasi dan tugas pokoknya.
- h. Memahami jenis dan teknis penyelenggaraan rapat anggota koperasi.

²⁴ Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi (Kumpulan Karangan)*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), h. 96.

- i. Memahami kegiatan unit usaha koperasi dan berperan aktif.

Berdasarkan pengalaman Thoby Mutis (1992) dia mengungkapkan, ketika bekerja dengan koperasi di daerah pedesaan proses pendidikan dapat diperlancar melalui jalur komunikasi sebagai berikut.²⁵

- a. Bahasa daerah setempat
- b. Kontak dan diskusi secara formal dan informal
- c. Teknik audiovisual dan peralatan media massa yang lain
- d. Tukar menukar informasi antar kelompok organisasi dan individu
- e. Memunculkan citra positif dan kebudayaannya
- f. Menata kunjungan lapangan secara teratur sekaligus memelihara komunikasi dua arah antara pemimpin koperasi dan pemimpin formal dan informal di masyarakat setempat.

Sebagai pengurus juga ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai antara lain:

- a. Mampu memimpin organisasi
- b. Mampu menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi
- c. Memahami tata cara pendirian, perubahan dan pembubaran koperasi
- d. Memahami perundang-undangan koperasi dan peraturan terkait lainnya
- e. Mampu menyusun anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan produk hukum lainnya dalam koperasi
- f. Mampu menyusun struktur organisasi koperasi, dan uraian tugas setiap perlengkapan organisasi termasuk standar operasional manajemen

²⁵ Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi (kumpulan karangan)*, h. 97.

- g. Mampu mempersiapkan dan melaksanakan rapat-rapat dalam koperasi
- h. Mampu menyusun rencana kerja dan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- i. Mampu melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kinerja koperasi
- j. Mampu mendayagunakan dan mengembangkan sumber daya internal dan eksternal secara optimal termasuk investasi
- k. Mampu menjalin kemitraan cara membangun jaringan usaha koperasi

B. Tinjauan Tentang Partisipasi Anggota

1. Pengertian Partisipasi Anggota

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa Asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Seorang pimpinan akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya bilamana pimpinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada. Adapun *Keith Davis* mengemukakan bahwa “*participation is mental and emotional of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them*”. (Partisipasi adalah keterlibatan emosi dan mental pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab terhadap hal tersebut).²⁶

²⁶ Anwar, Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. h. 113

Berdasarkan definisi di atas, ada tiga aspek yang sangat penting dalam partisipasi yaitu keterlibatan emosi dan mental, motivasi untuk menyumbang (kontribusi), dan penerimaan tanggung jawab.²⁷

a. Keterlibatan Emosi Dan Mental

Berpartisipasi berarti melibatkan emosi dan mental dari pada kegiatan fisik. Keterlibatan psikologis pegawai lebih besar dari pada secara fisik. Pegawai yang mempunyai partisipasi kerja tinggi akan lebih kreatif dalam bekerja dan mempunyai semangat yang tinggi.

b. Motivasi Untuk Menyumbang (kontribusi)

Dalam berpartisipasi, motivasi untuk menyumbangkan ide-ide kreatif dan membangun merupakan aspek yang sangat penting. Semua anggota kerja perlu diberikan kesempatan untuk merealisasikan ide, inisiatif, dan kreatifitasnya dalam mencapai tujuan organisasi.

c. Penerimaan Tanggung Jawab

Partisipasi menuntut seseorang untuk mampu menerima tanggung jawab dalam kelompok. Partisipasi merupakan proses sosial yang melibatkan diri seseorang dalam organisasi untuk mencapai keberhasilan. Seseorang yang dapat menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok mereka akan dapat bekerja sama dalam satu kerja. Kesatuan dalam tim kerja merupakan kunci keberhasilan dalam bekerja.

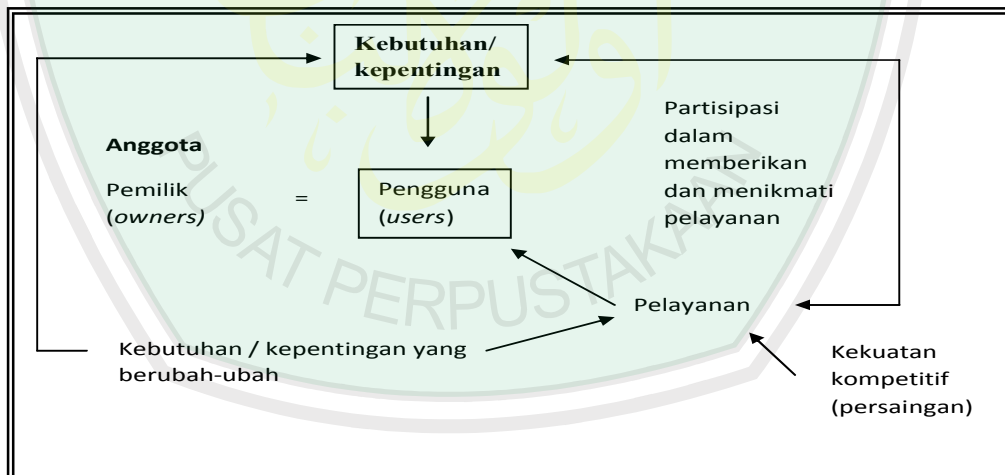
Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta seseorang atau sekelompok dalam aktivitas tertentu. Partisipasi

²⁷ Ibid, 113 – 114

anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama. Selain itu karena perubahan kebutuhan anggota maupun lingkungan koperasi terutama tantangan dan persaingan, pelayanan koperasi harus terus menerus disesuaikan. Penyesuaian ini memerlukan informasi yang harus diberikan lewat partisipasi.²⁸

Dalam suatu koperasi, seluruh alat partisipasi (pada pembahasan selanjutnya) adalah lazim, tetapi intensitas partisipasinya dapat lebih tinggi sebab anggota bukan hanya merupakan pelanggan, tetapi juga sebagai pemilik perusahaan mereka dapat mempengaruhi dan mengawasi manajemen bukan hanya menahan permintaan atau menggunakan jasa.

Gambar 1.1 pengertian partisipasi



2. Tujuan Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala

²⁸ Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*, (terj) Sri Djatnika dari judul asli *The economic theory of cooperative*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 40.

aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi.

Pada koperasi, anggota inilah yang menjadi titik awal yang menentukan proses partisipasi langsung. Sebagai pemilik anggota koperasi menginginkan koperasi menjadi sumber yang mampu meningkatkan usaha individualnya. Sebagai pemilik anggota juga menginginkan koperasi mempunyai kemampuan dalam melayani kepentingannya melalui usaha-usaha yang efektif dan efisien. Untuk menunjang harapan tersebut anggota memberikan informasi, kontribusi permodalan, menentukan program-program dan mengawasi jalannya koperasi.

Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. Beberapa penulis meyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar.²⁹

Partisipasi juga diperlukan untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi, menghilangkan salah tindak pihak manajemen, dan membuat kebijaksanaan pengelola diperhitungkan. Partisipasi sering dipandang baik sebagai suatu jalan ke arah pengembangan koperasi. Beberapa penulis menganggap partisipasi adalah sebagai kebutuhan dasar dan hak manusia.

²⁹ Ibid. h. 39

Kendatipun partisipasi pada koperasi bersifat kesadaran, perusahaan koperasi harus memberikan rangsangan tertentu terhadap anggota agar partisipasi efektif. Hal ini diperlukan agar pertumbuhan koperasi meningkat dari waktu ke waktu. Jika tidak, partisipasi anggota akan menurun dan koperasi bukan lagi menjadi pilihan anggota untuk mencapai tujuannya.

3. Dasar Partisipasi

a. Dalam al-Qur'an dan al-Hadits

Dalam al-Qur'an Allah menganjurkan pada kita semua untuk tolong-menolong sesama kaum Muslimin dalam kebaikan dan taqwa berdasarkan timbangan syari'at, bukan timbangan para pengikut hawa nafsu dan ahli bid'ah. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."(Al-Maa-idah: 2)

Rosulluallah mengumpamakan mukminin adalah seperti bangunan kokoh yang saling menguatkan satu sama lain, mukminin juga seolah seperti satu tubuh, bila yang satu sakit, maka yang lainnya pun ikut merasakan sakit juga.

Hal tersebut diungkapkan dalam hadits beliau yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ. (رواه الشيخان) (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya seperti satu bangunan yang tersusun rapi, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain." Dan beliau merekatkan jari-jemarinya.³⁰

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam pun pernah bersabda:

عَنْ التُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى. (رواه مسلم)

Artinya: "Perumpamaan kaum Mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi dan bahu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam."³¹

Dari Al-Qur'an dan Hadits di atas tersirat makna bahwa suatu organisasi yang terbentuk (dalam hal ini adalah koperasi) bagaikan satu tubuh, dan anggota koperasi adalah organ tubuhnya. Agar tubuh tersebut bisa berdiri tegap maka tiap organ harus bekerja sama dengan organ lain demi kelestarian tubuhnya. Jika salah satu organ tidak berfungsi dengan baik niscaya tubuh itu akan lemah, atau bisa dikatakan juga bahwa koperasi adalah bangunan sedangkan anggota adalah pondasinya. Selain itu dalam tujuan dan peran koperasi mengandung konsep “*unwan*”, sehingga siapa yang berpartisipasi

³⁰ HR. Al-Bukhari (no. 481, 2446, 6026), Muslim (no. 2585) dan at-Tirmidzi (no. 1928), dari Sahabat Abu Musa al-Asy'ari Radhiyallahu ‘anhu.

³¹ HR. Al-Bukhari (no. 6011), Muslim (no. 2586) dan Ahmad (IV/270), dari Sahabat an-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu ‘anhu, lafazh ini milik Muslim.

didalamnya berarti telah menolong sesamanya, saling tolong menolong seperti itu sangat dianjurkan dalam Islam.

b. Berdasarkan Filosofi Organisasi Koperasi

Koperasi sebagai *bussiness entity* dan *social entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Atas dasar itu koperasi diharapkan menanamkan dasar-dasar distribusi pemanfaatan dari hasil-hasil atau pelayanan yang bersifat ekonomis dan sosial untuk mempertahankan semangat kebersatuan anggota-anggota dan kesetiaan mereka pada semangat koperasi. Sehubungan dengan pengertian bahwa suatu koperasi merupakan suatu organisasi yang *participatory* tempat kekuasaan tertinggi ada pada suara dalam rapat anggota dan seiring dengan pemekaran manajemen terbuka yang dianut berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh para anggota.

Cara pandang koperasi sebagai sistem yang hidup, maka perlu dipahami konsep partisipasi anggota sebagai suatu unsur yang paling utama. Atas dasar itu, partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia. Dipandang dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan diri, pengembangan, dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggotanya. Oleh karena itu, para anggota harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai visi dari organisasi, misi, tujuan umum, sasaran kemampuan untuk menguji kenyataan dalam memecahkan permasalahan dan perubahan-perubahan lingkungan. Sisi yang lain para anggota kiranya memiliki kesempatan untuk melaksanakan kekuasaan mereka dalam memperoleh informasi yang benar untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan

dan mekanisme pengendalian sosial di dalam masing-masing koperasi. Hal ini sejalan dengan dasar-dasar pemahaman yang menekankan bahwa koperasi dimiliki, digerakkan, diupayakan, dan dikendalikan oleh para anggota.

Partisipasi dalam koperasi ditunjukkan pula untuk menempatkan para anggota menjadi subjek dari pengembangan koperasi, anggota harus terlibat di dalam setiap langkah proses pengembangan koperasi dari tingkat penetapan tujuan, sasaran atau penyusunan strategi, serta pelaksanaan untuk merealisasikan dan pengendalian sosial sesuai kepentingan anggota. Partisipasi sebagaimana telah dipertimbangkan hendaklah memasukkan rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab dengan tekanan tertentu pada pentingnya pendapat bersama yang dihasilkan oleh para anggota.³²

4. Jenis-Jenis Partisipasi Anggota

Partisipasi bisa dipandang dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya, dan kepentingannya.

a. Dari Segi Sifatnya.

Dipandang dari sifatnya, partisipasi dapat berupa partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*foluntary*). Partisipasi yang sesuai dengan koperasi adalah partisipasi suka rela.

b. Dari Segi Bentuknya

Partisipasi dapat berbentuk partisipasi formal dan berbentuk informal. Pada partisipasi formal biasanya telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan setiap kegiatan. Ada partisipasi

³² Thoby Mutish, h. 94.

informal biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang partisipasi. Pada koperasi bentuk partisipasi ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama.

c. Dari Segi Pelaksanaannya

Dilihat dari pelaksanaannya, partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam koperasi partisipasi langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas koperasi (membeli atau menjual kepada koperasi), memberikan saran-saran, memberi kontribusi modal. Partisipasi tidak langsung terjadi apabila jumlah anggota terlalu banyak sehingga diperlukan perwakilan.

d. Dari Segi Kepentingannya.

Dapat berupa partisipasi kontributif (*contributif participation*) dan partisipasi insentif (*insentif participation*). Kedua jenis ini timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus pelanggan.

Dalam kedudukannya sebagai pemilik, (1) para memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela), pengambilan keputusan dan pengawasan. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi kontributif) Dalam kedudukannya sebagai pelanggan, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang

disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya.

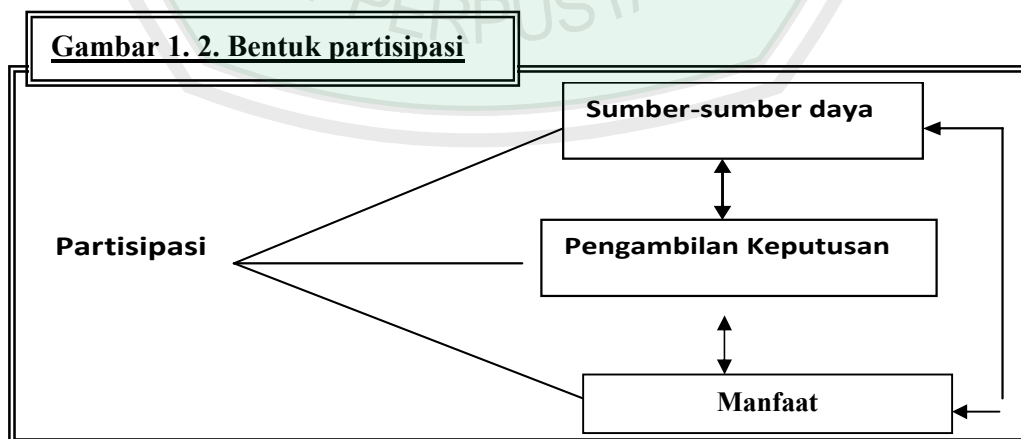
Partisipasi semacam ini disebut partisipasi insentif.³³

5. Model “Kesesuaian” Partisipasi

Partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi “sesuai” dengan kepentingan dan kebutuhan anggota. Untuk mewujudkan penyesuaian yang berkelanjutan dari pelayanan koperasi pada kebutuhan anggota, koperasi harus mampu (memiliki kemampuan/kompetensi) dan mau (memiliki motivasi) untuk mempengaruhi dan mengendalikan manajemen.

Pembahasan berfokus pada partisipasi sebagai alat. Di sini partisipasi dijelaskan dalam tiga aspek sebagai berikut:

- a. Anggota “berpartisipasi” dalam memberikan kontribusi atau menggerakkan sumber-sumber dayanya.
- b. Anggota “berpartisipasi” dalam pengambilan keputusan (perencanaan, implementasi / pelaksanaan dan evaluasi).
- c. Anggota “berpartisipasi” berbagi keuntungan.



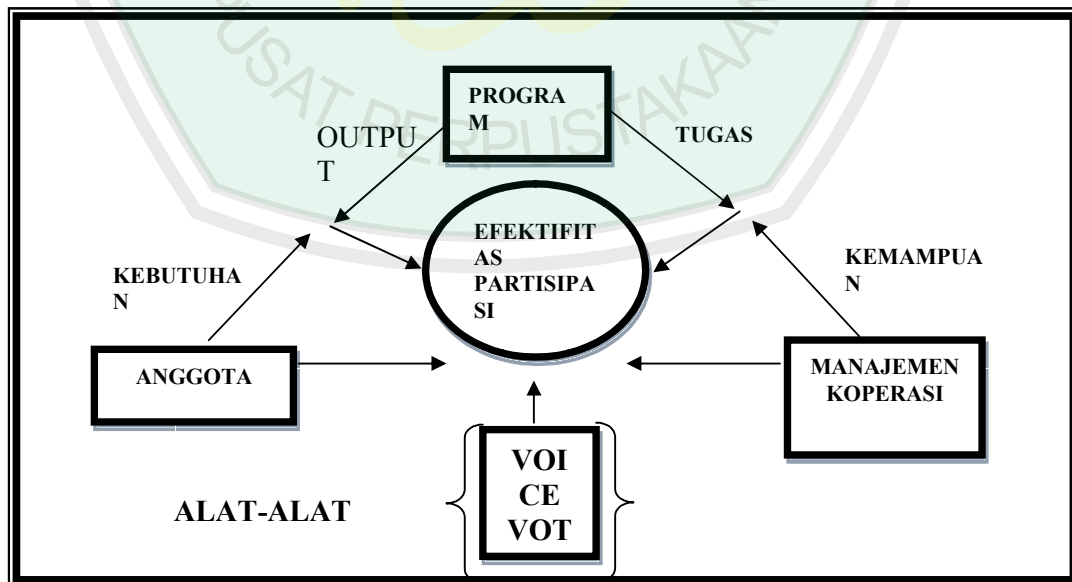
³³ Hendar Kusnadi, *Ekonomi koperasi*, (Jakarta: Lembaga FE universitas Indonesia, 1999), h. 91 – 98.

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide/ide gagasan koperasi. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya dapat digerakkan, keputusan-keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi.

Jika partisipasi dilakukan, kebijakan koperasi tidak akan berdasar pada perkiraan mengenai apa yang diinginkan oleh anggota itu sendiri, seperti yang dinyatakan melalui upaya-upaya partisipasinya. Selanjutnya akan dibahas analisis lebih dalam mengenai proses partisipasi dalam koperasi (lihat gambar 3).

Partisipasi anggota dalam pelayanan yang diberikan oleh koperasi akan terwujud jika terjalin kesesuaian di antara anggota, program dan organisasi yang ada, seperti dalam gambar 3 berikut.³⁴

Gambar 1. 3. Model kesesuaian partisipasi



³⁴Jochen Ropke, *Ekonomi koperasi (teori dan manajemen)*, (terj) Sri Djatnika dari judul asli *The economic theory of cooperative*, h. 52 – 54

Kesesuaian **pertama** yaitu antara variable anggota/penerima manfaat dengan variabel program, merupakan kesesuaian antara kebutuhan anggota dengan pelayanan dan sumber-sumber daya yang disediakan koperasi sebagai output dari program. Program dapat diartikan sebagai kegiatan usaha mendasar yang dipilih oleh organisasi (seperti memasok input, dan/atau membeli hasil produksi anggota, menjual barang-barang konsumsi dan sebagainya)

Kesesuaian **kedua** yaitu antara anggota dan (manajemen) organisasi. anggota harus mampu dan mau mengartikulasikan kebutuhan mereka dalam keputusan organisasi. Sedangkan kesesuaian **ketiga**, kesesuaian antara program dan (manajemen) organisasi yaitu kesesuaian antara syarat-syarat/kepentingan tugas program dan kemampuan manajemen koperasi.

6. Alat Partisipasi

Ketiga alat utama yang dapat digunakan para anggota koperasi untuk mencapai pengambilan keputusan dalam perusahaan koperasi yang merefleksikan permintaan anggota adalah *voice*, *vote*, *exit*. Unsur-unsur ini telah diperkenalkan oleh *A.C Hirschman* (1970) walaupun dia tidak menerapkan gagasannya pada koperasi maupun organisasi swadaya lainnya.³⁵

a. Vote

Vote adalah alat untuk mengekspresikan pilihan melalui kotak suara. *Vote* merupakan hak anggota memilih; lahir dari statusnya sebagai pemilik usaha koperasi. Dengan *vote* anggota dapat mempengaruhi siapa yang akan

³⁵ Ibid, h. 53 -55

dipilih menjadi menejer koperasi maupun anggota pengawas (*supervisory board*) dan pengurus lainnya.

b. Voice

Voice melibatkan dialog, persuasi dan upaya terus menerus lainnya yang dilakukan oleh anggota untuk mempengaruhi kepemimpinan koperasi khususnya manajemen untuk bertindak berdasarkan kepentingan anggota. Dengan *Voice* anggota dapat mempengaruhi manajemen dengan cara bertanya, memberi atau mencari informasi maupun mengajukan ketidaksepakatan dan kritik.

c. Exit

Exit adalah langkah anggota untuk meninggalkan koperasi. Dengan exit, anggota dapat mempengaruhi manajemen dengan cara meninggalkan koperasi (misalnya dengan membeli input yang lebih sedikit dari koperasi dan membeli lebih banyak dari pesaing), atau dengan cara mengancam keluar dari keanggotaan koperasi, maupun mengurangi kegiatan mereka.

Dalam koperasi, keluarnya pemilik (koperasi) maupun anggota memiliki konsekuensi yang lebih berat. Melalui keluarnya anggota modal dasar anggota akan menyusut, menimbulkan erosi bertahap dari modal saham koperasi sehingga “hak” anggota atas modal juga berkurang. Sebelum menarik modalnya dari koperasi, anggota akan berusaha mengendalikan dan mempengaruhi manajemen dengan metode-metode agak keras. Cara yang

paling efektif adalah dengan membatasi atau mengurangi jumlah transaksi/usaha dengan koperasinya itu.³⁶

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota

Berdasarkan pengalaman di Indonesia selanjutnya dikemukakan bahwa beberapa koperasi yang berhasil dalam mempertahankan partisipasi anggota dimunculkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut yaitu.³⁷

- a. Perasaan kelompok yang kuat
- b. Latihan berkesinambungan bagi calon anggota dan anggota
- c. Kunjungan-kunjungan lapangan dari para penggerak koperasi yang berkesinambungan, dialog informal dengan anggota setempat.
- d. Para anggota dan pengurus melaksanakan rapat-rapat dengan berhasil baik, membuat kartu anggota dan pembukuan yang benar, menerbitkan laporan keuangan bulanan.
- e. Menanamkan dan mempertahankan sikap-sikap mental yang baru atau kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan aneka simpanan pemberian pinjaman dan aspek-aspek lain untuk kerja sama dalam koperasi.
- f. Para anggota membuat rencana koperasi
- g. Penerbitan, publikasi yang teratur disebarluaskan kepada para anggota koperasi.

³⁶ Ibid, h. 56

³⁷ Thoby Mutis, h. 95

- h. Latihan bagi para anggota untuk memahami, menganalisis koperasi-koperasi, mengadakan perjanjian, persatuan, pada saat permulaan.
- i. Program silang pinjam yang saling melengkapi dalam jaringan koperasi (dana, simpan-pinjam, asuransi bersama)
- j. Memelihara pendanaan dari dalam secara teratur.
- k. Kesalahan-kesalahan kopersai di masa lampau menjadi tantangan para anggota koperasi dan pengurus.
- l. Para anggota dirangsang untuk mengetahui masalah-masalah koperasi, keadaan-keadaan, keterbatasan keuangan, kebutuhan-kebutuhan, dan kemajuannya.

Lalu kurangnya partisipasi anggota dalam beberapa koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor negatif, yaitu:³⁸

- a. Kurangnya pendidikan anggota, antara lain dalam bentuk latihan anggota dan calon anggota yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal.
- b. Feodalisme dan paternalisme dari para pengurus koperasi dalam hubungannya dengan para anggota.
- c. Kurangnya tindak lanjut yang konsisten dan pengamatan dari rencana-rencana organisasi yang telah disepakati bersama.
- d. Manipulasi yang dibuat oleh bermacam-macam individu menyebabkan timbulnya erosi rasa ikut serta memiliki dari para anggota terhadap koperasi mereka masing-masing.

³⁸ Ibid h. 96

- e. Kurangnya manajemen yang teratur dan keterampilan manajerial dari pengurus koperasi.
- f. Kurangnya rencana pengembangan profesional untuk mengimbangi perkembangan dinamika kebutuhan para anggota
- g. Kurangnya penyebaran informasi tentang penampilan koperasi seperti neraca, biaya, manfaat dan laporan statistik yang lain.
- h. Pengalaman-pengalaman dan praktek koperasi yang buruk dimasa lampau.
- i. Ketidaccakapan para pengurus koperasi untuk menata pembukuan.

Dalam mempertahankan faktor-faktor yang disebutkan di atas sekaligus menghindari faktor-faktor negatif, berikut ini disampaikan bahwa pendidikan calon anggota merupakan kebutuhan yang mendasar. Andaikata para anggota memperoleh pendidikan ini, mereka akan mampu berperan secara pantas dalam aneka kegiatan atau peristiwa di koperasinya dan dapat melaksanakan pertanggungjawabannya, kewajiban, dan rasa persaudaraan secara teratur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Menurut Bogdan dan Taylor (1991) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹ Tujuannya adalah untuk menjelaskan obyek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi situasi yang terjadi pada untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota pada KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu menggunakan hipotesis.⁴⁰

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Analisis Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota pada KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”. Maka

³⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

⁴⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), h. 245.

penelitian ini adalah studi kasus, Menurut Suharsimi: ada 3 macam pendekatan yang termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian studi kasus (*case studies*), Penelitian kausal komparatif dan penelitian korelatif.⁴¹

Sedangkan studi kasus menurut Bogdan dan Biklen (1982:342) penelitian yang menekankan pada pengungkapan secara mendalam dan rinci serta menyeluruh terhadap suatu peristiwa sangat tepat jika dilakukan dengan menggunakan penelitian studi kasus. Hal tersebut didukung oleh Arikunto yang mengatakan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi, jika ditinjau dari sifat penelitian kasus ini lebih mendalam.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka penelitian ini diarahkan pada proses penerapan prinsip koperasi dalam kaitannya dengan pendidikan perkoperasian guna untuk meningkatkan partisipasi anggota KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak yang harus dilakukan, oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data, sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁴²

⁴¹ Ibid, h. 81

⁴² Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hal 11

Dengan metode yang peneliti gunakan, maka peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah dilakukan, mengobservasi kegiatan koperasi serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya dapat diperlukan.

Selain peneliti sebagai instrumen, maka didukung pula dengan instrument yang lain yaitu:

- 1) Pedoman wawancara yaitu ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan sesuatu, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.⁴³
- 2) Pedoman observasi berisikan sebuah data jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.⁴⁴
- 3) Pedoman dokumentasi yaitu membuat akan garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Karena penelitian ini bersifat formal, maka kehadiran peneliti pun juga terang-terangan dan diketahui oleh informan, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik dan tertib.

Kehadiran peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan maka perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti. Dengan kata lain “peneliti berfungsi sebagai instrument kunci atau alat peneliti yang utama”.⁴⁵ Lebih jauh Moleong (2000) mengungkapkan bahwa “peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai

⁴³ Ibid, h. 126

⁴⁴ Ibid, h. 133

⁴⁵ Ibid, h. 56

perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian”.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang terletak di Jl. Kartanegara no 67 Singosari Malang.

D. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan perkataan dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data lain adalah bahan pustaka seperti dokumen, arsip, jurnal, buku, dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data utama (primer) yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak koperasi melalui wawancara mendalam. Seperti yang dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama/data primer suatu penelitian.⁴⁶

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ucapan dari informan yang berkaitan dengan penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota.

Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Dilihat dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber arsip dokumen pribadi dan

⁴⁶ Moleong, h. 112

dokumen resmi.⁴⁷ Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Letak geografis KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Sejarah singkat berdiri KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
3. Visi-misi KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
4. Struktur organisasi KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
5. Keadaan pengurus, anggota dan karyawan KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
6. Sarana dan prasarana
7. Denah lokasi penelitian
8. Program kerja

Untuk memperoleh orang-orang yang memenuhi kriteria seperti itu, peneliti mencoba menggunakan teknik “bola salju/*snow ball sampling*”. Maksudnya adalah dalam bukunya Milles dan A. Huberman (1984) peneliti mencoba menemui orang-orang yang mengetahui perusahaan dengan benar, dari situ diharapkan dia mampu memberikan informasi tentang siapa lagi informan yang pantas peneliti hubungi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Begitu seterusnya sehingga semakin lama jumlah informan semakin banyak seperti bola salju dari kecil semakin lama semakin besar.

⁴⁷ Ibid, h. 112

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau laporan tertulis dan semua peristiwa yang isinya atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan peristiwa tersebut.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah berdirinya koperasi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan lain-lain dengan melihat dokumentasi koperasi.

2. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan, perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁸

Peneliti melakukan aktivitas ini dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:⁴⁹

- a. Teknik pengamatan yang didasarkan pengalaman langsung merupakan alat yang handal untuk menguji suatu kebenaran.
- b. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh.

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, rineka cipta, 2002), h. 126

⁴⁹ Moleong, h. 125 – 126.

- c. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan terjadi partisipan langsung dan sistematis terhadap proses yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang untuk memperhatikan jalannya aktivitas warga koperasi. Selain itu metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi bangunan koperasi serata sarana dan prasarana koperasi.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam melayani konsumen, mengikuti rapat kerja pengurus, dan lain-lain.

3. Metode Interview (wawancara)

Menurut Sutrisno hadi *interview* adalah suatu proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana prinsip pendidikan perkoperasian diterapkan dalam meningkatkan partisipasi anggota, dan langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan oleh koperasi dalam mencapai tujuan tersebut. Informan yang menjadi sumber data penelitian ini antara lain:

- a. Pengurus koperasi
- b. Anggota
- c. Karyawan

Pendekatan yang digunakan dalam wawancara penelitian ini adalah dengan menggunakan petunjuk umum dalam berwawancara, yaitu: *Pertama*, peneliti mengadakan sosialisasi terlebih dahulu sehingga peneliti diketahui/dikenal oleh responden; *Kedua*, diusahakan untuk menjalin keakraban peneliti dan para informan; *Ketiga*, peneliti menggunakan pokok-pokok pertanyaan yang mudah dijawab oleh informan.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto (1993) dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰

Secara ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka dalam analisis data yang dilakukan dengan jalan mendeskripsikan data dengan penalaran data yang logis yang mencerminkan kondisi objek penelitian.⁵¹

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

1. Penyajian Data

Penyajian data digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah bentuk bahasa informal dalam susunan kalimat sehari-hari konsep asli responden cukup rinci dan tanpa interpretasi dari peneliti.⁵²

2. Interpretasi

Intrepretasi atau penafsiran adalah menetapkan makna atau saling menghubungkan dari sumber dan fakta yang diperoleh. Penafsiran ini bukan berdasarkan suka atau tidak suka melainkan benar-benar tertumpu pada evidensi-evidensi objektif.

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengenal dan memahami kondisi koperasi terlebih dahulu. Selanjutnya, secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan berbagai macam data setelah data terkumpul baik dari dokumentasi maupun wawancara kemudian ditafsirkan untuk memprediksi keadaan perusahaan tersebut. Misalnya, sewaktu memperoleh data tentang sarana dan prasarana menunjukkan koperasi mengalami kemajuan. Penggunaan komputer membuat pelayanan menjadi lebih cepat dan memuaskan anggota. Selain itu peneliti juga membandingkan kondisi yang terjadi dengan pendapat para ahli peneliti sehingga akan mendapatkan/memperoleh kesimpulan yang tepat.

⁵¹ Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 1994), h. 40.

⁵² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM press, 2004), h. 80.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution (1989) untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh. Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan:

1. Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor yang diteliti, sudah dipahami.

2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (1970) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵³

⁵³ Moleong, 178.

Di sini peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
 - b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c) Membandingkan hasil wawancara dengan perspektif orang isu suatu dokumen yang berkaitan.
3. Peneliti juga menggunakan teknik *member check*. Menurut Lincoln (1993) teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor. Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu, tahap pertama mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini dinamakan tahap

orientasi fokus. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan. Tahap ketiga adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.⁵⁴

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan antara lain

1. Tahap pra lapangan, meliputi:

- a. Menentukan lapangan dengan pertimbangan bahwa KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang menjalankan kegiatan pekerjasama berdasarkan undang-undang yang telah ada.
- b. Mengurus perizinan baik secara internal (fakultas), maupun secara eksternal (pihak koperasi).

2. Tahap lapangan, meliputi:

- a. Mengadakan observasi langsung ke lapangan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan dengan mengamati beberapa fenomena proses dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

3. Tahap pengecekan data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi.

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 239 – 240.

BAB IV

HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Tinjauan Umum Pada KP-RI PERGU Singosari Malang

a. Letak Geografis KP-RI PERGU Singosari Malang

KP-RI PERGU Singosari terletak di jalan Kartanegara No. 67 RT 01 / RW 03 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Lokasinya cukup strategis karena dilalui jalan protokol Surabaya – Malang. Hal ini merupakan keuntungan bagi koperasi dalam pengembangan usahanya karena mudah dijangkau, mudah dalam berkomunikasi dan juga mudah dilalui oleh berbagai alat transportasi. Jenis usahanya adalah serba usaha antara lain Unit Simpan Pinjam, Unit Simpan Pinjam Patungan, Unit toko, Unit Jasa (SIM dan STNK), dan unit-unit lain (Tanah Kapling, Pergu Cell). Peta daerah kerja KP-RI PERGU Singosari terlampir pada lampiran II.

b. Sejarah Singkat Berdirinya KP-RI PERGU Singosari Malang

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) sekarang KP-RI PERGU berdiri pada tanggal 4 Desember 1968 dengan jumlah anggota awalnya sebanyak 124 orang. KP-RI PERGU berdiri berdasarkan nomor badan hukum yaitu BH: 56/BH/II/17-68 tertanggal 4 Desember 1968. Koperasi ini berdiri dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan ekonomi yang dialami guru-guru di Kecamatan Singosari, maka pada tahun 1966 mulai dirintis perkumpulan yang

diberi nama PERGU yang artinya Perekonomian guru-guru. Adapun yang memprakarsai perkumpulan tersebut adalah:

- a) Bapak Abdullah, BA (Almarhum)
- b) Bapak Nursalam Nj
- c) Bapak Abdullah Shaleh, BA (Almarhum)
- d) Bapak Djarot Adi Siswanto
- e) Bapak Herman Santoso

Kelima orang tersebut sekaligus menjabat sebagai pengurus. Kehidupan koperasi waktu itu ditopang dengan besarnya iuran simpanan pokok Rp 250,00 dan simpanan wajib Rp 25,00 setiap anggota. Dengan dikeluarkannya UU No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian secara tidak langsung mengharuskan setiap koperasi berbadan hukum.

Maka KP-RI PERGU mengadakan rapat khusus untuk menghimpun pendapat dari anggota dengan sistem perwakilan yang intinya bertujuan untuk mengajukan permohonan agar KP-RI PERGU dapat berbadan hukum. Dari hasil rapat tersebut maka terbentuklah KPRI (waktu itu KPN) PERGU yang diketuai oleh Bapak Abdullah, BA.

Pada bulan April tahun 1968 permohonan tersebut diajukan ke kantor Koperasi Wilayah Jawa Timur di Surabaya. Akhirnya pada tanggal 14 Desember tahun 1968 badan hukum KP-RI PERGU dikeluarkan dengan nomor: 56/BH/II/17/68. Kantornya bertempat di rumah salah seorang pengurus yaitu: H. Alie Djunaidi (Almarhum) dengan alamat Jl. Kartanegara No. 01 Kecamatan Singosari.

Sejak tahun 1972 dengan secara gotong royong para anggota koperasi membeli sebuah bangunan yang terletak di halaman Kawedanan Singosari. Gedung tersebut digunakan untuk semua kegiatan pendidikan di Kecamatan Singosari. Alhamdulillah tahun 1988 KPRI PERGU dapat membeli sebidang tanah seluas 2400 m² dengan dua buah bangunan gedung seharga Rp. 40.000.000 (empat puluh juta rupiah). Baru pada tahun 1993 diadakan renovasi dengan biaya sebesar Rp.35.000.000 (tiga puluh lima juta rupiah). Demi perkembangan koperasi, maka jumlah usahanya dikembangkan meliputi: Unit Simpan Pinjam, Unit Pertokoan, Unit Foto Copy, Laminating, Unit Barang dan Unit Pembagian Beras.

c. Landasan, Asas dan Tujuan KP-RI PERGU

KP-RI PERGU dalam melaksanakan segala bentuk kegiatannya berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan tujuan KP-RI PERGU adalah memajukan anggota beserta keluarganya pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

d. Fungsi dan Peran, Serta Manfaat KP-RI PERGU

KP-RI PERGU sangat berarti bagi para anggotanya, karena koperasi dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Adapun fungsi dan peran KP-RI PERGU bagi anggota antara lain:

- 1) Sebagai sarana (wahana pemersatu, pembinaan, pembimbing dan penggerak) insan koperasi di kalangan Pegawai Republik Indonesia dalam lingkungan/wilayah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
- 2) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 3) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan anggotanya dan masyarakat.

Beberapa manfaat KP-RI PERGU bagi anggotanya antara lain:

- 1) Memberi kemudahan memenuhi kebutuhan anggotanya antara lain:
 - a) Membeli tanah
 - b) Membeli atau membangun rumah
 - c) Biaya sekolah anggota dan anaknya
 - d) Membeli kendaraan
 - e) Memenuhi kebutuhan lainnya
- 2) Meningkatkan rasa setia kawan anggota
- 3) Membantu anggota dalam melaksanakan tugas.

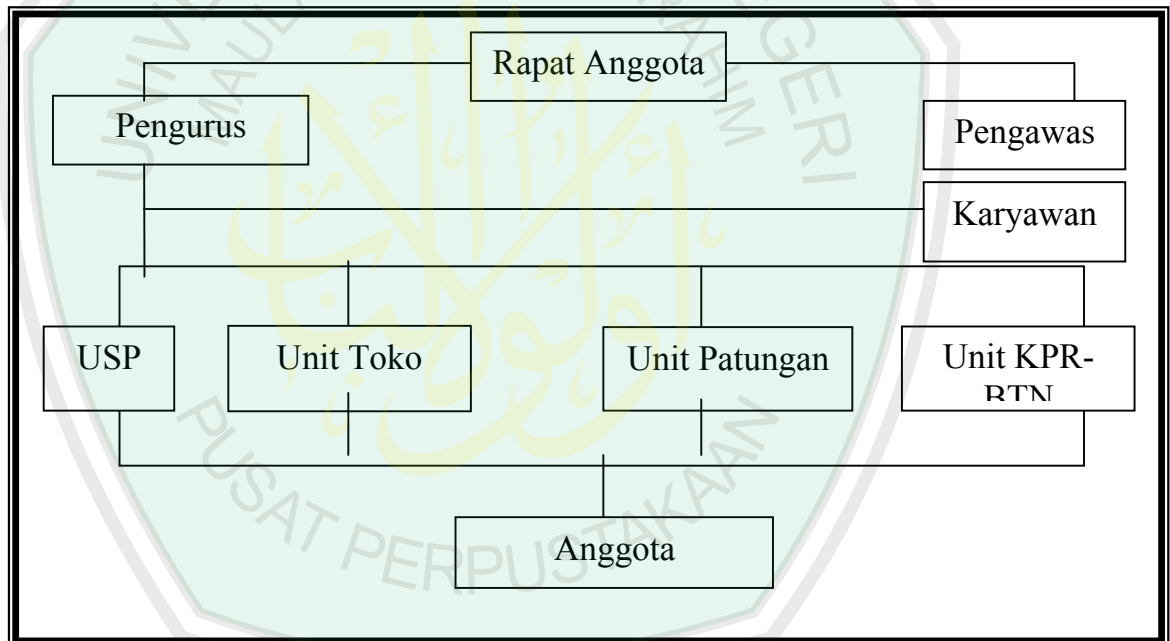
e. Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas Pengelola KP-RI PERGU

Struktur Organisasi, fungsi dan tugas pengelola merupakan suatu kerangka atas susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen-komponen yang satu dengan yang lain sehingga jelas tugasnya, wewenang dan tanggung-jawab masing-masing dalam kesatuan yang teratur.

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, telah memberikan petunjuk tentang organisasi koperasi. Organisasi KP-RI PERGU terdiri atas unsur penasehat, unsur pengawas, unsur pengurus, unsur karyawan, unsur anggota. Dalam menjalankan roda organisasi dilakukan oleh unsur pengurus yang meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Pleno.

Adapun Struktur organisasi KP-RI PERGU dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 4. 1. Struktur Organisasi KPRI PERGU Singosari



Sedangkan deskripsi tentang fungsi dan tugas pengelola KP-RI PERGU diuraikan berdasarkan data yang peneliti peroleh. (disajikan pada lampiran III).

f. Program Kerja KP-RI PERGU Singosari

Sebagai panduan kerja bagi Pengurus agar dapat melaksanakan tugas dengan lancar dan tertib, maka disusunlah program kerja yang selanjutnya

disebut dengan Rancangan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja setiap menjelang tahun anggaran berikutnya. Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja ini selanjutnya merupakan pedoman dalam melaksanakan kebijaksanaan dan mengelola organisasi selama tahun yang akan berjalan setelah disetujui dalam rapat Anggota Rencana Kerja, maka RRK dan RAPB akan menjadi RK dan RA-PB tahun 2008.

Pelaksanaan Rapat Anggota Rencana Kerja membahas RK dan RA-PB tahun 2008 seperti tahun-tahun yang lalu, yang biasanya dilaksanakan sekitar awal Oktober. Hal ini merupakan salah satu upaya Pengurus dalam mewujudkan tertib organisasi. Diharapkan upaya pengurus untuk mendapat dukungan dari semua anggota dengan cara memberikan tanggapan yang positif demi kemajuan koperasi PERGU.

Rancangan Rencana Kerja dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja KP-RI PERGU tahun 2008 disusun berdasarkan pedoman dan petunjuk dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Dasar :

- a) Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 33
- b) Undang-Undang Pokok Perkoperasian nomor 25 tahun 1992 Bab. VI Pasal 22 dan 30
- c) Anggaran Dasar KP-RI PERGU Kecamatan Singosari BAB. VI Pasal 12 (2b) dan pasal 13 (2) serta Anggaran Rumah Tangga BAB. III Pasal 5 (1)
- d) Rencana Kerja tahun 2006 butir 2.1.2.2 halaman 5

2) Tujuan:

- a) Untuk memberikan arah/sasaran dalam melaksanakan kegiatan perkoperasian, sehingga dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan.
- b) Menyeragamkan pola pikir dan kesatuan gerak serta arah dalam rangka mencapai tujuan koperasi.
- c) Memasyarakatkan koperasi dan mengkoperasikan masyarakat, khususnya Pegawai Negeri serta keluarganya
- d) Merealisasikan program kerja Pengurus khususnya dalam membahas Rancangan RK-RAPB untuk 1 tahun mendatang

3) Isi Rencana Kerja

Sebagaimana biasa Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja KP-RI PERGU Kecamatan Singosari meliputi:

- a) Bidang Kelembagaan;
 - (1) Bidang Idiil Pancasila
 - (2) Bidang Struktural
- b) Bidang Organisasi, Administrasi dan Kesejahteraan:
 - (1) Bidang Organisasi
 - (2) Bidang Administrasi
 - (3) Kesejahteraan Anggota, Pengurus, Pengawas dan Karyawan
 - (4) Pendidikan, Penerangan
- c) Bidang Permodalan dan Usaha:
 - (1) Permodalan

(2) Usaha

Sesuai dengan dasar, tujuan dan isi seperti tersebut di atas, maka secara keseluruhan Rencana Kerja KP-RI PERGU Kecamatan Singosari sebagai berikut:

- 1) Inventarisasi Rencana Kerja KP-RI PERGU Kecamatan Singosari tahun 2007 yang belum dilaksanakan dengan memperhatikan hambatan dan usaha untuk mengatasinya. (terlampir pada lampiran III)
- 2) Rencana Kerja KP-RI PERGU Kecamatan Singosari tahun 2008 terdiri atas:
 - a) Memantapkan kelembagaan
 - (1) Bidang Idiil
 - (2) Bidang Organisasi dan Administrasi
 - (3) Memantapkan Permodalan dan Usaha. (b terlampir pada lampiran IV)
- 3) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja tahun 2008.

g. Keadaan Anggota KP-RI PERGU

Perkembangan sebuah koperasi salah satu diantaranya ditentukan oleh anggota, karena koperasi merupakan badan usaha yang bersifat kekeluargaan, dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Yang dapat menjadi Anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari adalah Pegawai Republik Indonesia beserta pensiunannya dalam jajaran Dinas P dan K dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam wilayah Kecamatan Singosari. Keanggotaan dinyatakan sah jika memenuhi Simpanan Pokok dan dicatat dalam buku daftar

Anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari. Keanggotaan tidak dapat dipindahtangankan kepada siapapun dengan cara apapun. Anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi.

Pada awal berdiri, KP-RI PERGU anggotanya hanya 40 orang, dari tahun ke tahun jumlah anggota KP-RI PERGU selalu bertambah, sampai akhir tahun 2007 jumlah anggota KP-RI PERGU sebanyak 620 orang yang tersebar pada 57 kelompok kerja. Dari tahun ke tahun keanggotaan KP-RI PERGU selalu ada perubahan dikarenakan adanya mutasi/pindah Dinas. Hal ini bukanlah suatu masalah, karena setiap anggota yang akan masuk dan keluar selalu membuat surat permohonan dan pernyataan. Berikut data perkembangan anggota KP-RI PERGU 3 tahun terakhir.

Tabel 4.1. Data perkembangan anggota KP-RI PERGU 3 tahun terakhir

No	Tahun	Awal tahun			Masuk			Keluar			Akhir tahun		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	2005	217	394	611	-	1	1	6	7	13	211	388	599
2	2006	211	388	599	10	12	22	4	5	9	217	395	612
3	2007	217	395	612	6	9	15	4	3	7	219	401	620

Melihat data tersebut di atas, maka kenaikan anggota pada tahun 2007 dari tahun 2006 ada 8 orang. Sedangkan data keadaan anggota secara lengkap terlampir pada lampiran V.

Untuk menciptakan kader-kader koperasi yang tangguh, maka KP-RI PERGU setiap tahun mengadakan penataran koperasi bagi anggota. Untuk tahun 2007 penataran bagi anggota telah dilaksanakan pada tanggal 4 – 5 Juli 2007. Informasi itu diperoleh peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi

yaitu data tentang kegiatan organisasi tahun 2007 (terlampir pada lampiran VI) yang terdapat dalam Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas tahun 2007.

h. Keadaan Pengurus, Pengawas

1) Keadaan Pengurus

Pengurus KP-RI PERGU dipilih oleh anggota dalam rapat anggota tahunan. Masa bakti pengurus selama tiga tahun dalam satu periode, dan dapat dipilih pada periode berikutnya. Berikut adalah susunan pengurus KP-RI PERGU periode 2007 – 2009.

Tabel 4. 2. Susunan pengurus KP-RI PERGU periode 2007 – 2009

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Harmanu	Ketua I
2	Soekirman	Ketua II
3	Drs. Iriyanto	Sekretaris I
4	Drs. Duladji	Sekretaris II
5	Drs. Achmad Rifa'i	Bendahara
6	Drs. Suprayitno	Pleno I
7	Mustakim, Ma. S	Pleno II

Untuk tugas masing-masing dari pengurus telah diuraikan pada lampiran II.

Demi kelancaran pelayanan anggota, pelaksanaan tugas pengurus diatur piket pengurus sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Daftar piket pengurus KP-RI PERGU periode 2007 – 2009

NO	HARI	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Senin s.d Sabtu	Drs. Harmanu	Ketua I	1. Waktu piket: - Ketua I 11.00- 14.00
2	Senin	Drs. Suprayitno	Pleno I	
3	Selasa	Drs. Dulaji	Sekretaris II	- Pengurus yang lain 10.00-14.00
4	Rabu	Mustakim. Ma. S	Pleno II	2. Tugas
5	Kamis	Drs. H. Ach Rifa'i	Bendahara	- Melayani anggota dan tugasnya
6	Jum'at	Drs. Iriyanto	Sekretaris I	
7	Sabtu	Soekirman	Ketua I	masing-masing

2) Keadaan Pengawas

Pengawas merupakan alat kelengkapan organisasi yang kedudukannya sejajar dengan pengurus. Pengawas dipilih oleh anggota dalam rapat anggota yang mempunyai masa bakti 3 tahun dalam satu periode dan dapat dipilih lagi pada periode berikutnya. Tugas pengawas KP-RI PERGU Singosari adalah sebagai berikut:

- a) Mengawasi kebijaksanaan pengurus yang meliputi bidang organisasi, usaha dan keuangan.
- b) Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi yang mencakup organisasi, usaha, keuangan dan toko.
- c) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan
- d) Mengajukan pertanyaan dan memberi saran pada pengurus bila ada kekurangan dan kesalahan dalam melaksanakan tugasnya

Dalam melaksanakan pengawasan, pengawas mempergunakan teknik yang lazim dipakai dalam pemeriksaan yaitu memeriksa dan menganalisa, membandingkan dan menanyakan, testing dan menelusuri, serta memeriksa kebenaran penjumlahan dan pengurangan. Berikut adalah susunan pengawas KP-RI PERGU periode 2007 – 2009 :

Tabel 4. 4. susunan pengawas KP-RI PERGU periode 2007 – 2009

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Bambang SK	Kordinator
2	H. Yudono S.Pd	Anggota
3	Drs. Kusnyono	Anggota

Susunan tersebut berdasarkan rapat anggota pada tanggal 06 Januari 2007 di Aula SDN Tamanharjo I Singosari.

i. Keadaan Karyawan

Mengingat bahwa semua pengurus adalah Pegawai Negeri, yang setiap hari dinas mulai pagi sampai siang hari, maka perlu diangkat karyawan yang dapat bertugas pagi hari. Tugas karyawan membantu kerja pengurus dalam melayani anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk kelancaran tugas disusun daftar tugas harian dan piket bulanan. Selain tugas pokoknya mengelola toko para karyawan juga membantu administrasi sebagai berikut :

Tabel 4. 5. Daftar Karyawan/Karyawati

No	Nama	Jabatan	Macam tugas
1	Drs. Joko Susilo B	Karyawan	TU-I/Toko dan mengerjakan unit B
2	Yeni Saptawati	Karyawati	TU-II/Toko dan mengerjakan brg cicilan
3	Mawanto Hadi	Karyawan	TU-III/Toko, mengerjakan unit D1 dan kasir
4	Dra. Yuni Herlina	Karyawati	TU-IV/Toko dan mengerjakan unit D2
5	Dra. Sri Wahyuni	Karyawati	TU-V/Toko dan mengerjakan unit C

Pembagian tugas karyawan KP-RI PERGU singosari sebagai berikut :

Mengingat jumlah karyawan sebanyak 5orang maka untuk tugas harian dibagi menjadi :

- 1) Pagi pukul 07.00-14.00 dua orang dan siang pukul 14.00-19.00 dua orang. Pelaksanaannya secara bergantian.
- 2) Satu karyawan diperbantukan Pengurus untuk menjadi kasir yaitu Mawanto Hadi tiap hari masuk pagi (pukul 07.00 -14.00).

j. Sarana dan Prasarana KP-RI PERGU

Untuk mengetahui sarana dan prasarana, peneliti melakukan penggalan data observasi secara langsung dilokasi penelitian didukung oleh data dokumentasi yang peneliti peroleh. Sarana dan prasarana di koperasi biasa disebut dengan Aktiva tetap karena sarana prasarana merupakan harta bagi koperasi. Secara lebih jelasnya peneliti paparkan pada lampiran VII.

k. Bidang Usaha

Jenis Usaha yang dilaksanakan KP-RI PERGU dalam tiga periode terakhir ini antara lain:

Tabel 4. 6. Jenis Usaha KP-RI PERGU dalam tiga periode

Tahun	Bidang usaha	Keterangan
1998-2000	1. USP	-
	2. Pertokoan	-
	3. Usaha Barang	-
	4. Unit Perumahan	Kerja sama dengan toko AA
	5. Biro jasa SIM dan STNK	Melanjutkan
2001 – 2003	1. USP	Melanjutkan
	2. Pertokoan	-
	3. Usaha Barang	-
	4. Biro jasa SIM dan STNK	-
	5. Agro Bisnis	-
	1. USP	Melanjutkan
2004 - 2006	2. Pertokoan	Melanjutkan
	3. Usaha Barang	-
	4. Agro Bisnis	Melanjutkan
	5. Kapling tanah	Menyewa lahan tebu 4 ha
	6. Pulsa elektrik	-
		-

		Menambah lahan 1 ha Membuka 11 Kapling Kerjasama dengan media in
--	--	--

Pada tahun 2007 usaha yang dilaksanakan KP-RI PERGU relatif sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu unit simpan pinjam, unit simpan pinjam patungan, unit toko, kapling tanah, unit jasa dan barang. Usaha yang paling dominan dan banyak mendapatkan hasil adalah Usaha simpan pinjam. Pada tahun ini pula KP-RI PERGU meneruskan usaha terobosan baru berupa perkaplingan tanah. Koperasi membeli tanah di desa Ketangi Karangploso seluas 3480 meter kubik di akhir 2007.

2. Tinjauan Tentang Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Pada KP-RI PERGU Singosari Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota

d. Tinjauan Tentang Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Pada KP-RI PERGU Singosari.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di KP-RI PERGU, menunjukkan bahwa prinsip pendidikan perkoperasian diterapkan melalui beberapa kegiatan yang telah direncanakan atau diprogramkan dalam rencana kerja KP-RI PERGU sebagai hasil dari Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pendidikan perkoperasian termasuk dalam program bidang organisasi dan administrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kader. Hal tersebut sangat sesuai dengan fungsi dan peran KP-RI PERGU bagi anggotanya yang termaktub dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga KP-RI

PERGU yakni sebagai sarana (wahana pemersatu, pembinaan, pembimbing dan penggerak) insan koperasi di kalangan Pegawai Republik Indonesia dalam lingkungan/wilayah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dan berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan anggotanya dan masyarakat.

Jenis kegiatan pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU terdiri dari berbagai macam kegiatan, yang pertama yaitu mengikuti penataran koperasi yang diselenggarakan oleh organisasi, instansi/dinas. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bu Hariyati Heri berikut ini:

P : Bagaimana KP-RI PERGU menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian?

I : Prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU diterapkan dengan adanya penataran bagi anggota seperti saya ini. Saya dulu mengikutinya bersama teman-teman sekitar tahun 1990-an, setelah itu tidak ada lagi.⁵⁵

Alasan tidak adanya penataran yang diikuti oleh Bu Yati pada tahap selanjutnya disebabkan karena pada tahun-tahun berikutnya penataran diperuntukkan angkatan baru/anggota baru. Berikut pernyataan Bu Yati saat diwawancarai oleh peneliti:

P : Berapa kali ibu mengikuti penataran perkoperasian?

I : Dari tahun 1987 saya sampai sekarang hanya mengikuti penataran sekali, karena setiap angkatan atau kelompok hanya diberikan kesempatan satu kali penataran.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bu Hariyati Heri selaku anggota KP-RI PERGU, pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2008 di TK Trisula Singosari.

Demikian juga Bapak Soekirman mengungkapkan hal yang sama ketika peneliti menanyakan tentang cara KP-RI PERGU menerapkan Prinsip pendidikan perkoperasian. Berikut hasil wawancaranya:

P : Bagaimana KP-RI PERGU menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian?

I : Prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU diterapkan melalui kegiatan penataran baik bagi anggota, pengurus maupun pengawas, untuk sementara ini tidak ada yang lain.⁵⁶

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan tentang sistem penataran di KP-RI PERGU:

“Sementara ini, penataran anggota di KP-RI PERGU diadakan hanya untuk anggota baru koperasi dan anggota yang belum pernah ikut. Mengingat setiap tahun tenaga pegawai (guru) di singosari ini semakin bertambah dan anggota koperasi semakin banyak. Anggota koperasi di sini dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok hanya mengikuti penataran sekali dalam masa keanggotaannya.

Bapak Mustakim menjelaskan bahwa secara umum pendidikan perkoperasian bagi anggota, karyawan, maupun pengurus pada awalnya sama saja. Pada tahap awal semuanya mengikuti penataran yang diadakan oleh koperasi dan selanjutnya mereka mengikuti pelatihan sesuai dengan kebutuhan terkait tugas dan tanggung-jawabnya. Seperti yang diungkapkan Bapak Mustakim saat ditanya peneliti seperti berikut ini:

P : Apakah pendidikan perkoperasian antara anggota, karyawan maupun pengurus dibedakan?

I : Pendidikan perkoperasian untuk anggota, karyawan maupun pengurus dan pengawas tidak dibedakan. Semuanya pada awalnya mengikuti penataran yang diadakan oleh koperasi, namun untuk pengurus dan karyawan diikutsertakan pada

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Soekirman selaku Ketua II pada hari Kamis 5 Juni 2008 di Kantor KP-RI PERGU.

tingkat selanjutnya karena makin bertambahnya tugas dan tanggungjawab yang mereka emban.⁵⁷

Sedangkan untuk tindak lanjut penataran bagi anggota tidak ada, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Soekirman saat peneliti menanyakan hal tersebut seperti berikut ini:

P : Apakah penataran untuk anggota ditindaklanjuti oleh pengurus?

I : Banyak anggota yang minta tindak lanjut dari penataran yang telah diikutinya, namun sampai saat ini tidak ada.

Hal tersebut juga dikukuhkan oleh pernyataan Bu Yati selaku anggota ketika peneliti menanyakan hal yang sama seperti berikut ini:

P : Apakah penataran yang pernah ibu ikuti ada tindaklanjutnya?

I : Penataran yang pernah saya ikuti tentang pembukuan dan neraca dulu, sampai sekarang belum ada tindak lanjutnya.⁵⁸

Menurut pengurus sebab tidak adanya tindak lanjut dari penataran adalah banyaknya hal yang harus dipertimbangkan oleh koperasi seperti waktu, anggaran, dan kesibukan pengurus dan anggota. Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Soekirman selaku penanggungjawab pelatihan anggota, dalam wawancara berikut ini:

P : Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, banyak yang mengatakan bahwa penataran tidak ada tindaklanjutnya. Kira-kira kenapa hal itu terjadi menurut Bapak?

I : Tindak lanjut penataran untuk anggota tidak ada karena selama ini masih banyak hal yang kita pertimbangkan terkait dana, waktu dan kesibukan warga koperasi yang padat. Walaupun

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mustakim selaku pleno II pada hari Selasa tanggal 2 Juni 2008 di kantor KP-RI PERGU

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bu Hariyati Heri selaku anggota KP-RI PERGU, pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2008 di TK Trisula Singosari.

begitu, kita masih punya anjang-ancang atau rencana ke arah sana.⁵⁹

Dari pernyataan tersebut di atas diketahui bahwa prinsip pendidikan perkoperasian diterapkan melalui kegiatan penataran, yaitu suatu kegiatan terencana yang bertujuan untuk memberikan informasi perkoperasian pada warga koperasi. Sistem Penataran di KP-RI PERGU dilakukan secara bergiliran. setiap anggota memiliki satu kesempatan mengikuti penataran selama masa keanggotannya karena pada tahun berikutnya diikuti oleh anggota baru atau yang belum pernah ikut. Sedangkan untuk tidak lanjut pelatihan anggota masih dalam tahap perencanaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada profil KP-RI PERGU terkait dengan penataran, KP-RI PERGU mengadakan penataran baik untuk anggota, pengurus, pengawas maupun karyawan KP-RI PERGU. Pendidikan perkoperasian (penataran) untuk pengurus dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kemampuan pengurus dalam bidang perkoperasian. Setiap pengurus selalu diikutsertakan dalam penataran, seminar atau loka karya tentang perkoperasian baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi maupun tingkat Nasional. Data tentang pengurus serta pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7. Daftar tingkat pendidikan koperasi pengurus KP-RI PERGU

No	Nama	Jabatan	Penataran	Tingkat
1	Drs. Harmanu	Ketua I	pernah	Propinsi
2	Soekirman	Ketua II	pernah	Propinsi

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Soekirman selaku Ketua II pada hari Kamis 5 Juni 2008 di Kantor KP-RI PERGU.

3	Drs. Iriyanto	Sekretaris I	pernah	Propinsi
4	Drs. Duladji	Sekretaris II	pernah	Kabupaten
5	Drs. Achmad Rifa'i	Bendahara	pernah	Propinsi
6	Drs. Suprayitno	Pleno I	pernah	Kabupaten
7	Mustakim, Ma. S	Pleno II	pernah	Kabupaten

Dari tabel di atas diketahui bahwa Drs. Harmanu sebagai Ketua I, Soekirman sebagai Ketua II, Drs. Iriyanto sebagai Sekretaris I serta Drs. Achmad Rifa'I pernah mengikuti pendidikan perkoperasian sampai tingkat Propinsi, sedangkan Drs. Duladji sebagai sekretaris II, Drs. Suprayitno sebagai pleno I, dan Mustakim, Ma. S. Sebagai pleno II juga pernah mengikuti pendidikan perkoperasian sampai tingkat Kabupaten. Hal ini dapat diartikan bahwa semua pengurus KP-RI PERGU pernah mengikuti pendidikan perkoperasian.

Begitu juga dengan semua pengawas KP-RI PERGU disetiap periodenya selalu mengikuti penataran tentang perkoperasian, baik tingkat Kecamatan maupun Kabupaten, Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8. Daftar tingkat pendidikan koperasi pengawas KP-RI PERGU

No	Nama	Jabatan	Penataran
1	Drs. Bambang SK	Kordinator	Kabupaten
2	H. Yudono S.Pd	Anggota	Kabupaten
3	Drs. Kusnyono	Anggota	Kabupaten

Tujuan penataran perkoperasian bagi pengawas adalah untuk meningkatkan kemampuan pengawas sebagai sarana untuk menunjang

peningkatan tertib organisasi. Pendidikan untuk pengawas tahun 2007 telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2007 di Aula PKPRI Kab. Malang. Informasi ini diperoleh peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi yaitu data tentang kegiatan organisasi tahun 2007. (terlampir pada lampiran VI).

Sama halnya dengan pengurus dan pengawas, Karyawan juga diikutsertakan dalam penataran-penataran perkoperasian oleh pihak koperasi. Penataran untuk karyawan biasanya dalam bentuk pelatihan-pelatihan mulai dari tingkat Kecamatan sampai Kabupaten. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Yuni Herlina saat diwawancarai oleh peneliti sebagaimana berikut:

P : Selama di KP-RI PERGU jenis pelatihan apa yang pernah ibu ikuti?

I : Selama di KP-RI PERGU jenis pelatihan yang pernah saya ikuti untuk menunjang tugas saya sebagai karyawan banyak sekali mulai dari tingkat kecamatan sampai kabupaten. Di tingkat Kabupaten saya pernah mengikuti pelatihan tentang sistem manajemen koperasi, akuntansi koperasi dan lain-lain.⁶⁰

Kegiatan itu dimaksudkan agar kinerja karyawan lebih meningkat kualitasnya. Penataran yang telah diikuti oleh karyawan sangat membantu karyawan dalam melaksanakan tugasnya secara baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Bu Yuni Herlina dalam wawancara seperti berikut ini:

P : Apa yang ibu rasakan setelah mengikuti penataran-penataran yang ada?

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bu Yuni Herlina selaku karyawan KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008 di toko KP-RI PERGU.

I : Alhamdulillah saya bisa lebih mudah dalam menjalankan tugas saya sebagai karyawan setelah mengikuti penataran, dan saya bisa belajar apa yang gak pernah saya tau sebelumnya karena memang saya bukan dari jurusan akuntansi tapi dari jurusan sosial-politik.⁶¹

Setelah mengikuti penataran-penataran, anggota koperasi diberikan sertifikat, dan untuk karyawan diikutsertakan sertifikasi yaitu uji kelayakan kompetensi, tujuannya adalah untuk terus memotivasi warga koperasi meningkatkan mutu/kualitas dirinya sesuai dengan standar kompetensi yang ada dengan pemberian sertifikat sesuai pencapaiannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Hadi (salah satu Karyawan di KP-RI PERGU) dalam wawancara berikut ini:

P : Apa jenis penataran yang diikuti oleh karyawan?

I : Koperasi megikutsertakan penataran karyawan dari tingkat dasar dan menengah, selain itu juga kami diikutsertakan sertifikasi agar makin matang.⁶²

Bapak Duladji memberikan pernyataan bahwa anggota diberikan sertifikat setelah mengikuti penataran agar termotivasi dan semangat. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

P : Jenis dukungan apa yang koperasi berikan untuk memotivasi anggota dalam mengikuti penataran?

I : Setiap anggota yang mengikuti penataran kami berikan fasilitas sertifikat. Tujuannya adalah agar anggota makin semangat dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Selain untuk tujuan di atas, sertifikat itu juga digunakan sebagai penunjang program sertifikasi yang banyak diikuti oleh para anggota koperasi

⁶¹ Ibid.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Mawanto Hadi selaku karyawan KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 1 Mei 2008

yang sebagian besar adalah guru. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Soekirman berikut ini:

P : Apa dasar koperasi memberikan sertifikat kepada anggota selain untuk motivasi pak?

I : Sertifikat yang kami berikan pada anggota yang telah mengikuti penataran digunakan juga untuk alat penunjang kelulusan program sertifikasi yang diikuti oleh guru.

Dalam penataran untuk anggota yang diadakan setiap tahun, KP-RI PERGU mengangkat tema atau pembahasan-pembahasan yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini dengan pertanyaan yang sama dari peneliti:

P : Materi-materi apa saja yang diberikan pada saat penataran?

Bapak Duladji menjawab:

“Materi perkoperasian yang dibahas dalam penataran anggota biasanya tentang pembukuan, ideologi koperasi, UU no 25 tahun 1992 dan pengerjaan kwitansi sampai neraca”.⁶³

Bapak Mustakim menjawab:

“Penataran anggota untuk tahun 2007 membahas tentang perkoperasian secara umum, seperti prinsip koperasi, asas-asas koperasi, hak dan kewajiban anggota, manajemen koperasi, jati diri koperasi. Pernah juga pada tahun-tahun sebelumnya penataran koperasi membahas tentang akuntansi koperasi dan laporan keuangan”.⁶⁴

Bapak Soekirman menjawab:

“Pembahasan yang didiskusikan pada penataran anggota di KP-RI PERGU biasanya tentang dasar-dasar perkoperasian dan pendidikan

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Duladji selaku Sekretaris II KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mustakim selaku pleno II pada hari Selasa tanggal 2 Juni 2008 di kantor KP-RI PERGU.

kewirausahaan seperti pengadaan barang di toko dan pengelolaan agro untuk barang pertanian”.⁶⁵

Kemudian, Bapak Soekirman menjelaskan sistem pendidikan kewirausahaan anggota di KP-RI PERGU, seperti pada hasil wawancara berikut:

P : Bagaimana sistem pendidikan kewirausahaan anggota di KP-RI PERGU?

I : Pendidikan kewirausahaan di sini melalui tanah kaplingan yang kita miliki, yang kita olah bersama-sama dengan anggota. Di sana kita membudidayakan berbagai hasil pertanian untuk dijadikan barang dagangan. Diharapkan kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan anggota tentang pengelolaan hasil pertanian. Toko yang kita kelola juga menampung barang-barang hasil karya anggota untuk dijual.

KP-RI PERGU hanya mengadakan pendidikan perkoperasian untuk anggota. Sedangkan untuk pendidikan pengurus dan karyawan, KP-RI PERGU mengikuti program yang diadakan oleh DEKOPINDA atau PKP-RI Malang. Hal itu diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Mustakim sebagai pleno II berikut ini:

P : Apakah pengurus juga mengadakan penataran untuk selain anggota?

I : Pengurus mengadakan penataran hanya untuk anggota. Sedangkan kami dan karyawan biasanya mengikuti penataran yang diadakan oleh PKP-RI atau DEKOPINDA.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Bu Yuni sebagai Karyawan dalam wawancara seperti berikut ini:

P : Biasanya siapa yang mengadakan pelatihan-pelatihan untuk karyawan?

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Soekirman selaku Ketua II pada hari Kamis 5 Juni 2008 di Kantor KP-RI PERGU.

I : Sebagai Karyawan di sini saya dan teman-teman yang lain telah mendapatkan berbagai pelatihan seperti sistem manajemen koperasi, pembukuan koperasi dan akuntansi melalui komputer yang diadakan oleh PKP-RI”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rifa’I selaku bendahara sebagaimana berikut:

“Saya pernah mengikuti penataran akuntansi di PKP-RI dan DEKOPINDA”.

Menurut beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa KP-RI PERGU telah mendidik warga koperasi dalam beberapa bidang. Pendidikan anggota diadakan oleh pengurus (koperasi) dalam bidang perkoperasian seperti ideologi koperasi dan jati diri koperasi, pembukuan koperasi untuk anggota. Sedangkan bidang kewirausahaan, KP-RI PERGU membina anggotanya melalui kegiatan pertokoan dan usaha perkaplingan tanah untuk agro pertanian. Untuk bidang manajemen seperti akuntansi koperasi, pengerjaan pembukuan koperasi melalui komputer, laporan keuangan dan sistem manajemen koperasi hanya berlaku untuk karyawan dan pengurus. Mereka mengikuti program yang diselenggarakan oleh PKP-RI atau DEKOPINDA. Jadi, dalam lingkup internal koperasi, KP-RI hanya mengadakan pendidikan untuk anggota. Sedangkan pendidikan untuk pengurus dan karyawan dilaksanakan di lingkup eksternal yaitu dengan mengikuti program-program PKP-RI atau DEKOPINDA.

Metode yang biasa digunakan dalam penyampaian materi adalah metode konferensi di mana terjadi diskusi atau konsultasi tentang sesuatu yang penting konferensi menekankan adanya diskusi kelompok kecil, materi pelajaran, yang terorganisasi dan melibatkan peserta aktif. Namun untuk yang

bersifat praktik seperti cara pengisian kwitansi, neraca, anggota langsung praktik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Duladji berikut ini:

P : Metode apa yang digunakan dalam penataran Pak?

I : Untuk materi yang bersifat teoritis biasanya disampaikan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, sedangkan materi yang praktis seperti pengisian kwitansi dan neraca anggota langsung praktik yang didampingi oleh ahlinya atau memperhatikan orang-orang disekitarnya yang lebih mampu.⁶⁶

Hal itu berarti bahwa penataran sebagai salah satu bentuk penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU dilaksanakan dengan membahas berbagai tema perkoperasian yang variatif dengan metode yang sesuai. Penataran itu berlaku untuk seluruh warga koperasi mulai dari anggota sampai pengawas. Penataran ini juga diharapkan akan membawa dampak positif dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mereka (warga koperasi) terhadap koperasi.

Namun, selain penataran prinsip pendidikan perkoperasian juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ungkapan Bapak Drs. Harmanu saat wawancara sebagaimana berikut:

P : Apakah KP-RI PERGU menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian hanya dalam bentuk penataran?

I : Selain dengan penataran, KP-RI PERGU selalu menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian dalam kegiatan sehari-hari misalnya dalam penulisan pembukuan, pengaturan administrasi dan rapat. Dalam kegiatan tersebut kami selalu sering bertanya, memberi masukan atau saling mengingatkan satu sama lain

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Duladji selaku Sekretaris II KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008 di kantor KP-RI PERGU.

untuk menghasilkan hasil yang tidak hanya baik dan rapi melainkan juga benar.⁶⁷

Jadi dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa KP-RI PERGU prinsip pendidikan perkoperasian dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti saling bertanya, saling memberi masukan saat rapat maupun pengaturan administrative atau biasa disebut dengan *two way flow communication*. Dalam hal ini pengurus selain bertindak sebagai komunikator dan menjadi komunikan, selain sebagai pembtuh informasi, ide dan lain-lain juga sebagai pemberi informasi, masukan dan lain-lain. Hal ini berarti penerapan prinsip pendidikan perkoperasian oleh warga KP-RI PERGU ini tidak terbatas pada kegiatan formal seperti penataran di dalam gedung yang pastinya juga membutuhkan dana banyak namun prinsip itu bisa diterapkan setiap saat dan sangat praktis.

Jenis kegiatan pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU *Yang kedua* adalah menyelenggarakan penyegaran kader koperasi yaitu dengan KP-RI PERGU mengadakan studi banding ke koperasi-koperasi di luar kota sampai luar Propinsi yang lebih maju dari KP-RI PERGU. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Yuni Herlina berikut ini:

P : Apakah KP-RI PERGU menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian hanya dalam bentuk penataran?

I : Selain pelatihan-pelatihan yang kami ikuti, KP-RI PERGU juga mengadakan studi banding ke koperasi yang lebih maju seperti ke koperasi susu Batu, pusat koperasi di Trenggalek dan FKP pusat Jakarta yang diikuti oleh seluruh anggota koperasi.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Harmanu selaku Ketua I pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bu Yuni Herlina selaku karyawan KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008.

Kegiatan yang dilaksanakan selama studi banding adalah mengamati dan melihat keadaan koperasi mulai dari segi aktifitas, pelayanan anggota, dan pengelolaan usaha. Hal itu diungkapkan oleh Bu Yuni pada saat wawancara seperti berikut ini:

P : Apa yang dilakukan saat study banding Bu?

I : Di koperasi yang kita kunjungi tersebut kami banyak mengamati dan mempelajari situasi koperasi mulai dari manajemen pengelolaan modal sampai ke pengelolaan omset. Dari situ kami banyak mempelajari hal-hal baru yang akan kami terapkan di KP-RI PERGU. Tentunya kami ingin koperasi kami maju seperti koperasi mereka.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mustakim berikut ini:

“Kami juga mengadakan studi banding untuk anggota. dalam kegiatan tersebut kami melihat cara pelayanan, aktivitas, dan kegiatan usaha yang kami gunakan sebagai bahan pembandingan”.⁶⁹

Selanjutnya Bapak Soekirman menjelaskan tujuan dari studi banding pada saat wawancara sebagaimana berikut ini:

P : Apa tujuan dari study banding itu Pak?

I : Tujuan dari studi banding ini adalah selain kita bisa *refreshing* dan bersenang-senang, kami semua bisa menambah wawasan tentang koperasi.⁷⁰

Setiap studi banding KP-RI PERGU membagi anggota dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk mengamati dan memperhatikan aktivitas selama kegiatan berlangsung. Pada akhir kegiatan tiap kelompok diminta untuk membuat laporan yang mencakup hasil pengamatan, saran dan kritik untuk koperasi berdasarkan keadaan yang diperoleh selama

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustakim selaku pleno II pada hari Selasa tanggal 2 Juni 2008 di kantor KP-RI PERGU.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Soekirman selaku Ketua II pada hari Kamis 5 Juni 2008 di Kantor KP-RI PERGU.

studi banding. Tujuannya adalah agar studi banding benar-benar bermanfaat bagi anggota khususnya dan koperasi pada umumnya. Hal ini diungkapkan oleh bapak Soekirman sebagai berikut:

P : Bagaimana cara koperasi agar kegiatan studi banding dapat berjalan dengan lancar dan benar?

I : Agar studi banding berjalan dengan benar dalam mencapai tujuan, maka sebelum pemberangkatan kami bagi dalam kelompok. Masing-masing kelompok bertugas untuk membuat laporan studi banding yang telah didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Setelah studi banding selesai mereka semua diminta untuk mengumpulkan laporan sekaligus rapat dengan perwakilan dari masing-masing kelompok.

Dari hasil pengamatan (observasi) peneliti, penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU sebenarnya telah tergambar dalam Rencana Kerja pengurus hasil musyawarah dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan). Dalam Rencana Kerja (lihat lampiran IV) pendidikan perkoperasian masuk dalam program pemantaban kelembagaan bidang struktural dalam bentuk kegiatan pembinaan dan penyuluhan para anggota. Selain ke dua program tersebut, menurut peneliti semua kegiatan koperasi yang ada dalam rencana kerja juga mengandung nilai-nilai pendidikan sebab kegiatan-kegiatan KP-RI PERGU merupakan kegiatan-kegiatan praktis untuk menindaklanjuti ilmu perkoperasian yang telah diperoleh warga koperasi dari penataran seperti rapat, perjalanan pembinaan, majalah koperasi dan lomba koperasi. Sehingga dalam RAPB KP-RI PERGU semua kegiatan tersebut dikategorikan sebagai kegiatan pembinaan anggota walaupun dalam pelaksanaannya segala kegiatan perkoperasian banyak dilakukan oleh pengurus tanpa mengikutsertakan

anggota. peran anggota di KP-RI PERGU lebih pada peran partisipatif seperti menggunakan jasa usaha simpan-pinjam maupun pertokoan.

Prinsip pendidikan perkoperasian, di KP-RI PERGU juga diterapkan lewat pembinaan anggota yaitu melalui rapat. Rapat anggota yang diadakan oleh KP-RI PERGU dua kali dalam setiap tahunnya dianggap suatu pembinaan karena anggota dapat mengetahui dan mengerti segala aspirasi, gagasan, bahkan saran-saran dari para anggota yang melancarkan kegiatan koperasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Soekirman selaku penanggungjawab pembinaan anggota sebagaimana berikut:

P : Apa bentuk-bentuk pembinaan anggota di KP-RI PERGU?

I : Bentuk pembinaan anggota disini, yaitu pengadaan rapat dua kali dalam setahun atau dalam rapat khusus, melalui edaran yang berisi tata tertib, peraturan atau pengumuman koperasi lainnya, melalui kelompok dalam rapat kepala sekolah. Pembinaan pengurus juga berupa rapat tiap bulan. Dan satu kali rapat pengurus dan pengawas.”

Selanjutnya, Bapak Soekirman menjelaskan bahwasannya pembinaan anggota ini dilaksanakan untuk mengembangkan dan membina komunikasi antar warga koperasi agar kepentingan-kepentingan anggota dapat terjamin dan memuaskan. Rapat anggota juga akan memberi pandangan dan penjelasan mengenai hal-hal yang terkait dengan perkembangan koperasi. Adapun sistem pembinaannya adalah *community system*. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Soekirman berikut:

P : Bagaimana cara pembinaan anggota di KP-RI PERGU?

I : Setiap rapat kami hanya mengadakan pertemuan dengan wakil dari masing-masing kelompok karena anggota kami sangat

banyak. Dan mereka yang bertugas untuk menyampaikan pada anggotanya.

Pada akhirnya, penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dianggap telah berjalan baik dan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs.

H. Ach. Rifa'I memberikan jawaban sebagaimana berikut:

P : Apakah menurut bapak penerapan prinsip pendidikan perkoperasian berjalan dengan lancar?

I : Pendidikan perkoperasian di sini berjalan dengan lancar dan baik. tak ada masalah apapun.⁷¹

Bapak Mustakim mengungkapkan alasannya, sebagaimana berikut:

P : Apa alasan sehingga dikatakan baik atau lancar?

I : Pendidikan perkoperasian sudah berjalan dengan baik karena kami melihat bahwasannya anggota telah menguasai materi yang telah diberikan telah dikuasai”.

Hal itu didukung dengan pernyataan Bu Yati sebagai anggota sebagaimana berikut:

“Saya sangat bersyukur telah mengikuti penataran yang diadakan oleh koperasi, karena saya bisa paham dan mengaplikasikannya dalam aktivitas saya sebagai kepala sekolah dan dalam kegiatan sehari-hari saya”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, anggota dan karyawan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU yakni melalui beberapa jenis kegiatan yaitu mengikuti penataran koperasi yang diselenggarakan oleh organisasi, instansi/dinas, penyegaran kader koperasi seperti study banding, mengikuti lomba koperasi,

⁷¹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Ach. Rifa'I selaku Bendahara pada hari Kamis, tanggal 15 Mei 2008

⁷² Hasil wawancara dengan Bu Hariyati Heri selaku anggota KP-RI PERGU, pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2008 di TK Trisula Singosari.

pembinaan anggota melalui rapat, serta dalam kegiatan sehari-hari seperti komunikasi terbuka tentang permasalahan administratif, dan hal-hal yang tidak dimengerti bisa ditanyakan kapan saja. Demi efektifitas kegiatan maka diperlukan sebuah komunikasi yang baik “*two way flow communication*” antara pengurus dan anggota koperasi.

e. Tinjauan Tentang Upaya KP-RI PERGU Singosari Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota.

Upaya adalah suatu usaha untuk meraih suatu tujuan tertentu. Upaya-upaya yang dilakukan KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggota pertama adalah profesioanlisme kerja. Sebagaimana ungkapan Bapak Drs. Harmanu sebagaimana berikut:

P : Sesuai dengan tanggung jawab ketua I, maka di koperasi Bapak merangkap sebagai administrator dan manager koperasi. Upaya-upaya apa saja yang Bapak ambil dalam meningkatkan partisipasi anggota?

I : Usaha saya sebagai ketua untuk meningkatkan partisipasi anggota secara personal saya selalu bekerja tepat waktu, menghimbau karyawan bertanggung jawab sesuai tugas dan jadwal dan mengupayakan agar pengawasan selalu berjalan tepat di akhir bulan.⁷³

Selanjutnya Bapak Harmanu menjelaskan upaya selanjutnya adalah mengadakan penataran. Karena pendidikan perkoperasian akan meningkatkan kesadaran anggota akan kepemilikan koperasi. Berikut pernyataan Bapak Drs. Harmanu:

P : Apakah menurut Bapak pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi dapat meningkatkan partisipasi kontributif anggota?

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Harmanu selaku Ketua I pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008.

I : Iya, Pendidikan perkoperasian dapat meningkatkan partisipasi anggota karena dengan pendidikan perkoperasian anggota akan sadar bahwa tambahnya modal belanjaan anggota akan semakin baik bagi kesejahteraannya sebab jika modal banyak maka usaha akan dapat dikembangkan.⁷⁴

Senada dengan hal tersebut yang Bapak Duladji juga menganggap bahwa pendidikan perkoperasian dapat meningkatkan partisipasi anggota. Beliau menambahkan untuk *meningkatkan partisipasi* kontributif anggota, KP-RI PERGU juga mengadakan pengembangan usaha. Sebagaimana yang beliau katakan dalam wawancara berikut ini:

P : Menurut Bapak, alasan apa yang paling mendasar hingga KP-RI PERGU perlu mengadakan kegiatan pendidikan atau penataran bagi anggota maupun pengurus?

I : Alasan paling mendasar hingga KP-RI PERGU perlu mengadakan pendidikan perkoperasian adalah karena semakin pandai anggota, semakin bisa diselamatkan asset yang dimiliki oleh koperasi dan juga membuat anggota semakin kritis, selain itu agar partisipasi terus meningkat maka koperasi mengadakan peningkatan atau pengembangan usaha yang terkait pelayanan umum.⁷⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan perkoperasian bagi warga koperasi dapat digunakan sebagai upaya koperasi KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggota selain juga untuk menyelamatkan asset koperasi dengan ide-ide konstruktif baik saran maupun kritik yang mereka berikan untuk koperasi. Karena semakin mereka memahami betapa pentingnya arti koperasi bagi kesejahteraan mereka maka akan semakin tinggi pula semangat mereka dalam menjalankan program koperasi (seperti membayar simpanan tepat waktu, mengikuti rapat) dan menggunakan jasa yang

⁷⁴ ibid

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Duladji selaku Sekretaris II KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008.

disediakan oleh koperasi (seperti membeli barang, simpan pinjam uang di koperasi). Hal tersebut disebabkan oleh adanya kesadaran mereka bahwa semakin banyak mereka menabung, membayar simpanan dan menggunakan jasa koperasi hingga koperasi maju akan semakin banyak pula SHU/keuntungan mereka peroleh. Seperti yang diungkapkan juga oleh Bu Yuni Herlina dalam wawancara berikut ini:

P :

I : Dengan adanya penataran bagi anggota membuat anggota koperasi sangat berperan aktif turut mengembangkan usaha toko dalam bentuk belanja rutin bulanan, kredit potong gaji, permintaan unit barang dalam bentuk angsuran 10 x. hal itu karena anggota koperasi menyadari bahwa harga di koperasi sama dengan toko lain bahkan ada yang lebih murah sebab koperasi hanya mengambil 5% dari harga dasar. Selain itu anggota juga menyadari SHU akhir tahun yang anggota terima semakin banyak dengan banyaknya prosentase belanja A di koperasi.⁷⁶

Kemudian Bu Muntamah salah satu anggota KPRI menegaskan lagi bahwa penataran yang diadakan membuat beliau semakin memahami manfaat koperasi bagi dirinya sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan minat Bu Muntamah dalam berkoperasi. Berikut hasil wawancaranya:

P : Apakah penataran/pendidikan perkoperasian dapat meningkatkan kesadaran dan minat Bapak/Ibu dalam berkoperasi?

I : Dengan Penataran saya dapat lebih memahami manfaat koperasi bagi saya. Saya juga selalu membayar simpanan dengan teratur karena saya merasa mempunyai kewajiban untuk mengembangkan KPRI PERGU. KPRI Ini sangat berarti buat anggota, saya khususnya yakni meringankan kebutuhan diri dan anggota.⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bu Yuni Herlina selaku karyawan KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bu Muntamah selaku Anggota KP-RI PERGU, pada hari Sabtu tanggal 17 Mei 2008.

Senada dengan itu, bendahara KP-RI PERGU yakni Bapak Drs. Achmad Rifa'I

juga menyatakan hal yang sama sebagaimana berikut:

P : Apa upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggota?

I : Upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggota adalah dengan memberikan pendidikan secara terus-menerus (kontinyu) dan sosialisasi kepada anggota tentang hak dan kewajiban anggota pada koperasi.⁷⁸

Sayangnya, jika melihat pada paparan sebelumnya, pemberian pendidikan secara kontinyu tersebut hanya sebatas teori atau ucapan saja. Dalam pelaksanaannya pendidikan bukan aspek utama dalam peningkatan partisipasi anggota.

Upaya yang ketiga adalah mengadakan program-program yang menarik bagi anggota seperti adanya doorprize belanja, rekreasi, dan pelayanan sebaik mungkin terhadap anggota. sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Yati berikut ini:

P : Hal apa yang membuat partisipasi ibu meningkat dalam KP-RI PERGU?

I : Saya sangat senang bergabung di KP-RI PERGU karena program-programnya yang menarik seperti *doorprize* atau bonus bagi yang belanja di koperasi, rekreasi, selalu siaga membantu saya setiap ada masalah terutama dalam hal keuangan.⁷⁹

Selain itu, KP-RI PERGU juga sangat memperhatikan terhadap kesejahteraan keluarga anggota koperasi karena koperasi menyediakan fasilitas

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Ach. Rifa'I selaku Bendahara pada hari Kamis, tanggal 15 Mei 2008

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Hariyati Heri selaku anggota KP-RI PERGU, pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2008 di TK Trisula Singosari.

beasiswa untuk sekolah, santunan jika anggota terkena musibah, serta amal untuk pembangunan masjid atau anak yatim, dan bantuan bencana alam. Sehingga bisa dikatakan bahwa KP-RI PERGU sangat memperhatikan pada aspek sosial. Sebagaimana pernyataan bu Yati sebagai berikut:

P : Hal apa yang membuat partisipasi ibu meningkat dalam KP-RI PERGU?

I : Saya dan teman-teman juga kagum dengan pihak koperasi yang sangat memperhatikan keadaan anggotanya. KP-RI PERGU memberikan beasiswa pada anak anggota yang berprestasi atau mengalami masalah, saat suami saya meninggal saya diberi santunan, kadang juga membantu pembangunan masjid yang pahalanya diperuntukkan pada kamin semua. Saya jadi makin bersemangat berpartisipasi di KP-RI PERGU”.

Selain data-data di atas, dari pengamatan saya terhadap laporan pertanggungjawaban tahun 2007 yang diadakan tanggal 5 Januari 2008 diketahui bahwa kesadaran berkoperasi ditinjau dari pengetahuan tentang peraturan dan disiplin berkoperasi anggota KP-RI PERGU Cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

- a. Rapat selalu dimulai tepat waktu dan berjalan lancar
- b. Kehadiran dalam rapat-rapat anggota rata-rata 100 %
- c. Pandangan umum selalu terisi 95% lebih
- d. Usulan menuju peningkatan modal dan usaha hal ini dapat dilihat hampir setiap tahun.
- e. Kenaikan simpanan untuk pemupukan modal atas usul anggota.

f. Diharap bagi anggota yang mempunyai tanggungan di Bank untuk mengurangi pinjaman di koperasi.⁸⁰

Selain pendidikan, untuk meningkatkan partisipasi tersebut, pengelolaan koperasi dilakukan secara terbuka karena KP-RI PERGU menyadari organisasi koperasi adalah milik anggota dan untuk pemupukan modal atas usul anggota maka pelayanannya:

- a. Dengan sistem pembukuan terbuka
- b. Selalu memperhatikan kesejahteraan anggota.
- c. Berorientasi pada Swadaya, swakerta dan swasembada.
- d. Melayani anggota sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan pemerataan.
- e. Pelayanan anggota aman dan lancar.
- f. Pelayanan sesuai dengan urutan permohonan dan jenis kebutuhan.⁸¹

Sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota KP-RI PERGU lebih banyak berpartisipasi dalam hal penggunaan jasa koperasi dari pada ikut serta dalam memberikan saran, kritik, ataupun pengawasan terhadap kinerja pengurus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yati pada saat wawancara:

P : Apakah Ibu turut mengawasi (controlling) jalannya segala kegiatan koperasi?

I : Saya tidak pernah ikut mengawasi jalannya koperasi ataupun memberi sara. Semua saya serahkan pada dewan pengawas. Dan kami percaya sepenuhnya pada pengurus”.

Adapun alasan beliau adalah:

⁸⁰ Hasil pengamatan pada laporan pertanggungjawaban tahunan KP-RI PERGU tahun 2007 pada tanggal 4 Mei 2008

⁸¹ ibid

“Pelayanan koperasi sudah bagus, segala kebutuhan kami selalu dipenuhi, dan kami puas dengan kinerja koperasi. Makanya saya tidak pernah memberikan saran kritik apapun karena saya kira sudah bagus.”

Begitu juga Bu Muntamah juga menyatakan hal yang sama saat di beri pertanyaan yang sama:

P : Apakah pendidikan perkoperasian membuat Ibu selalu memberikan ide, saran atau kritik pada saat rapat anggota

I : Saya tidak pernah memberikan ide ataupun saran. Pokoknya kebutuhan terpenuhi dan saya tidak ada masalah, ya sudah”.

Bu Muntamah datang ke koperasi ketika akan belanja atau mau meminjam uang, berikut pernyataannya:

P : Kapan Ibu datang ke koperasi?

I : Saya datang ke koperasi jika ada keperluan saja seperti belanja atau mau pinjam uang. Selain itu saya juga datang saat RAT .

Dari dua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi kontributif dalam hal pemberian saran maupun ikut serta dalam pengawasan pengelolaan koperasi masih kurang maksimal. Partisipasi anggota lebih cenderung pada pemenuhan kebutuhan seperti membeli barang dan simpan-pinjam uang di koperasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat diketahui upaya-upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggotanya melalui pendekatan dari berbagai segi diantaranya adalah:

- a. Dari segi manajemen, KP-RI PERGU selalu menekankan pada pengurus, karyawan dan pengawas untuk bertanggung jawab secara professional dan penuh tanggung-jawab. Selain itu manajemen KP-RI PERGU juga bersifat

terbuka, berorientasi pada swadaya, swakerta dan swasembada, dan selalu memperhatikan kesejahteraan anggota.

b. Dari segi pendidikan anggota, dipandang dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan diri, pengembangan, dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggotanya.

c. Dari segi pelayanan/usaha, agar partisipasi anggota KP-RI PERGU meningkat, KP-RI PERGU selalu melayani anggota sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan pemerataan, pelayanan sesuai dengan urutan permohonan dan jenis kebutuhan dan pelayanan anggota terjamin aman dan lancar.

f. Tinjauan pada faktor pendukung dan penghambat KP-RI “PERGU dalam menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian demi meningkatnya partisipasi anggota KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1) Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota antara lain adalah adanya besarnya pendapatan/SHU yang diperoleh koperasi sehingga koperasi mampu menganggarkan kegiatan pendidikan perkoperasian seperti penataran anggota dan *studi tour* termasuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung dengan anggaran yang cukup besar. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Duladji, yang mana beliau mengungkapkan saat wawancara berlangsung:

P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota di KP-RI PERGU ini?

I : KPRI PERGU mempunyai anggaran yang cukup besar sekitar 117.996.650 untuk pendidikan perkoperasian dan pembinaan anggota. hal ini karena usaha yang kami jalankan cukup lancar. Anggaran itu tidak hanya cukup untuk pengadaan acara namun kita juga menyediakan seragam bagi peserta, konsumsi, bahan-bahan penataran bahkan uang saku semua kami yang menyediakan.⁸²

Hal itu juga di jelaskan lebih lanjut oleh Bapak mawanto Hadi:

“Penataran anggota di KP-RI PERGU diadakan secara gratis. Semua fasilitas ditanggung oleh koperasi, kita juga selalu menyediakan anggaran untuk uang perjalanan dan uang saku bagi pengurus maupun pengawas yang mengikuti pembinaan di luar daerah yang membawa misi kemajuan bagi KP-RI PERGU”.⁸³

Selain dari sisi anggaran yang cukup, penerapan prinsip pendidikan perkoperasian juga didukung oleh adanya motivasi/minat anggota yang tinggi untuk mengikuti penataran atau pendidikan perkoperasian yang diadakan oleh pihak koperasi. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Duladji sebagaimana berikut:

P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota di KP-RI PERGU ini?

I : Anggota baru sangat sering menanyakan kapan koperasi akan mengadakan diklat atau penataran perkoperasian karena memang mereka sangat ingin tahu keadaan lembaganya, sedangkan anggota lama yang pernah didiklat selalu menanyakan tindak lanjut dari diklat yang pernah diikutinnya. “kapan ada diklat lagi?” selalu bertanya begitu pada saya.⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Duladji selaku Sekretaris II KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi selaku karyawan KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 1 Mei 2008

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Duladji selaku Sekretaris II KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008

Adapun dari pengamatan yang telah peneliti lakukan sejak tanggal 3 Mei – 14 Juni 2008, penerapan prinsip pendidikan didukung beberapa hal sebagai berikut:

- a) Komitmen pengurus yang tinggi terhadap program kerja yang telah dibuat. Pendidikan perkoperasian dikoperasi tidak hanya menjadi bacaan saja namun ditindak lanjuti dengan adanya pelaksanaan dengan kegiatan-kegiatan yang tepat seperti penataran dan studi banding.
- b) Adanya suasana kerja yang harmonis antara pengurus. Pengawas, karyawan dan anggota. Mereka melakukan tanggungjawabnya masing-masing dengan integritas yang tinggi. Hal ini menghindarkan konflik internal yang akan berdampak pada anggota.
- c) Profesionalisme pengurus dalam mengelola koperasi juga tampak baik sekali. Pengetahuan, pemahaman dan lamanya masa bergabung (pengalaman) dengan koperasi membuat pengurus semakin matang dan mantab untuk terus melangkah maju bersama KPRI PERGU.
- d) Adanya suasana kekeluargaan di dalam KPRI PERGU, tidak ada sekat atau batas antara anggota, karyawan ataupun pengurus hingga mereka semua tidak sungkan untuk saling bertanya satu sama lain jika ada hal-hal yang tidak difahami tentang keadaan koperasi atau hal-hal lainnya.

2) Faktor penghambat

Faktor-faktor yang menghambat penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota adalah pelaksanaan diklat atau penataran harus mencari hari libur (liburan sekolah), tidak bisa

setiap saat, padahal anggota selalu tidak sabar untuk mengikuti tindak lanjutnya. Sebagaimana yang telah diucapkan Bapak Harmanu (Ketua I KPRI PERGU) berikut ini:

P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU ini?

I : Faktor penghambat dari penerapan pendidikan perkoperasian di sini terletak pada waktu pelaksanaan harus mencari hari libur (liburan sekolah) mengingat hampir 90 % anggota KPRI PERGU adalah GURU (PNS).⁸⁵

Faktor penghambat yang lain adalah adanya motivasi anggota yang berbeda. Satu atau dua orang dari anggota hanya ingin menikmati fasilitas yang ada dalam kegiatan penataran/diklat tanpa diiringi keseriusan dalam mengikuti materi dalam diklat. Hal itu menyebabkan tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi melalui diklat tersebut tidak bisa diraih secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Mawanto Hadi (karyawan KPRI PERGU) sebagai berikut:

P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU ini?

I : Dalam penerapan pendidikan perkoperasian ini, hampir tidak ada masalah. Hanya ada beberapa orang saja yang kadang hanya sekedar ikut, sekedar menikmati fasilitas tapi tidak memperhatikan kegiatan diklat dengan serius.⁸⁶

Namun, masalah-masalah tersebut bukanlah masalah yang besar dengan arti lain masih dalam tingkat kewajaran dan masih bisa diselesaikan oleh pihak koperasi. Sehingga dalam penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KPRI

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Harmanu selaku Ketua I pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mawanto Hadi selaku karyawan KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 1 Mei 2008

ini bisa dianggap tidak memiliki masalah apapun dan tidak ada hambatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Duladji (Sekretaris II KPRI PERGU) Berikut ini:

P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU ini?

I : Menurut saya dalam penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KPRI PERGU ini tidak memiliki hambatan apapun. Semua berjalan dengan lancar, apalagi dengan anggota yang sangat antusias sekali. Kalaupun ada itu hanya masalah kecil dan masih dalam kewajaran.⁸⁷

Begitu juga menurut beberapa informan yang lain yaitu Bapak Soekirman yang menyatakan:

“Penerapan pendidikan perkoperasian di sini sama sekali tidak pernah ada masalah. Semua baik-baik aja dan terlaksana sesuai harapan”.

Bapak Mustakim juga menyatakan hal yang sama yakni:

“Kegiatan penataran di sini baik-baik saja, dan tidak pernah ada masalah.”

Bu Yati juga mengungkap hal yang sama sebagaimana berikut:

“Pendidikan perkoperasian dilaksanakan dengan lancar, tanpa hambatan apapun”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari pengurus sebagai pihak pelaksana menganggap faktor penghambat dalam menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU tidak ada. Hal ini karena mereka merasakan segalanya masih baik-baik saja.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Duladji selaku Sekretaris II KP-RI PERGU, pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2008

Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti memang penerapan prinsip pendidikan perkoperasian ini tidak mengalami masalah yang berarti. Bahkan banyaknya anggota tidak membuat pengurus bingung untuk menentukan hari yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan penataran/diklat. Anggapan tersebut muncul karena pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU masih diidentikkan dengan pelaksanaan diklat.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Pada KP-RI PERGU Singosari

Prinsip pendidikan perkoperasian merupakan salah satu prinsip pengembangan koperasi dalam UU no 25 tahun 1992. Tentunya prinsip ini sangat penting untuk menjaga eksistensi sebuah organisasi untuk terus maju dan berkembang. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan menduduki tempat yang strategis dalam segala aspek kehidupan ini. Maka sangatlah tepat jika sebagai Bapak Koperasi Indonesia, Bung Hatta pernah berkata, "Bukan Koperasi namanya manakala didalamnya tidak ada pendidikan tentang Koperasi". Oleh karena itu, penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di setiap koperasi adalah sebuah keharusan yang bersifat mutlak.

Berdasarkan hasil observasi KP-RI PERGU Singosari Malang merupakan koperasi yang matang dan kuat. Sejak berdiri 4 Desember 1968 sampai sekarang (40 tahun) KP-RI PERGU terus mengalami perkembangan baik dibidang usahanya maupun kuantitas anggotanya. Padahal, akhir-akhir ini banyak sekali koperasi yang pailit karena tidak mampu bersaing dengan

perusahaan-perusahaan yang lain. Banyak orang yang mengungkapkan kunci dari kegagalan koperasi adalah rendahnya kualitas SDM koperasi. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka KP-RI PERGU memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM-nya yaitu mengadakan penataran anggota koperasi yang diselenggarakan oleh organisasi, instansi/dinas dan kegiatan pembinaan dan penyuluhan para anggota. Hal tersebut dikukuhkan oleh hasil dokumentasi peneliti berupa program kerja KP-RI PERGU.

Penataran di KP-RI PERGU dimaksudkan agar pengetahuan dan pemahaman anggota terhadap perkoperasian semakin bertambah. Berdasarkan pada konsep pendidikan perkoperasian Sudarsono (2004:37) yang mengungkapkan bahwa pendidikan koperasi pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat agar para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, badan pemeriksa, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya.⁸⁸ Untuk Selanjutnya dalam Keputusan Menteri perkoperasian dan UMKM nomor 118 tahun 2004 pasal 1 butir 5 kegiatan tersebut disebut dengan diklat. Maka dari itu penataran termasuk sebagai salah satu bentuk penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU. Akan tetapi apabila melihat pernyataan Soedarsono dan di atas, diklat hanyalah salah satu bentuk dari pendidikan perkoperasian bukan satu-satunya. Sayangnya, sampai

⁸⁸ Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 37

sekarang pedoman pendidikan perkoperasian masih mengacu pada kegiatan diklat saja.

Diklat koperasi yang dilaksanakan oleh KP-RI PERGU untuk anggota meliputi Pertama; Diklat perkoperasian yaitu program untuk meningkatkan kompetensi anggota dalam memahami ideologi koperasi, teknis perkoperasian, organisasi koperasi, dan lain sebagainya. Dalam bidang ini KP-RI PERGU mengadakan Penataran tentang UU no 25 tahun 1992. Kedua; Diklat Kewirausahaan adalah suatu proses pembinaan untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.⁸⁹ Dalam bidang ini KP-RI PERGU membuka kaplingan tanah sebagai wahana latihan pengelolaan hasil pertanian bagi anggota. Ketiga; Diklat Yang Bersifat Keterampilan Manajerial dan Teknis seperti diklat konsultasi manajemen koperasi (KMK), diklat manajemen jasa keuangan syariah, diklat manajemen keuangan, teknis perkoperasian, akuntansi komputer.⁹⁰ Dalam bidang tersebut KP-RI PERGU mengadakan penataran tentang pembukuan (akuntansi dasar), manajemen koperasi, dan pengerjaan kwitansi. Ketiga bidang tersebut telah ditentukan dalam Keputusan Menteri perkoperasian dan UMKM nomor 118 tahun 2004 pasal 6.

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara secara umum, kegiatan diklat yang dilaksanakan maupun diikuti KP-RI PERGU untuk meningkatkan kualitas SDM koperasi antara lain:

⁸⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 1.

⁹⁰ Keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil menengah republik Indonesia nomor 118/kep/M. KUKM/IX/2004 Tentang pedoman pendidikan dan pelatihan koperasi, usaha kecil dan menengah pasal 6.

- a. Penataran tentang UU no 25 tahun 1992; sehingga anggota dan karyawan dapat mendapatkan informasi yang berhubungan dengan landasan dan asas koperasi; fungsi, peran dan prinsip koperasi; cara pendirian koperasi, bentuk dan jenis koperasi, lapangan usaha koperasi, perangkat organisasi koperasi, serta cara pembubaran koperasi.
- b. Penataran tentang manajemen koperasi; sehingga anggota dan karyawan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan praktik manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) secara langsung dan tidak langsung. Untuk melihat praktik manajemen secara langsung, koperasi mengadakan studi banding ke koperasi-koperasi yang lebih maju baik dalam daerah maupun luar daerah.
- c. Penataran tentang pembukuan; sehingga anggota dan karyawan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan, pengerjaan kwitansi, akuntansi koperasi, dan pengerjaan pembukuan lewat komputer (akuntansi komputer). Tujuannya agar SDM koperasi mampu membaca laporan pertanggungjawaban koperasi.
- d. Penataran tentang usaha simpan pinjam; sehingga anggota dan karyawan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keuangan, dan manajemen usaha simpan pinjam.

Dari tiga jenis penataran tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, penataran untuk anggota banyak membahas

tentang pembukuan dasar, dan tentang UU no 25 tahun 1992. Artinya penataran anggota di KP-RI PERGU masuk dalam jenis diklat perkoperasian. Sedangkan untuk jenis diklat manajerial dan teknis lebih banyak diikuti oleh karyawan dan pengurus. Sehingga pada penataran anggota yang diadakan oleh KP-RI PERGU tersebut telah berorientasi pada beberapa kompetensi-kompetensi minimal anggota koperasi yang ditentukan dalam Kepmen no 118 tahun 2004 pasal 15 yaitu:

- a. Memahami pengertian dan tujuan koperasi
- b. Memahami hak dan kewajiban sebagai anggota
- c. Memahami dan menerapkan nilai-nilai dan prinsip koperasi
- d. Memahami tata cara pendirian, perubahan dan pembubaran koperasi
- e. Memahami perundang-undangan koperasi yang berlaku dan peraturan terkait lainnya.
- f. Memahami struktur organisasi koperasi dan tugas pokoknya.
- g. Memahami jenis dan teknis penyelenggaraan rapat anggota koperasi.
- h. Memahami kegiatan unit usaha koperasi dan berperan aktif.

Menurut hasil interview metode-metode yang digunakan dalam pelatihan bermacam-macam. Empat diantaranya adalah *On the job*, *Vestibule* atau Balai, Metode demonstrasi, Metode konferensi⁹¹ Di KP-RI PERGU Singosari metode yang paling sering digunakan adalah *Vestibule* atau Balai yaitu suatu ruangan isolasi atau terpisah yang digunakan untuk tempat pelatihan bagi pegawai baru yang akan menduduki suatu job. Pengadaan

⁹¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, h. 53 – 55.

ruangan yang besar seperti aula dirasa perlu dengan adanya peserta diklat atau penataran yang banyak karena tidak mungkin penataran diadakan di dalam koperasi. Selama dua hari di ruangan tersebut peserta penataran diberikan informasi-informasi perkoperasian sesuai tema yang ada. Untuk materi-materi yang bersifat *practice* seperti cara pengisian kwitansi, pencatatan penjualan, dan akuntansi, metode yang digunakan adalah *on the job training* yaitu anggota mempelajari jobnya dengan mengamati perilaku anggota lain yang lebih berpengalaman dan kemudian mempraktikannya secara langsung. Sedangkan untuk yang bersifat teoritis metode yang digunakan adalah metode konferensi yaitu suatu pertemuan moral formal di mana terjadi diskusi yang penting. Konferensi menekankan adanya diskusi kelompok kecil, materi pelajaran, yang terorganisasi dan melibatkan peserta aktif. Metode ini berguna untuk pengembangan terhadap pengertian-pengertian dan pembentukan sikap-sikap baru.

Secara umum tujuan KP-RI PERGU mengadakan pendidikan perkoperasian bagi warga koperasi antara lain adalah:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota pada lembaganya.
- b. Untuk menunjang tugas warga koperasi (pengurus, pengawas, karyawan, anggota) agar bisa menjalankan tugas dan tanggung-jawab masing-masing secara baik dan professional.
- c. Untuk meningkatkan partisipasi anggota agar lebih bermakna.

- d. Untuk menyelamatkan asset koperasi karena semakin pandai anggota, semakin bisa diselamatkan asset yang dimiliki oleh koperasi dan juga membuat anggota semakin kritis.

Sedangkan dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 118 tahun 2004 pasal 2 butir bahwa pendidikan dan pelatihan tujuannya adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil dan menengah dalam:

- a. Mengakses permodalan dan pembiayaan, produksi, pemasaran, manajemen, sistem informasi dan teknologi;
- b. Mengantisipasi segala bentuk perkembangan iklim usaha;
- c. Mengembangkan sistem kelembagaan usaha koperasi dan usaha kecil dan menengah;
- d. Semangat dan jiwa wirausaha koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Walaupun tujuan KP-RI PERGU belum sampai pada peningkatan kemampuan SDM untuk ikut serta dalam pengembangan usaha seperti yang tertera pada Kepmen no 118. Namun, bagi warga KP-RI PERGU kegiatan pendidikan yang diadakan oleh KP-RI PERGU merupakan hal yang sangat penting sekali sebagai bekal partisipasi mengingat hampir semua anggota KP-RI PERGU berprofesi Guru yang mempunyai kesibukan yang sangat padat. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti.

Jika dilihat dari paparan di atas, pendidikan perkoperasian bagi anggota KP-RI PERGU masih dalam tingkat (jenjang) dasar karena tujuannya masih dalam tahap untuk menumbuhkan pemahaman perkoperasian dan

kewirausahaan, memotivasi dan membangun etos kerja untuk mengelola usaha. Sedangkan untuk karyawan dan pengurus pendidikan sudah di tingkat menengah. Sebagaimana yang dipaparkan dalam Kepmen no 118 bahwa pendidikan perkoperasian dilaksanakan secara berjenjang, adapun jenjang pendidikan itu sebagai berikut:

- a. Pendidikan tingkat dasar; untuk menumbuhkan pemahaman perkoperasian dan kewirausahaan, memotivasi dan membangun etos kerja untuk mengelola usaha.
- b. Pendidikan tingkat menengah; untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, agar mampu berfikir dan bertindak secara strategis untuk mengembangkan usaha.
- c. Pendidikan tingkat lanjutan untuk mengembangkan diri dan profesionalisme dalam rangka peningkatan produktivitas dan daya saing.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, sejauh ini pelaksanaan diklat untuk anggota di KP-RI PERGU masih pada tingkat penyampaian materi saja, tanpa adanya tindak lanjut. Para anggota dianjurkan untuk mengikuti penataran selama empat hari dengan tema-tema yang berbeda, setelah itu mereka pulang dengan diberi sertifikat. Sehingga menurut hemat peneliti orientasi diklat berada pada ranah kognitif yang pertama yaitu pengetahuan belum sampai pada tingkat ke dua yaitu pemahaman apalagi tingkat ketiga ataupun keempat. Sejatinya, pendidikan bukanlah transfer ilmu semata seperti yang dijelaskan oleh ICA (*Internasional Cooperive-Alience*) bahwa Pendidikan mempunyai arti

lebih dari sekedar mendistribusikan informasi atau menggalakkan peran anggota sebagai pelanggan; pendidikan berarti memperkuat pemikiran-pemikiran para anggota. Pelatihan berarti memberikan kepastian bahwa mereka terkait dengan koperasi memiliki ketrampilan yang diprasyarkan supaya mereka dapat bertanggung jawab secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, KP-RI PERGU juga tidak pernah mengikutsertakan anggota dalam setiap pengadaan acara-acara koperasi seperti kepanitiaan dalam lomba, maupun diklat. Semua dilakukan oleh pengurus dengan dalih itu adalah tanggungjawab pengurus dan disepakati dalam RAT, seakan-akan kewajiban anggota KP-RI PERGU hanya hadir di saat RAT (Rapat Akhir Tahun) dan memanfaatkan pelayanan yang ada seperti simpan-pinjam dan membeli barang di toko. Pengelolaan toko juga sepenuhnya dipegang oleh karyawan. Hampir semua Anggota KP-RI PERGU datang ke koperasi hanya saat memerlukan dana pinjaman atau belanja. Padahal, Revisond Baswir (2000:72) mengungkapkan partisipasi aktif para anggota koperasi dalam mengelola perusahaan, secara tidak langsung adalah salah satu bentuk pendidikan praktis mengenai manajemen usaha koperasi kepada para anggotanya. pentingnya Peranan pendidikan dan pengalaman praktis dalam usaha menumbuhkembangkan pengetahuan dan jiwa kewiraswastaan di antara para anggota koperasi. Sebab, melalui pendidikan pengelolaan koperasi, para anggota koperasi memperoleh yang sangat tinggi nilainya dalam pengembangan potensi dan inisiatif pribadinya.

Berdasarkan temuan peneliti dominasi pengurus di KP-RI PERGU dalam pengelolaan koperasi akan melahirkan dampak-dampak negatif, antara lain:

- a. Ketergantungan anggota terhadap pengurus.
- b. Anggota kurang peka terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi koperasi.
- c. Partisipasi kontributif anggota menjadi kurang efektif, peran serta anggota menjadi lemah.

Selain itu, KP-RI

Keikutsertaan anggota dalam berbagai *event* dapat memantapkan pengetahuan anggota tentang keorganisasian, *leadership* dan pengelolaan manajemen sebagai tindak lanjut pengetahuan yang mereka peroleh dari diklat. Keikutsertaan anggota dalam setiap aktivitas koperasi akan mencerminkan bahwa *bukan KP-RI PERGU yang memiliki anggota tapi anggotalah yang memiliki KP-RI PERGU*. Menurut peneliti, beberapa keuntungan yang di akan diperoleh koperasi antara lain:

- a. Menumbuhkan solidaritas dan rasa memiliki anggota terhadap koperasi, adanya rasa keikutsertaan dalam setiap kegiatan koperasi akan menanamkan rasa tanggung-jawab anggota terhadap kemajuan koperasi.
- b. Para anggota akan merasa lebih dekat dengan pengurus dan koperasi. Dengan demikian anggota mengetahui dan mengerti segala aspirasi, gagasan dan permasalahan-permasalahan koperasi.

- c. Pengurus akan mampu meningkatkan keanggotan baik kualitas maupun kuantitas karena anggota akan tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi dalam koperasi secara suka rela.

Selama penelitian, peneliti melihat keadaan koperasi yang sepi dari anggota. Dalam beberapa minggu selama pengamatan, di sana hanya ada beberapa karyawan dan pengurus pada siang hari. Tampak kehadiran satu atau dua anggota yang datang untuk belanja atau ada keperluan dengan pengurus. Setelah selesai mereka langsung pulang. Tidak seperti petani Denmark, Pendidikan anggota berkembang melalui seringnya pertemuan petani di sore hari. Selain pada musim panas, ketika matahari lebih cepat terbenam, para petani sering berkumpul untuk mengisi waktu. Saling bercerita dan berbagi pengalaman dimana terjadilah proses saling asah, asih dan asuh satu dengan yang lainnya. Demikianlah *evening school* berjalan. Pendidikan anggota akhirnya menjadi suatu hal yang melekat dalam aktivitas anggota koperasi di Denmark.⁹² Pantas saja Denmark menjadi negara koperasi yang mampu menghasilkan berbagai produk pertanian tiga kali dari kebutuhan domestik. Alangkah baiknya jika keadaan koperasi yang berbasis pendidikan anggota tersebut tumbuh subur di koperasi-koperasi Indonesia.

KP-RI PERGU menggunakan pendidikan perkoperasian sebagai salah satu alat untuk meningkatkan pengetahuan anggota tentang arti koperasi bagi kesejahteraan bersama yang diikuti dengan peningkatan dalam menggunakan

⁹² Lukman M. Baga, *Koperasi "Ayam Jantan" yang Lalai Mendidik*, (online), (http://ice_online.tripod.com/Wacana13.html) di akses tanggal 20 April 2008.

jasa yang disediakan koperasi, tidak hanya menabung tapi juga meminjam, pembayaran simpanan dengan teratur. Langkah itu juga telah digunakan oleh penggerak-penggerak koperasi sebelumnya yang mengadakan pendidikan bagi para calon anggota dan anggota sebagai batu loncatan dalam menjangkau simpanan dan cadangan dengan lebih mudah serta menjadikan koperasi sebagai sekolah seumur hidup di mana para anggota dididik untuk memunculkan keterpaduan dalam menggunakan sumber-sumber ekonomis yang berasal dari dirinya.⁹³ Tapi, tampaknya KP-RI PERGU belum menjadi sekolah seumur hidup bagi anggotanya. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti.

Selain dalam bentuk kegiatan penataran, penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU melalui kegiatan pembinaan anggota. Pembinaan ini sangat penting sekali untuk menjaga loyalitas, mengembangkan komunikasi antar warga koperasi agar kepentingan-kepentingan anggota dapat terjamin dan memuaskan. Program pembinaan anggota KP-RI PERGU dilaksanakan dengan kegiatan rapat anggota dengan pengurus, melalui edaran yang berisi tata tertib, peraturan atau pengumuman koperasi lainnya, dan melalui kelompok dalam rapat kepala sekolah.

Jadi, sistem pembinaan di KP-RI PERGU adalah *community system*. Yakni pengurus mengadakan rapat dengan wakil dari kelompok berdasarkan sekolah masing-masing, dan hasil rapat akan disampaikan oleh wakil tersebut saat bertemu di sekolah. Menurut peneliti sistem ini sangat tepat untuk

⁹³ Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi (Kumpulan Karangan)*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), h. 96

efektifitas rapat karena banyaknya anggota KP-RI PERGU tidak memungkinkan hadir semua dalam rapat. Pembinaan ini merupakan sarana yang tepat untuk menarik perhatian anggota. Pengurus dikatakan berhasil dalam melakukan pembinaan berhasil apabila:

- a. Pengurus dapat menumbuhkan daya gerak, membangunkan kemauan, memberi suri tauladan terhadap para anggotanya.
- b. Adanya perkembangan dalam keanggotaan dan gerak usaha koperasi.⁹⁴

Jika keberhasilan pembinaan ditinjau dari dua sisi tersebut, maka KP-RI PERGU bisa dikatakan berhasil. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, setiap tahun koperasi mampu mengembangkan usahanya dan partisipasi insentif anggota juga cukup tinggi.

Penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU juga direalisasikan dalam kegiatan studi banding, mengikuti lomba-lomba perkoperasian yang diadakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten, pengadaan majalah koperasi, dan menerima kunjungan studi banding. Menurut peneliti hal itu sangat tepat sekali demi menghilangkan kejenuhan anggota. Selain itu kegiatan koperasi yang variatif juga akan meningkatkan minat anggota dalam mengikuti pendidikan perkoperasian. Memang pada hakikatnya, Prinsip pendidikan perkoperasian tidak hanya terbatas pada kegiatan seperti diklat. Berbagai macam kegiatan bisa diadakan asal tetap mengacu pada tujuan pendidikan perkoperasian.

⁹⁴ G. Kartasapoetra, praktek pengelolaan koperasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 33

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain:

- a. KP-RI PERGU menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian melalui beberapa jenis kegiatan seperti penataran tiap tahun sekali, pembinaan anggota, dan studi banding.
- b. Penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU masih kurang maksimal karena Kegiatan-kegiatan yang diadakan koperasi seperti diklat, studi banding, atau lomba hanya sebatas pada penyampaian informasi. Artinya, setelah diklat, ataupun studi banding anggota tidak pernah secara langsung berkecimpung dalam pengelolaan koperasi. Dominasi pengurus dalam pengelolaan koperasi menggeser fungsi koperasi sebagai lembaga pendidikan anggota yang mampu mengembangkan prakarsa-prakarsa perseorangan.
- c. Fungsi koperasi lebih pada lembaga sosial dan ekonomi yang banyak membantu kesulitan anggota terutama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, bukan sebagai lembaga pendidikan. Sehingga pendidikan kurang berperan terhadap kemajuan KP-RI PERGU.

2. Upaya KP-RI PERGU Singosari Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota.

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Salah satu bentuk partisipasi yaitu partisipasi kontributif. Partisipasi kontributif adalah partisipasi anggota dalam mengambil bagian

dalam perencanaan, penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Sebagai pemilik anggota koperasi menginginkan koperasi menjadi sumber yang mampu meningkatkan usaha individualnya. Sebagai pengguna anggota juga menginginkan koperasi mempunyai kemampuan dalam melayani kepentingannya melalui usaha-usaha yang efektif dan efisien.⁹⁵

Untuk menunjang harapan tersebut, anggota KP-RI PERGU sebagai pemilik memberikan informasi baik berupa ide, saran maupun kritik membangun bagi kemajuan koperasi, anggota juga selalu membayar dan melunasi simpanan, iuran dan kewajibannya, untuk meningkatkan permodalan koperasi, anggota selalu menaikkan nominal simpanan tiap tahun, dan ikut menentukan program-program/rencana kerja dalam RAT. Sedangkan sebagai pengguna anggota KP-RI selalu menggunakan jasa-jasa yang disediakan oleh koperasi. Segala bentuk partisipasi anggota KP-RI PERGU di atas untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi, menghilangkan salah tindak pihak manajemen, dan membuat kebijaksanaan pengelola diperhitungkan.

Kendatipun partisipasi pada koperasi bersifat kesadaran, perusahaan koperasi harus memberikan rangsangan tertentu terhadap anggota agar partisipasi efektif. Hal ini diperlukan agar pertumbuhan koperasi meningkat dari waktu ke waktu. Jika tidak, partisipasi anggota akan menurun dan koperasi bukan lagi menjadi pilihan anggota untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, upaya-upaya KP-RI PERGU dalam

⁹⁵ Hendar Kusnadi. *Ekonomi koperasi*. Jakarta: lembaga FE universitas Indonesia, 1999. h. 91 - 98

meningkatkan partisipasi anggotanya melalui berbagai segi diantaranya dari segi manajemen, dari segi pendidikan dan dari segi pelayanan koperasi.

Dari segi manajemen, KP-RI PERGU selalu menekankan pada pengurus, karyawan dan pengawas untuk bertanggung jawab secara profesional dan penuh tanggungjawab. Hal tersebut diperlukan untuk menjaga kepercayaan anggota terhadap koperasi dan menghindari kerugian baik bersifat materiil dan immateriil. Sesuai dengan dasar filosofi koperasi bahwa suatu koperasi merupakan suatu organisasi yang *participatory* tempat kekuasaan tertinggi ada pada suara dalam rapat anggota dan seiring dengan pemekaran manajemen terbuka yang dianut berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh para anggota⁹⁶, maka pengelolaan manajemen KP-RI PERGU bersifat terbuka, berorientasi pada swadaya, swakerta dan swasembada, dan selalu memperhatikan kesejahteraan anggota karena KP-RI PERGU menyadari organisasi koperasi adalah milik anggota dan pemupukan modal atas usul anggota koperasi.

Selain dari segi manajemen, KP-RI juga meningkatkan partisipasi anggota melalui pendidikan anggota. Dipandang dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan diri, pengembangan, dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggotanya. Oleh karena itu, para anggota harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai visi dari organisasi, misi, tujuan umum, sasaran, kemampuan untuk menguji kenyataan dalam memecahkan permasalahan dan perubahan-perubahan lingkungan.

⁹⁶ Thoby Mutish, h. 94.

Sesuai dengan pendapat dari Syamsuri SA (1998) yang menyatakan bahwa: "*Koperasi hanya bisa hidup, tumbuh dan berkembang apabila mendapatkan dukungan dari para anggotanya, yaitu orang-orang yang sadar akan keanggotaannya, mengetahui hak dan kewajibannya serta mampu dan bersedia mengikuti aturan permainan dalam organisasi Koperasi*".⁹⁷ pendapat di atas mengungkapkan bahwa pendidikan anggota sangat berperan bagi kehidupan koperasi.

Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi pengambilan keputusan karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam sebuah koperasi. Dengan demikian partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia, karena pada kenyataannya untuk mempertahankan diri, pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggota koperasi. Tentunya anggota yang berkualitas akan ditentukan oleh pendidikan anggota koperasi.

Dari segi pelayanan, agar partisipasi anggota KP-RI PERGU meningkat, KP-RI PERGU selalu melayani anggota sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan pemerataan, pelayanan sesuai dengan urutan permohonan dan jenis kebutuhan dan Pelayanan anggota terjamin aman dan lancar.

⁹⁷ Ria Herdhiana. 2008. "*Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Pencapaian Kemandirian Koperasi*". (online). (<http://educare.e-fkipunla.net> Generated: 23 May, 2008, 03:05), di akses tanggal 23 Mei 2008

Sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Ropke (2003:52) bahwa dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan koperasi akan berhasil apabila terdapat kesesuaian (fit) antara anggota, program dan manajemen. Kesesuaian antara anggota dan koperasi adalah adanya kesepakatan antara kebutuhan anggota dengan (*output*) keluaran program koperasi. Selain itu KP-RI PERGU mengadakan program-program yang menarik bagi anggota seperti adanya *doorprize* belanja, rekreasi, dan tunjangan-tunjangan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti bentuk partisipasi anggota KP-RI PERGU lebih kepada partisipasi insentif yaitu para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya.⁹⁸ Dalam hal ini berarti anggota KP-RI PERGU lebih memosisikan dirinya sebagai pelanggan daripada sebagai pemilik yang seharusnya mereka ikut serta dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Rendahnya partisipasi kontributif anggota KP-RI PERGU disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Tingginya volume aktivitas anggota KP-RI PERGU sehingga mereka banyak menyerahkan segalanya terhadap pengurus atau wakil dari kelompoknya.
- b. Perasaan puas anggota terhadap pelayanan koperasi, segala kebutuhan telah terpenuhi oleh koperasi sehingga mereka merasa tidak perlu memberikan saran ataupun kritiknya apalagi ikut mengawasi.

⁹⁸ Hendar Kusnadi, *Ekonomi koperasi*, (Jakarta: Lembaga FE universitas Indonesia, 1999), h. 91 – 98.

- c. Kurangnya pengetahuan anggota terhadap permasalahan koperasi menjadikan mereka tidak tahu apa yang harus disarankan atau diusulkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis pendidikan perkoperasian bisa dijadikan alat untuk meningkatkan partisipasi anggota, namun di KP-RI PERGU pendidikan anggota bukan landasan utama dalam meningkatkan partisipasi anggota. Apalagi, orientasi utama koperasi KP-RI PERGU adalah untuk pemenuhan kebutuhan anggota dan pengembangan usaha, bukan sebagai sarana pengembangan diri bagi anggota. Profesionalisme kerja dan pengelolaan manajemen secara baik adalah kunci sukses bagi KP-RI PERGU sehingga KP-RI PERGU terus maju dan berkembang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat KP-RI “PERGU Dalam Menerapkan Prinsip Pendidikan Perkoperasian Demi Meningkatnya Partisipasi Anggota KP-RI “PERGU” Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor pendukung dari penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU diantaranya adalah adanya anggaran yang cukup untuk pelaksanaan diklat, studi banding maupun pengadaan majalah koperasi yang diperoleh dari sebagian laba usaha/SHU. Fakta itu bisa dijadikan tanda akan kesuksesan KP-RI PERGU dalam mengelola koperasi. Laba usaha merupakan prasyarat untuk kelangsungan dan perkembangan koperasi oleh karena itu besarnya laba usaha bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan koperasi.

Keberhasilan koperasi tidak terlepas dari tingginya minat anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh koperasi. Tanpa partisipasi anggota yang aktif dalam membayar iuran wajib, menabung

sukarela untuk menambah permodalan koperasi serta pemanfaatan jasa koperasi, koperasi tidak akan berkembang. Sehingga tingginya minat dari anggota KP-RI PERGU sangat menunjang juga bagi penerapan prinsip pendidikan perkoperasian.

Manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. KP-RI PERGU memiliki manajemen yang baik hal itu dapat dilihat dari pengelolaan pembukuan yang sangat bagus, hubungan koordinasi yang baik antar pengurus, antar pengurus dan anggota, antar pengurus dan pengawas, dan antar koperasi.

Jadi dapat diketahui faktor pendukung dari penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU sebagai berikut:

- a. Adanya anggaran yang cukup untuk pelaksanaan diklat, studi banding maupun pengadaan majalah koperasi.
- b. Tingginya minat anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh koperasi.
- c. Komitmen warga KP-RI PERGU yang tinggi terhadap program kerja.
- d. Adanya suasana kerja yang harmonis antara pengurus, pengawas, karyawan dan anggota.

Sedangkan menurut pengamatan dan analisa peneliti faktor penghambat dari penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU sebagai berikut:

- a. Kurangnya kebijakan pengurus yang mengarah pada tindak lanjut diklat.
- b. Minimnya waktu anggota untuk koperasi.

- c. Dominasi pengurus dalam pengelolaan koperasi.
- d. Koperasi tidak dianggap sebagai lembaga pengembangan diri tapi lebih pada sarana untuk memenuhi kebutuhan anggota agar usaha koperasi makin berkembang.
- e. Pelaksanaan diklat atau penataran harus mencari hari libur (liburan sekolah).

Namun, apabila pihak KP-RI menganggap tidak adanya faktor penghambat dalam penerapan prinsip pendidikan ini, adalah hal yang sangat wajar. Karena memang secara umum penerapan pendidikan prinsip ini berjalan dengan wajar. Jika ada sedikit permasalahan, selama koperasi masih mampu mengantisipasi dan menemukan jalan keluarnya, itu tidak bisa dianggap sebagai faktor yang menghambat tidak terlaksananya suatu kegiatan. Seperti kata pepatah ‘tak ada gading yang tak retak’.

C. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu prinsip dalam pengembangan koperasi yang berbasis pada anggota koperasi. Melalui pendidikan perkoperasian, anggota dapat memahami serta menghayati nilai-nilai dan prinsip-prinsip serta praktik-praktik koperasi. Pada dasarnya seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaatnya terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Maka dari itu, pendidikan perkoperasian merupakan salah satu alat dalam meningkatkan partisipasi anggota.

Meningkatkan partisipasi anggota adalah suatu upaya yang baik dalam menuju koperasi yang kuat, karena dengan adanya partisipasi anggota dalam

posisi sebagai pemilik ataupun sebagai pemakai jasa secara optimal, koperasi akan mampu berdiri pada jati diri koperasi yang sesungguhnya. Walaupun pendidikan perkoperasian bukan satu-satunya alat dalam meningkatkan partisipasi anggota, akan tetapi pendidikan perkoperasian mempunyai peran yang sangat besar dalam peningkatan SDM Koperasi untuk mewujudkan koperasi yang juga berkualitas. Sangatlah mustahil apabila organisasi berkualitas terlahir dari SDM yang tidak berkualitas juga. Hal ini berarti prinsip pendidikan perkoperasian tidak bisa diabaikan jika ingin koperasi terus maju.

KP-RI PERGU merupakan salah satu koperasi yang maju dan berperingkat di kabupaten Malang. Banyak prestasi yang telah diperoleh KP-RI PERGU salah satunya adalah mewakili kabupaten Malang dalam lomba perkoperasian di tingkat nasional pada tahun 2006. Namun, prinsip pendidikan perkoperasian bukan landasan utama dalam meningkatkan partisipasi anggota. penerapan prinsip pendidikan perkoperasian pada anggota di KP-RI PERGU masih kurang maksimal. Kegiatan-kegiatan yang diadakan koperasi seperti diklat, studi banding, atau lomba hanya sebatas pada penyampaian informasi karena setelah mengikuti kegiatan tersebut, anggota tidak pernah secara langsung berkecimpung dalam pengelolaan koperasi. Padahal, Pendidikan mempunyai arti lebih dari sekedar mendistribusikan informasi atau menggalakkan peran anggota sebagai pelanggan tapi juga sebagai pemilik.

Upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggota lebih pada profesionalisme kerja pengurus yang tinggi, dan peningkatan kualitas pelayanan secara baik. Kedua hal tersebut sangat berperan dalam menggapai

simpati dan kepercayaan anggota untuk menggunakan jasa-jasa yang disediakan oleh koperasi. Terbukti, sepanjang perjalanan KP-RI PERGU dalam setiap tahunnya koperasi berhasil meningkatkan SHU anggota dan kuantitas anggota. Dengan demikian, orientasi utama koperasi KP-RI PERGU adalah pemenuhan kebutuhan anggota dan pengembangan usaha, bukan sebagai sarana pengembangan diri bagi anggota atau sebagai lembaga pendidikan bagi anggotanya.

Mantapnya KP-RI PERGU yang masih berbasis pada pengurus bukannya tidak meninggalkan masalah. Beberapa masalah yang timbul seperti ketergantungan anggota pada pengurus, lemahnya peran anggota sebagai pemilik, dan minimnya pengetahuan anggota terhadap perkembangan koperasi dapat mencerminkan bukan anggota yang memiliki KP-RI PERGU tapi KP-RI PERGU yang memiliki anggota. Sehingga dalam hal ini kontribusi antara anggota terhadap koperasi ataupun dari koperasi terhadap anggota masih kurang berimbang jika memang anggota koperasi mempunyai status ganda.

Kelemahan yang mendasar KP-RI PERGU dalam menerapkan prinsip pendidikan perkoperasian adalah koperasi tidak dianggap sebagai lembaga pengembangan diri tapi lebih pada sarana untuk memenuhi kebutuhan anggota agar usaha koperasi makin berkembang. Ditahun-tahun selanjutnya, KP-RI PERGU diharapkan untuk dapat membumikan prinsip pendidikan perkoperasian dalam organisasi pada anggota sehingga pendidikan anggota akhirnya menjadi suatu hal yang melekat dalam aktivitas anggota.

Hasil penelitian ini sangat mendukung pendapat Korten dalam Ropke(2003:53) membagi kualitas partisipasi menjadi tiga variabel yaitu anggota, manajemen dan program yang dapat menggambarkan partisipasi anggota dalam pelayanan koperasi akan terwujud jika terjalin kesesuaian diantaranya. Kesesuaian **pertama** yaitu antara variable anggota/penerima manfaat dengan variabel program, merupakan kesesuaian antara kebutuhan anggota dengan pelayanan dan sumber-sumber daya yang disediakan koperasi sebagai output dari program. Kesesuaian **kedua** yaitu antara anggota dan (manajemen) organisasi. anggota harus mampu dan mau mengartikulasikan kebutuhan mereka dalam keputusan organisasi. Sedangkan kesesuaian **ketiga**, kesesuaian antara program dan (manajemen) organisasi yaitu kesesuaian antara syarat-syarat/kepentingan tugas program dan kemampuan manajemen koperasi.

Selanjutnya perlu direkomendasikan juga dalam pengembangan KP-RI PERGU berikutnya, untuk lebih meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan yang menggugah kepedulian anggota dalam pengelolaan koperasi secara maksimal dan total. Artinya proses pendidikan dan pelatihan tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi perkoperasian tapi juga pada hal-hal yang substantif Seperti cara *controlling* kegiatan pengelolaan koperasi agar tidak muncul kecenderungan ketergantungan pada pengurus. Secara singkat beberapa rekomendasi penulis yang lain untuk KP-RI PERGU diantaranya adalah:

1. Mempersyaratkan adanya beberapa ketentuan penguasaan masalah perkoperasian minimal bagi para calon pengurus koperasi.
2. Memperkuat sistem pendidikan perkoperasian yang memadai.

3. Memantapkan koperasi dengan berbasiskan pendidikan anggota
4. Perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan yang berkaitan dengan sistem kaderisasi di dalam koperasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada masing-masing bab yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Prinsip pendidikan perkoperasian telah diterapkan di KP-RI PERGU Singosari Malang. Penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU melalui berbagai kegiatan seperti diklat, studi banding, mengikuti lomba-lomba perkoperasian yang diadakan di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten, pengadaan majalah koperasi, dan menerima kunjungan studi banding. Namun, tampaknya KP-RI PERGU belum menempatkan pendidikan koperasi sebagai suatu hal yang penting dan mendasar.
2. Adapun upaya-upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan partisipasi anggotanya melalui pendekatan dari berbagai segi diantaranya adalah:
 - a. Dari segi manajemen, KP-RI PERGU selalu menekankan pada pengurus, karyawan dan pengawas untuk bertanggung jawab secara professional dan penuh tanggung-jawab. Selain itu manajemen KP-RI PERGU juga bersifat terbuka, berorientasi pada swadaya, swakerta dan swasembada, dan selalu memperhatikan kesejahteraan anggota.
 - b. Dari segi pendidikan anggota yaitu kegiatan penataran, dipandang dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan diri, pengembangan, dan

pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggotanya.

- c. Dari segi pelayanan/usaha, agar partisipasi anggota KP-RI PERGU meningkat, KP-RI PERGU selalu melayani anggota sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan pemerataan, pelayanan sesuai dengan urutan permohonan dan jenis kebutuhan dan pelayanan anggota terjamin aman dan lancar.
3. Faktor pendukung dari penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU diantaranya adalah:
- a. Adanya anggaran yang cukup untuk pelaksanaan diklat, studi banding maupun pengadaan majalah koperasi.
 - b. Tingginya minat anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh koperasi.
 - c. Komitmen warga KP-RI PERGU yang tinggi terhadap program kerja.
 - d. Adanya suasana kerja yang harmonis antara pengurus, pengawas, karyawan dan anggota.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU antara lain:

- a. Kurangnya kebijakan pengurus yang mengarah pada tindak lanjut diklat.
- b. Minimnya waktu anggota untuk koperasi.
- c. Dominasi pengurus dalam pengelolaan koperasi.

- d. Koperasi tidak dianggap sebagai lembaga pengembangan diri tapi lebih pada sarana untuk memenuhi kebutuhan anggota agar usaha koperasi makin berkembang.
- e. Pelaksanaan diklat atau penataran harus mencari hari libur (liburan sekolah).

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk KP-RI PERGU antara lain:

1. Upaya memajukan koperasi-koperasi yang dipandu oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip termasuk pendidikan perkoperasian, harus dianggap sebagai salah satu tiang penyangga dari pembangunan ekonomi dan sosial anggota KP-RI PERGU
2. Sistem pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan untuk anggota oleh KP-RI PERGU hendaknya lebih maju sehingga memenuhi kebutuhan pasar dan dunia usaha dalam kerangka pengembangan ekonomi kerakyatan, tidak hanya terbatas pada penyuluhan, pendidikan dan pelatihan yang bersifat normatif.
3. KP-RI PERGU secara umum masih sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan usaha sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan memperbesar keuntungan bagi anggotanya. Pengembangan usaha idealnya tidak saja dikaitkan dengan kebutuhan tetapi juga idealnya dikaitkan dengan pengembangan hobi anggota koperasi.
4. Hendaknya anggota juga diikutsertakan dalam setiap event yang diadakan koperasi seperti dalam kepanitiaan diklat, pengelolaan toko, agar pengetahuan mereka tentang perkoperasian dapat diaplikasikan dengan baik dan sebagai bentuk pendidikan praktis.

Daftar Rujukan

- Arifin, M. 1993. *ILmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM press.
- HR. Al-Bukhari (no. 481, 2446, 6026), Muslim (no. 2585) dan at-Tirmidzi (no.1928), dari Sahabat Abu Musa al-Asy'ari Radhiyallahu 'anhu.
- HR. Al-Bukhari (no. 6011), Muslim (no. 2586) dan Ahmad (IV/270), dari Sahabat an-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu 'anhu, lafazh ini milik Muslim.
- Kartasapoetra, G. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Bina Adiaksara.
- Kusnadi, Hendar. 1999. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga FE universitas Indonesia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi (Kumpulan Karangan)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Partomo, Titik Sartika. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*, (terj) Sri Djatnika dari judul asli The economic theory of cooperative. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soedjono, Ibnoe. 2001. *Jati Diri Koperasi*. Jakarta: Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia.
- Sudjono. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil menengah republik Indonesia nomor 118/kep/M. KUKM/IX/2004 Tentang pedoman pendidikan dan pelatihan koperasi, usaha kecil dan menengah.
- Bayu, Krisnamurthi. 2007. “*Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*”. (online). (<http://www.pikiran-rakyat.com.htm>), diakses tanggal 20 Juli 2007.
- Bisnisnett. 2004. “*Koperasi Mandiri Agar Bantu Yang Belum Maju*”, (online), (www.bisnis.com) diakses tanggal 20 Juli 2007.
- DINKOP. 2000. “*Organisasi Koperasi*”. (online). (http://www.sidoarjokab.go.id/sub/dinkop/00-tentang_koperasi/01_organisasi_koperasi.php) diakses tanggal 19 Juli 2007.
- Lukman, M. Baga, *Koperasi “Ayam Jantan” yang Lalai Mendidik*, (online), (http://ice_online.tripod.com/Wacana13.html) di akses tanggal 20 April 2008.
- Muslimin, Nasution. 2000. “*Reposisi Koperasi Indonesia*”. (online). (http://www.smecca.com/deputi7/file_Infokop/reposisi%20koperasi.htm). diakses tanggal 20 Januari 2008.
- Ria Herdhiana. 2008. “*Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Pencapaian Kemandirian Koperasi*”. (online). (<http://educare.e-fkipunla.net> Generated: 23 May, 2008, 03:05), di akses tanggal 23 Mei 2008
- Suara Merdeka, 2000, “*Krisis Koperasi Belum Teratasi*”, (online), (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0502/03/keda.htm>), diakses tanggal 20 Juli 2007.
- Tim LAPENKOP Nasional. 2008. “*Lebih Mengenal Koperasi*”. (online). (<http://berkoperasi.blogspot.com/>), diakses tanggal 23 April 2008.



Berbagai penghargaan yang pernah diraih oleh KP-RI PERGU



Bapak Mustakim yang menjelaskan tentang prestasi-prestasi KP-RI PERGU



Peneliti sedang mengamati model pelayanan di toko KP-RI PERGU



Wawancara dengan anggota KP-RI PERGU



Wawancara dengan Bu Yuni sebagai karyawan KP-RI PERGU



Foto bersama karyawan-karyawan KP-RI PERGU



Peneliti sedang melakukan member chek dengan pengurus KP-RI

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN

DI KP-RI PERGU SINGOSARI MALANG



Papan nama KP-RI PERGU



Unit usaha pertokoan KP-RI PERGU



Peneliti bersama Sekretaris II KP-RI PERGU Bpk. Duladji



Wawancara bersama Sekretaris II KP-RI PERGU Bpk. Duladji



Jajaran pengurus KP-RI PERGU tahun 2007 - 2009



Peneliti bersama Pengurus KP-RI PERGU tahun 2007 - 2009



Jajaran pengurus dan pengawas saat mengikuti diklat di tingkat Kabupaten



Para anggota KP-RI PERGU ketika mengikuti diklat di aula KP-RI PERGU tahun 2007

LAMPIRAN II



LAMPIRAN III

Tugas Pengelola/Pengurus KP-RI PERGU

Secara garis besar pembagian tugas pengurus KPRI PERGU Singosari adalah sebagai berikut:

1. Tugas Ketua I : Drs. Harmanu
 - a. Memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan organisasi.
 - b. Menandatangani surat keluar, perjanjian dan surat-surat lainnya.
 - c. Mewakili KPRI PERGU Singosari di muka Pengadilan dan rapat yang diselenggarakan oleh dinas, instansi, organisasi dan masyarakat.
 - d. Memimpin rapat organisasi maupun usaha.
 - e. Mengawasi dan mengevaluasi tugas Pengurus dan karyawan/wati.
 - f. Memotivasi Pengurus, Karyawan dan karyawan dalam melaksanakan tugas.
 - g. Memimpin unit usaha Patungan (C)
 - h. Sesuai dengan tanggung jawabnya merangkap sebagai administrator dan manager.
 - i. Melaksanakan pengawasan melekat kepada semua anggota Pengurus, Karyawan dan Karyawan.
 - j. Bertanggung jawab atas ketertiban dan kelancaran organisasi.
 - k. Bertanggung jawab atas segala laporan Pengurus dan Pengawas.
 - l. Bertanggung jawab atas pengerjaan buku besar dan neraca induk.
2. Tugas Ketua II: Soekirman
 - a. Mewakili dan melaksanakan tugas ketua I apabila Ketua I berhalangan.
 - b. Mengkoordinir persiapan-persiapan pengadaan buku RK/RAPB dan buku laporan tahunan.
 - c. Bertanggung jawab dalam hal pembinaan anggota dan pelaksanaan penataran anggota.
 - d. Bertanggung jawab atas ketertiban buku rekapitulasi piutang, rekapitulasi belanja/jasa bersama pleno I.
 - e. Bertanggung jawab atas tertibnya buku piutang unit B dan piutang D3
 - f. Bertanggung jawab atas pengerjaan potongan bersama Pengurus yang lain
 - g. Manager unit Simpan Pinjam.
 - h. Bertanggung jawab atas tertibnya buku inventaris bersama Pleno I dan Pleno II

- i. Bertanggung jawab atas pengerjaan buku asuransi pinjaman

3. Tugas Sekretaris I: Drs. Iriyanto

- a. Melaksanakan dan bertanggungjawab atas ketertiban administrasi organisasi dan administrasi keuangan KPRI PERGU Singosari pada umumnya.
- b. Melaksanakan tugas ketua I dan II huruf a S.d g apabila ketua I dan II berhalangan.
- c. Melaksanakan tata usaha KPRI PERGU secara umum
- d. Melaksanakan pendataan dari hasil kegiatan serta usaha Koperasi.
- e. Melaksanakan dan bertanggungjawab atas segala laporan organisasi dan usaha KPRI PERGU Singosari.
- f. Mengkoordinir pengadaan buku RK/RAPB dan Buku laporan tahunan.
- g. Bertanggung jawab atas pengerjaan buku jurnal kas induk
- h. Bertanggung jawab atas daftar pelayanan kredit anggota.
- i. Mengerjakan pembukuan dan neraca USP patungan GKP-RI
- j. Bertanggung jawab atas potongan setiap bulan berasam pengurus lainnya.
- k. Bertugas sebagai kasir
- l. Bertanggung jawab atas pengerjaan piutang unit C (patungan)

4. Tugas Sekretaris II: Drs. Duladji

- a. Membantu tugas sekretaris I demi kelancaran dan ketertiban organisasai, administrasi dan usaha.
- b. Mengerjakan pembukuan USP
- c. Mengkoordinir pengadaan dan pelaksanaan dekorasi dan dokumentasi pada rapat-rapat yang diadakan oleh KPRI PERGU.
- d. Bertanggung jawab buku daftar hadir rapat pengurus maupun rapat anggota yang diselenggarakan KPRI PERGU.
- e. Bertanggung jawab buku notula rapat anggota.
- f. Bertanggung jawab atas pengadaan papan data dan grafik KPRI PERGU bersama Pleno II
- g. Bertanggung jawab atas buku piutang unit E
- h. Mengadakan potongan tiap bulan bersama pengurus lainnya.
- i. Mengatur kwitansi bukti kas dan keluar bersama pleno I dan II
- j. Membuat analisa pada bukti kas masuk dan keluar dibantu pleno I dan II

5. Tugas bendahara: Drs. H. Ahmad Rifa'i
 - a. Menyusun rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja KPRI PERGU.
 - b. Bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan KPRI PERGU setiap saat
 - c. Bertanggung jawab atas ketertiban pembukuan keuangan
 - d. Mengkoordinir pengerjaan potongan tiap bulan bersama pengurus lainnya
 - e. Mengontrol realisasi anggaran setiap kurun waktu tertentu.
 - f. Bertanggung jawab atas laporan keuangan
 - g. Bertanggung jawab pada buku piutang unit D.2
 - h. Membuat berita acarapemeriksaan kas setiap bulan.
 - i. Mengerjakan buku biaya setiap bulan
 - j. Bertanggung jawab pada buku: Bank, Simpanan khusus dan buku hutang.
 - k. Mengerjakan buku Rekap Jurnal, buku besar dan neraca USP
6. Pleno I: Drs. Suprayitno
 - a. Mengerjakan buku piutang A
 - b. Mengerjakan buku piutang D1
 - c. Mengadakan konsumsi rapat pemeriksaan dan rapat anggota
 - d. Melaksanakan tugas bagian umum, pemeliharaan dan perawatan inventaris serta tugas-tugas kepanitiaan
 - e. Membantu tugas sekretaris II dalam pembuatan kwitansi
 - f. Membantu sekretaris II dalam pengaturan kwitansi dan faktur
 - g. Bertanggung jawab atas tertibnya buku inventaris bersama ketua II
 - h. Bersama pleno II bertanggung jawab menghitung jasa anggota
 - i. Membantu pleno II mengelola unit pertokoan
7. Pleno II: Mustakim, Ma. S
 - a. Bertanggung jawab atas ketertiban buku simpanan Pokok, Wajib, Manasuka dan SWP
 - b. Bersama dengan Pleno I menghitung jasa belanja anggota
 - c. Mengerjakan potongan setiap bulan bersama pengurus yang lain
 - d. Membantu sekretaris II dalam pengadaan papan data dan grafik
 - e. Melaksanakan tugas dibagian umum serta pemeliharaan inventaris bersama Pleno I
 - f. Mengkoordinir tempat untuk rapat anggota bersama pleno I
 - g. Bertugas sebagai manager toko
 - h. Membantu sekretaris II menganalisa bukti kas masuk dan keluar

			2.1.1.4.Meningkatkan kegiatan dan melaksanakan hasil pembinaan pengawasan ekstern oleh kepala dinas/instansi pemerintah	Organisasi dan administrasi	X	X	-	-	-	X	-	-	-	-	X	X
			2.1.1.5.Mengaktifkan peran serta anggota dalam mengisi buku saran anggota.	Seluruh anggota	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
			2.1.1.6.Memberikan peringatan, teguran, tagihan dan sanksi kepada anggota yang melalaikan kewajibannya.	Seluruh anggota	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		2.1.2. Meningkatkan penyelenggaraan rapat dan menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh organisasi koperasi atau jawatan	2.1.2.1.Menyelenggarakan RAT untuk laporan pertanggungjawaban tutup buku tahun 2008.	Pengurus	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			2.1.2.2.Menyelenggarakan RA-RK untuk mengesahkan RK-RAPB tahun 2009.	Pengurus dan anggota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-
			2.1.2.3.Mengadakan rapat-rapat (pengurus, pengawas, harkop, karyawisata, penataran dan lain-lain).	Pengurus	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
			2.1.2.4. Menghadiri RAT dan RA-RK PKP-RI Kab. Malang	Pengurus	-	-	X	-	-	-	-	-	-	X	-	-
			2.1.2.5.Menghadiri rapat yang	Pengurus	-	-	-	-	U	-	-	P	-	-	-	-

		2.4.1.3.Pelayanan kredit bagi anggota yang belum lunas, (kompen) dikenakan jasa 1/3 dari jasa sisa angsuran secara selektif dengan pembulatan ke atas.	Anggota	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		2.4.1.4.Memberi bantuan pada anggota yang mengalami musibah dan rawat inap di RS sesuai aturan.	Anggota	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		2.4.1.5.Membantu pelaksanaan yayasan beasiswa PKP-RI	Anggota	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		2.4.1.6.Memberikan bantuan beasiswa	Anggota	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		2.4.1.7.Meningkatkan gaji karyawan.	Karyawan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
		2.4.1.8.Memberikan tunjangan hari tua bagi anggota yang keluar dari KP-RI PERGU dengan ketentuan masa bakti: 1 – 10 th = Rp. 500.000 11 – 20 th = Rp. 1000.000 21 – 30 th = Rp. 1.500.000 31 – keatas= Rp. 2.000.000	Anggota	-	-	-	-	U	-	-	P	-	-	-	-
2.5.Pendidikan dan penerangan	2.5.1.Meningkatkan kwanntitas dan kualitas kader.	2.5.1.1. Mengikuti penataran koperasi yang diselenggarakan oleh organisasi,instansi/dinas.	Anggota dan organisasi	-	-	-	-	U	-	-	P	-	-	-	-
		2.5.1.2.Menyelenggarakan penyegaran	Pengurus,	-	-	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-

IV	ASPEK PELAPORAN																		
	1. Laporan secara periodik	1.1. Untuk memberi informasi tentang koperasi yang sebenarnya.	1.1.1. Laporan tribunalan dikirim kepada Pembina dan Dinas Kop lewat Pengurus. 1.1.2. Laporan semesteran disampaikan kepada Dinas Kop lewat Pengurus 1.1.3. Laporan Tahunan disampaikan kepada pejabat sebagai bahan evaluasi, kepada anggota sebagai laporan pertanggungjawaban pengawas dalam rapat anggota tahunan.	Pembina Pembina Anggota/pe mbina	-	-	X	-	-	X	-	-	X	-	-	-	-	-	X
					-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	X
					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan dalam alokasi pelaksanaan:

XXX : Jadwal yang harus dilaksanakan

++ + : Jadwal yang masih akan ditentukan kemudian.

--- : Jadwal yang tidak dilaksanakan

LAMPIRAN V

Keadaan Anggota KP-RI PERGU Kecamatan Singosari

A. Daftar Anggota

Jumlah anggota KPRI PERGU per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

No	Kelompok Kerja	Jumlah Lembaga	Jumlah Anggota
1	SD Negeri	49	415
2	Kantor Cadin pend	1	16
3	Diknas lain-lain	2	15
4	Pensiunan	1	71
5	SLTP Negeri	2	63
6	SMK PGRI	1	21
7	SLTP Islam	1	9
8	SMU Islam	1	10
	Jumlah	57	620

B. Keadaan anggota pada masing-masing kelompok kerja:

No	Kelompok kerja	L	P	Jml	No	Kelompok kerja	L	P	Jml
1	Pagentan 01	3	10	13	30	Tunjungtirto 02	3	5	8
2	Pagentan 02	5	10	15	31	Banjararum 01	3	10	13
3	Pagentan 03	5	4	9	32	Banjararum 02	4	5	9
4	Pagentan 05	1	7	8	33	Banjararum 03	6	8	14
5	Candirenggo 01	2	6	8	34	Watugede 01	3	6	9
6	Candirenggo 02	1	6	7	35	Watugede 02	1	9	10
7	Candirenggo 03	3	5	8	36	Losari	4	4	8
8	Candirenggo 04	3	6	9	37	Tamanharjo 01	4	7	11
9	Candirenggo 05	2	6	8	38	Tamanharjo 02	0	6	6
10	Ardimulyo 01	2	8	10	39	Tamanharjo 03	1	6	7
11	Ardimulyo 02	2	7	9	40	Baturetno 01	2	4	6
12	Ardimulyo 03	3	6	9	41	Baturetno 02	2	7	9
13	Randuagung 01	4	3	7	42	Baturetno 04	7	1	8
14	Randuagung 02	1	7	8	43	Dengkol 01	2	6	6
15	Randuagung 03	4	11	15	44	Dengkol 02	1	5	6
16	Randuagung 05	0	5	5	45	Dengkol 03	1	7	8
17	Toyomarto 01	4	8	12	46	Wonerejo 01	2	4	6
18	Toyomarto 02	1	7	8	47	Wonerejo 02	2	5	7
19	Toyomarto 03	2	3	5	48	Wonerejo 03	0	6	6

20	Toyomarto 04	2	6	8	49	Wonorejo 04	2	2	4
21	Gunungrejo 01	4	6	10	50	Cadin.pend.	5	11	16
22	Gunungrejo 02	2	5	7	51	Kelp. Lain-lain	4	11	15
23	Klampok 01	1	4	5	52	Pensiunan	34	37	71
24	Klampok 02	6	3	9	53	SLTP Negeri	15	26	41
25	Klampok 03	2	6	8	54	01	10	12	22
26	Purwosari 01	2	5	7	55	SLTP Negeri	15	6	21
27	Purwosari 02	2	5	7	56	02	5	4	9
28	Langlang 01	0	9	9	57	SMK PGRI	8	2	10
29	Tunjungtirto 01	5	4	9		SLTP Islam	145	223	368
						SMU Islam	74	178	252
		74	178	252			219	401	620



LAMPIRAN VI

KEGIATAN ORGANISASI

A. Kegiatan Intern Koperasi

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Tempat kegiatan	Jml. Peserta
1	6 Januari 2007	Rapat Anggota Tahunan tutup buku tahun 2006 dan pemilihan pengurus. Pengawas	SDN Tamanharjo I	585
2	13 Januari 2007	Serah terima Pengurus/Pengawas dan pembubaran panitia	Kantor KPRI-Pergu	20
3	10 Februari 2007	Rapat koordinasi anggota pensiunan	Aula KPRI Pergu	51
4	17 Maret 2007	Studi banding ke WASERDA Trenggalek	Waserda Trenggalek	15
5	3 Juli 2007	Menerima tamu studi banding dari KPRI Ganesha Klakah Lumajang	KPRI-Pergu	65
6	4-5 Juli 2007	Penataran anggota KPRI PERGU	AULA KPRI-Pergu	

B. Menghadiri Rapat dan Pelatihan

No	Tanggal	Peserta Rapat	Keperluan	Tempat
1	14 Mei 2007	- Ketua - Sekretaris	Rakerda Dekopinda	Aula Dekopinda
2	12 Juli 2007	- Semua Pengurus - Semua Pengawas	Upacara HUT Koperasi ke 60	Lapangan Sepak bola Sumber Manjing
3	29 Juli 2007	- Koordinator	Penataran	AULA KP-RI

4	22 September 2007	pengawas - Anggota Pengawas - Ketua I	pengawas Rapat kerja PKPRI Kab. Malang	Kab. Malang AULA KP-RI Kab. Malang
5	28 Oktober 2007	- Sekretaris dan Bendahara	Rapat RK RAPB PKPRI Kab. Malang	AULA KP-RI Kab. Malang

Inventarisasi Rencana Kerja KP-RI PERGU
Kecamatan Singosari Tahun 2007 Yang Belum Terlaksana

No	Jenis Kegiatan	Hambatan	Usaha Mengatasi	ket
2.4.1.1	Membagikan bingkisan Hari raya	Belum hari raya	Di bagi tanggal 01 Oktober 2007	-
2.2.1.5	Melakukan audit oleh akuntan publik	Biaya terlalu besar	Cukup audit internal oleh pengawas	-
2.6.1.2	Mengkoordinasi acara studi banding atau karyawisata	Peminat sedikit	Dilaksanakan tahun 2008	-
2.6.3.1	Mendukung pelaksanaan PPAP Kabupaten Malang	Kabupaten Malang tidak melaksanakan	Tetap diprogramkan lagi tahun 2008	-
4.1.1.6	Melayani kredit pada masyarakat umum dengan jaminan	Sikon belum memungkinkan	Tetap diprogramkan lagi tahun 2008	-
5.1.1.3	Melaksanakan penyusutan inventaris	Menunggu tutup tahun buku 2007	Disusutkan pada akhir Desember 2007	-

Ket: dilaporkan saat RAT 2007

LAMPIRAN VIII

Pedoman Interview/Wawancara

Informan : Pengurus Koperasi (Ketua I)

A. Petunjuk

Mohon pertanyaan-pertanyaan ini Bapak/Ibu jawab sesuai dengan kenyataan yang ada.

B. Daftar Pertanyaan

1. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu prinsip pengembangan koperasi adalah pendidikan perkoperasian.
Bagaimana pendapat Bapak tentang adanya pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi?
2. Apakah KP-RI PERGU telah menerapkan pendidikan perkoperasian dalam kegiatan sehari-hari? (sebutkan contoh kegiatannya)
3. Sebagai Ketua/Kepala koperasi, tentunya bapak mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan membina anggota demi kemajuan koperasi
Bagaimana Cara Bapak dalam mendidik anggota koperasi?
4. Partisipasi kontributif ialah partisipasi anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela), dan pengambilan keputusan dan pengawasan.
Bagaimana upaya-upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan Partisipasi kontributif anggota?
5. Apakah menurut Bapak pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi dapat meningkatkan partisipasi kontributif anggota? (berikan Alasan dan Contoh riil di KP-RI PERGU)
6. Menurut bapak, Hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan partisipasi kontributif anggota KP-RI PERGU?
7. Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota di KP-RI PERGU ini?
8. Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU ini?

Pedoman Interview/Wawancara

Informan : Pengurus Koperasi (Ketua I)

1. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu prinsip pengembangan koperasi adalah pendidikan perkoperasian.

Bagaimana pendapat Bapak tentang adanya pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi?

2. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pentingnya Partisipasi anggota di KP-RI PERGU ini agar koperasi dapat berkembang dengan baik?
3. Beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan dan diklat perkoperasian antara lain 1. Vestibule yaitu melalui balai pendidikan yang ada, 2. Konferensi dan 3 adalah *on the job* yaitu pelatihan anggota dengan cara menyuruh anggota untuk mengamati perilaku anggota yang lain dalam berkoperasi.

Dari metode-metode di atas, metode manakah yang sering digunakan oleh KP-RI PERGU dalam program pendidikan anggota? (sertakan alasannya)

4. Sebagai ketua II, Bapak bertanggung jawab dalam hal pembinaan anggota dan pelaksanaan penataran anggota. Langkah-langkah apa sajakah yang Bapak tempuh agar tanggung jawab itu bisa berjalan dengan baik?
5. Kendala-kendala apa yang Bapak temukan dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan anggota di KPRI PERGU singosari ini?
6. Sarana atau prasarana apa yang dapat mendukung kegiatan pendidikan anggota di KP-
7. Dari sudut pandang Bapak, alasan apa yang membuat KP-RI PERGU perlu melaksanakan pendidikan perkoperasian bagi anggota, pengurus maupun pengawas?
8. Partisipasi kontributif ialah partisipasi anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela), dan pengambilan keputusan dan pengawasan

Apakah menurut Bapak pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi dapat meningkatkan partisipasi kontributif anggota? (berikan Alasan dan Contoh riil di KP-RI PERGU)

9. Sesuai dengan tanggung jawab sebagai ketua II, Hal-hal apa saja yang dapat mendukung tugas Bapak sebagai ketua II baik dari internal seperti pendidikan maupun eksternal sehingga Bapak dapat menjalankan tugas dengan baik?

Pedoman Interview/Wawancara

Informan : Sekretaris

A. Petunjuk

Mohon pertanyaan-pertanyaan ini Bapak/Ibu jawab sesuai dengan kenyataan yang ada.

B. Daftar Pertanyaan

1. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu prinsip pengembangan koperasi adalah pendidikan perkoperasian.
Bagaimana pendapat Bapak tentang adanya pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi?
2. Menurut Bapak, alasan apa yang paling mendasar hingga KP-RI PERGU perlu mengadakan kegiatan pendidikan atau penataran bagi anggota maupun pengurus?
3. Sarana atau prasarana apa yang dapat mendukung kegiatan pendidikan anggota di KP-RI PERGU singosari ini?
4. Pendidikan dan pelatihan koperasi adalah upaya yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota koperasi
Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU ini?
5. Partisipasi kontributif ialah partisipasi anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk pengambilan keputusan dan pengawasan dan kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela).
Bagaimana pendapat Bapak tentang partisipasi kontributif anggota di KP-RI PERGU? (berikan Alasan dan Contoh riil di KP-RI PERGU)
6. Apakah anggota-anggota koperasi sering memberikan ide, saran maupun kritik membangun dalam setiap rapat yang diadakan oleh koperasi?
7. Apakah Koperasi menyediakan kotak saran/kritik untuk menampung aspirasi-aspirasi
8. Kira-kira saran apa yang dapat bapak berikan untuk KP-RI PERGU agar partisipasi kontributif anggota dapat meningkat?
9. Sesuai dengan tanggung jawab sebagai sekretaris. Hal-hal apa saja yang dapat mendukung tugas Bapak sebagai sekretaris baik dari internal seperti pendidikan maupun eksternal sehingga Bapak dapat menjalankan tugas dengan baik?

Pedoman Interview/Wawancara

Informan : Pengurus Koperasi (Bendahara)

A. Petunjuk

Mohon pertanyaan-pertanyaan ini Bapak/Ibu jawab sesuai dengan kenyataan yang ada.

B. Daftar Pertanyaan

1. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu prinsip pengembangan koperasi adalah pendidikan perkoperasian.
Bagaimana pendapat Bapak tentang adanya pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi?
2. Pendidikan dan pelatihan koperasi adalah upaya yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota koperasi
Menurut Bapak, apakah KP-RI PERGU telah menerapkan pendidikan perkoperasian dalam kegiatannya sehari-hari? (berikan Alasan dan Contoh riil di KP-RI PERGU)
3. Apakah anggota KP-RI PERGU membayar berbagai simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela) secara baik dan teratur?
4. Bagaimana upaya-upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan kesadaran anggota untuk membayar berbagai simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela)?
5. Menurut Bapak, apakah penataran/pendidikan perkoperasian yang diadakan KP-RI PERGU untuk anggota dapat meningkatkan kesadaran anggota dalam membayar berbagai simpanan? (uraikan alasannya)
6. Kira-kira saran apa yang dapat bapak berikan untuk KP-RI PERGU agar partisipasi kontributif anggota dapat meningkat?
7. Sebagai Bendahara yang bertugas dalam bidang keuangan, apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan ataupun pendidikan tentang pengelolaan keuangan seperti akuntansi atau manajemen keuangan? (jika ya, kapan dan di mana)
8. Kendala-kendala apa yang sering Bapak temui selama jadi Bendahara terkait dengan pembayaran simpanan anggota?

Pedoman Interview/Wawancara

Informan : Anggota

A. Petunjuk

Mohon pertanyaan-pertanyaan ini Bapak/Ibu jawab sesuai dengan kenyataan yang ada.

B. Daftar Pertanyaan

1. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu prinsip pengembangan koperasi adalah pendidikan perkoperasian.

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi?

2. Pendidikan dan pelatihan koperasi adalah upaya yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota koperasi.

Apakah KP-RI PERGU pernah mengadakan pendidikan perkoperasian untuk anggota? (jika pernah, apa tujuannya)

3. Apakah Bapak/Ibu turut mengawasi (controlling) jalannya segala kegiatan koperasi? (jika ya uraikan alasannya)
4. Apakah pendidikan/penataran perkoperasian yang dilaksanakan oleh pihak koperasi memberikan pengetahuan Bapak/Ibu tentang :

Jenis pengetahuan	Ya	Tidak
a. Pengertian dan tujuan koperasi		
b. Hak dan kewajiban sebagai anggota		
c. Nilai-nilai dan prinsip koperasi		
d. Tata cara pendirian, perubahan dan pembubaran koperasi		
e. Perundang-undangan koperasi yang berlaku		
f. Cara kerja sama yang baik		
g. Kewirausahaan		

5. Apakah penataran/pendidikan perkoperasian dapat meningkatkan kesadaran dan minat Bapak/Ibu dalam berkoperasi? (sertakan alasannya)
6. Bagaimana cara (bentuk) Ibu/Bapak ikut serta (berpartisipasi) dalam koperasi agar KP-RI PERGU dapat berjalan dengan baik?
7. Apakah pendidikan perkoperasian membuat Bapak/Ibu selalu memberikan ide, saran atau kritik pada saat rapat anggota? (sertakan alasannya)

8. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika pendapat ibu tidak diterima atau tidak disetujui dalam rapat anggota?
9. Tema-tema apakah yang biasa dibahas saat penataran/diklat koperasi di KP-RI PERGU?
10. Apakah pendidikan perkoperasian meningkatkan kesadaran Bapak/Ibu untuk selalu membayar berbagai simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela) secara baik dan teratur? (sertakan alasannya)
11. Apa arti KP-RI PERGU buat Bapak/Ibu sebagai anggotanya?

Pedoman Interview/Wawancara

Informan : Karyawan

A. Petunjuk

Mohon pertanyaan-pertanyaan ini Bapak/Ibu jawab sesuai dengan kenyataan yang ada..

B. Daftar Pertanyaan

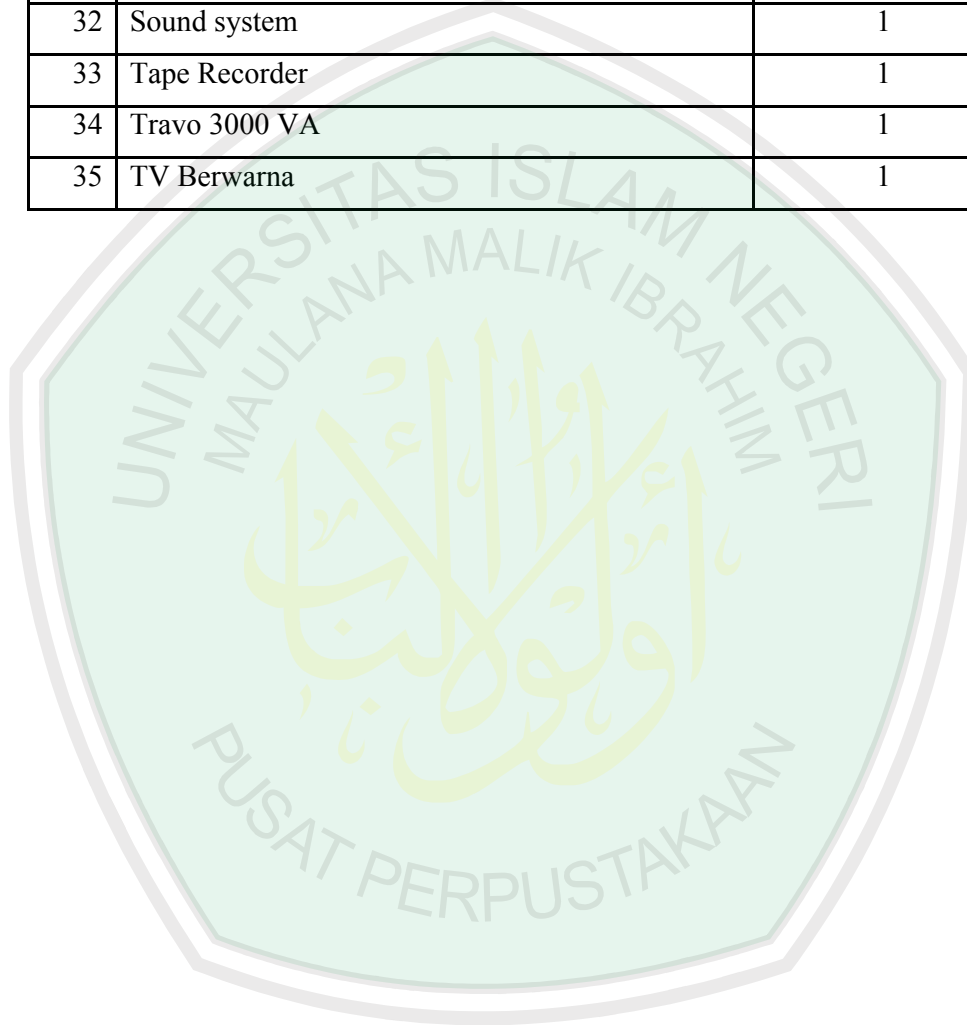
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pendidikan perkoperasian untuk karyawan di KP-RI PERGU ini?
2. Jenis pelatihan/Diklat perkoperasian apa saja yang pernah Bapak/Ibu peroleh selama di KP-RI PERGU?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang minat Anggota KP-RI PERGU untuk membeli barang dan memberi saran di unit toko milik KP-RI PERGU?
4. Kira-kira, Saran apa yang dapat Bapak/Ibu berikan agar Anggota KP-RI PERGU lebih maju dalam berkoperasi?
5. Apa arti KP-RI PERGU bagi Bapak/Ibu sebagai Karyawannya?

Lampiran VII

Daftar inventaris KP-RI PERGU Kecamatan Singosari

NO	JENIS BARANG	JUMLAH UNIT
1	Advance Air Mineral	1
2	Alamari Besar	1
3	Almari piala	1
4	Almari Seri	1
5	Brankas	1
6	Bufet 2	2
7	Etalase Kaca	10
8	Gedung (unit Toko)	1
9	Gedung Kantor	1
10	Jam Dinding	1
11	Karpet 6 (m2)	1
12	Kipas angin	1
13	Komputer 1 set	1
14	Kursi Lipat	109
15	Kursi lipat crom	18
16	Kursi mej/tulis	1
17	Kursi Putar	10
18	Meja Tamu 2	1 stel
19	Meja telpon	1
20	Meja toko	2
21	Meja Tulis	14
22	Mesin foto copy	1
23	Mesin Ketik	1
24	Monitor Komputer	1
25	Pemd. Kebakaran	1
26	Pesawat telpon	2
27	Podium	1

28	Printer	2
29	Radio Kaset	1
30	Rak Toko Besi	5
31	Rak Toko kayu	2
32	Sound system	1
33	Tape Recorder	1
34	Travo 3000 VA	1
35	TV Berwarna	1



Lampiran IX

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan (1) : Karyawan KP-RI PERGU Singosari
Tempat : Kantor KP-RI PERGU Singosari
Hari/Tanggal : Senin, 1 Mei 2008
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Bapak Mawanto Hadi adalah karyawan KP-RI PERGU yang telah lama bekerja di koperasi ini. Beliau bekerja sejak tahun 1991 sampai sekarang. Dalam kepemimpinan periode 2006 – 2009 ini beliau bertanggung jawab di bidang Tata usaha III mengerjakan unit D I dan kasir. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

- P : Assalamu'alaikum, Selamat Siang, Pak!
- I : Wa'alaikum Salam, Silakan duduk. Ada yang bisa saya bantu?
- P : Sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait pendidikan perkoperasian. Apakah Bapak Bersedia?
- I : Silahkan, saya akan jawab apa yang saya bisa.
- P : Baiklah, Untuk pertanyaan pertama, menurut Bapak bagaimana penerapan pendidikan Perkoperasian bagi anggota di KP-RI PERGU ini?
- I : Sangat baik sekali, semua warga KP-RI PERGU sangat antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan terkait dengan pendidikan perkoperasian seperti penataran anggota tingkat dasar dan sertifikasi, bahkan mereka tidak sabar untuk menunggu tindak lanjut dari penataran tersebut pada dengan tema yang berbeda.
- P : Kira-kira menurut Bapak apakah pendidikan perkoperasian perlu bagi anggota atau seluruh warga koperasi?
- I : Perlu sekali, karena pendidikan itu akan membuat anggota semakin aktif dan semangat dalam mengikuti segala kegiatan koperasi.
- P : Fasilitas apa yang mendukung penerapan pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU?

I : Banyak sekali diantaranya adalah semua biaya penataran dan pembinaan ditanggung koperasi, buku-buku perkoperasian disediakan di koperasi, koperasi juga bekerja sama dengan PKP-RI untuk menjadi narasumber dalam penataran. Semua itu ditujukan agar pendidikan perkoperasian berjalan dengan lancar. Penataran anggota di KP-RI PERGU diadakan secara gratis. Semua fasilitas ditanggung oleh koperasi, kita juga selalu menyediakan anggaran untuk uang perjalanan dan uang saku bagi pengurus maupun pengawas yang mengikuti pembinaan di luar daerah yang membawa misi kemajuan bagi KP-RI PERGU

P : Faktor apa yang menghambat penerapan pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU?

I : Dalam penerapan pendidikan perkoperasian ini, hampir tidak ada masalah. Hanya ada beberapa orang saja yang kadang hanya sekedar ikut, sekedar menikmati fasilitas tapi tidak memperhatikan kegiatan diklat dengan serius.

I : Oh itu, saya pernah mengikuti penataran pengelolaan usaha simpan pinjam, akuntansi komputer, dan laporan keuangan. Dan pastinya semua itu dapat mendukung tugas saya.

P : Baik Pak, Mungkin ini saja yang bisa saya tanyakan kepada Bapak. Terima kasih atas kesediaan Bapak untuk meluangkan waktu.

Informan (2) : Karyawan KP-RI PERGU Singosari
Tempat : Toko KP-RI PERGU Singosari
Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2008
Waktu : 12.15 – 13.20 WIB

Dra. Yuni Herlina adalah salah satu karyawan KP-RI PERGU. Bu Yuni lulus dari Universitas Muhammadiyah Malang jurusan SOSPOL yang memilih koperasi untuk pengembangan diri selanjutnya.

P : Assalamu'alaikum, Selamat Siang, Bu!

I : Wa'alaikum Salam, Silakan duduk. Ada yang bisa saya bantu?

- P : Sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin menanyakan beberapa hal kepada Ibu
- I : Silakan Mbak!
- P : Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan pendidikan perkoperasian untuk karyawan di KP-RI PERGU ini?
- I : Pendidikan perkoperasian untuk karyawan di KP-RI PERGU ini sinkron dan sesuai dengan yang kami lakukan seharusnya dalam melayani anggota baik pelayanan simpan/pinjam, unit toko dalam pengerjaan pembukuan harian, buku besar, neraca dan jurnal
- P : Jenis pelatihan/Diklat perkoperasian apa saja yang pernah Ibu peroleh selama di KP-RI PERGU?
- I : Saya banyak mengikuti pelatihan tingkat kabupaten yang mengkaji tentang sistem manajemen koperasi, akuntansi koperasi, dan pengerjaan pembukuan koperasi melalui komputer. Selain itu saya juga belajar perkoperasian lewat kegiatan studi banding. Selama studi banding kami mengamati situasi koperasi, cara pengelolaan omset koperasi, manajemen pengelolaan modal sampai dan lain sebagainya. Tentunya kami ingin koperasi kami maju seperti koperasi mereka Alhamdulillah selain pengalaman, saya bisa lebih mudah dalam menjalankan tugas saya sebagai karyawan, dan saya bisa belajar apa yang gak pernah saya tau sebelumnya karena memang saya bukan dari jurusan akuntansi tapi dari jurusan sosial-politik
- P : Bagaimana pendapat Ibu efek pendidikan perkoperasian terhadap minat Anggota KP-RI PERGU untuk membeli barang di unit toko milik KP-RI PERGU?
- I : Anggota koperasi sangat berperan aktif turut mengembangkan usaha toko dalam bentuk belanja rutin bulanan, kredit potong gaji, permintaan unit barang dalam bentuk angsuran 10 x. hal itu karena anggota koperasi menyadari bahwa harga di koperasi sama dengan toko lain bahkan ada yang lebih murah sebab koperasi hanya mengambil 5% dari harga dasar. Selain itu anggota juga menyadari SHU akhir tahun yang anggota terima semakin banyak dengan banyaknya prosentase belanja A di koperasi.

P : Apa arti KP-RI PERGU bagi Ibu sebagai Karyawannya?

I : Bagi kami koperasi mempunyai arti yang sangat besar sekali. *Pertama*, sebagai mata pencaharian dan sumber pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; *Kedua*, fasilitas yang disediakan koperasi seperti harga barang murah, jasa simpanan yang tidak tinggi, bisa kami gunakan selain kami mendapat keuntungan dan kemudahan. *Ketiga*, sebagai lembaga belajar, dari koperasi saya bisa mengetahui sistem komputerisasi yang sebelumnya hanya menggunakan manual seperti dalam hal pencatatan penjualan, jurnal, dll. Selain itu saya bisa bertukar pikiran dengan adanya anak magang (praktikan dari SMK) di koperasi.

P : Saya kira cukup Bu untuk sementara ini, terima kasih atas informasi-informasinya. Assalamu'alaikum!

Informan (3) : Ketua I KP-RI PERGU Singosari
Tempat : Kantor KP-RI PERGU Singosari
Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2008
Waktu : 13.20 - 14.00 WIB

Ketua KP-RI PERGU singosari bernama Drs. Harmanu. Beliau menjabat ketua I sejak periode tahun 2004 - 2006 dan terpilih lagi sebagai ketua I periode tahun 2007 – 2009. Pada periode sebelumnya beliau juga sudah aktif sebagai pengurus yaitu sebagai Sekretaris I di beberapa periode yaitu 1992 – 1994, 1995 – 1997, 1998 – 2000 dan periode 2001 – 2003. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

P : Assalamu'alaikum, Selamat Siang, Pak!

I : Wa'alaikum Salam, Silakan duduk. Ada yang bisa saya bantu?

P : Sehubungan dengan penelitian skripsi saya, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait pendidikan perkoperasian. Apakah Bapak Bersedia?

I : Silahkan, saya akan jawab apa yang saya bisa.

- P : Baiklah, Untuk pertanyaan pertama, Bagaimana pendapat Bapak tentang pendidikan Perkoperasian bagi anggota Koperasi
- I : Pendidikan Perkoperasian sangat positif sekali bagi perkembangan anggota koperasi.
- P : Apakah KP-RI PERGU telah menerapkan pendidikan Perkoperasian terutama dalam aktivitas sehari-hari?
- I : Ya, kami selalu menerapkannya, dalam berbagai kegiatan. Dalam kegiatan sehari-hari contohnya dalam menulis pembukuan, rapat dan administrasi. Dalam kegiatan tersebut kami selalu sering bertanya, memberi masukan atau saling mengingatkan satu sama lain untuk menghasilkan hasil yang tidak hanya baik dan rapi melainkan juga benar”.
- P : Sebagai Ketua/Kepala koperasi, tentunya bapak mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan membina anggota demi kemajuan koperasi. Bagaimana Cara Bapak dalam mendidik Anggota koperasi?
- I : Untuk mendidik anggota koperasi kami di sini telah mempunyai program terkait pendidikan koperasi yaitu setiap tahun kami mengadakan penataran perkoperasian bagi anggota, selain itu juga kami mempunyai program studi banding ke koperasi yang lebih maju yang diikuti oleh semua warga KP-RI PERGU.
- P : Bagaimana partisipasi kontributif anggota KP-RI PERGU Pak?
- I : Partisipasi kontributif anggota dari segi pembayaran simpanan sangat lancar. Hal itu dapat dilihat dari adanya kenaikan simpanan (pokok, wajib, sukarela) setiap tahun, SHU dipotong 10% untuk dimasukkan pada simpanan wajib atas kesepakatan anggota, adanya deposito dari pihak ketiga (berasal dari anggota).
- P : Apakah menurut Bapak pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi dapat meningkatkan partisipasi kontributif anggota?
- I : Ya pastinya, karena dengan pendidikan perkoperasian anggota akan sadar bahwa tambahnya modal belanjaan anggota akan semakin baik bagi kesejahteraannya sebab jika modal banyak maka usaha akan dapat dikembangkan.

P : Menurut bapak, Hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan partisipasi kontributif anggota KP-RI PERGU?

I : Yah, partisipasi kontributif anggota dapat meningkat jika motivasi dan kesadarannya tinggi bahwa kemajuan koperasi untuk kesejahteraan anggota. Cara anggota membayar angsuran tepat waktu menjadikan simpanan tiap tahun selalu ada kenaikan.

P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan prinsip pendidikan perkoperasian dalam meningkatkan partisipasi anggota di KP-RI PERGU ini?

I : Menurut saya, faktor-faktor yang dapat mendukung penerapan prinsip pendidikan perkoperasian adalah kebutuhan anggota tentang pengetahuan perkoperasian, pengurus KP-RI PERGU yang selalu ingin mengembangkan koperasi supaya lebih maju.

P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU ini?

I : Pelaksanaan penataran tidak bisa diadakan setiap waktu karena pelaksanaannya harus mencari hari libur (liburan sekolah). (liburan sekolah) mengingat hampir 90 % anggota KPRI PERGU adalah GURU (PNS)".

P : Sesuai dengan tanggung jawab ketua I, maka di koperasi Bapak merangkap sebagai administrator dan manager koperasi. Upaya-upaya apa saja yang Bapak ambil dalam meningkatkan partisipasi anggota?

I : Usaha saya sebagai ketua untuk meningkatkan partisipasi anggota secara personal saya selalu bekerja tepat waktu, menghimbau karyawan bertanggung jawab sesuai tugas dan jadwal dan mengupayakan agar pengawasan selalu berjalan tepat di akhir bulan. Selain itu dengan memberikan mereka pengetahuan tentang koperasi melalui pendidikan perkoperasian

P : Baik Pak, Mungkin ini saja yang bisa saya tanyakan kepada Bapak. Terima kasih atas kesediaan Bapak untuk meluangkan waktu.

Informan (IV) : Sekretaris(II) KP-RI PERGU Singosari
Tempat : Kantor KP-RI PERGU Singosari
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2008
Waktu : 12.15 – 13.20 WIB

Sekretaris II periode 2007 – 2009 di KP-RI PERGU dijabat oleh Bapak Drs. Duladji. Beliau adalah lulusan IKIP Malang jurusan Administrasi Pendidikan. Sehingga bidang keilmuannya sangat mendukung sekali terhadap jabatannya sebagai sekretaris II di KP-RI PERGU ini.

P : Assalamu'alaikum, selamat siang Pak?

I : Wa'alaikum Salam silakan duduk!

P : Begini Pak, saya dari UIN Malang yang sedang melakukan penelitian di sini. Apa Bapak berkenan untuk ngobrol-ngobrol sebentar?

I : Baiklah

P : Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu prinsip pengembangan koperasi adalah pendidikan perkoperasian. Bagaimana pendapat Bapak tentang adanya pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi?

I : Penting sekali. Oleh karena itu kami mengadakan penataran bagi anggota setiap tahun. Tema-tema yang di bahas antara lain tentang pembukuan, Ideologi koperasi, UU no 25 tahun 1992. Setelah mengikuti penataran masing-masing anggota diberi sertifikat oleh PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia)

P : Menurut Bapak, alasan apa yang paling mendasar hingga KP-RI PERGU perlu mengadakan kegiatan pendidikan atau penataran bagi anggota maupun pengurus?

I : Semakin pandai anggota/pengurus, semakin bisa diselamatkan asset yang ada, selain itu mereka juga semakin kritis dalam memberikan ide-ide/saran konstruktif untuk kemajuan koperasi.

P : Sarana atau prasarana apa yang dapat mendukung kegiatan pendidikan anggota di KP-RI PERGU singosari ini Pak?

- I : Aula yang dimiliki oleh koperasi sangat menunjang bagi kegiatan penataran, KPRI PERGU mempunyai anggaran yang cukup besar sekitar 117.996.650 untuk pendidikan perkoperasian dan pembinaan anggota. hal ini karena usaha yang kami jalankan cukup lancar. Anggaran itu tidak hanya cukup untuk pengadaan acara namun kita juga menyediakan seragam bagi peserta, konsumsi, bahan-bahan penataran bahkan uang saku semua kami yang menyediakan.
- P : Metode apa yang digunakan dalam penataran Pak?
- I : Untuk materi yang bersifat teoritis biasanya disampaikan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, sedangkan materi yang praktis seperti pengisian kwitansi dan neraca anggota langsung praktik yang didampingi oleh ahlinya atau memperhatikan orang-orang disekitarnya yang lebih mampu
- P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU ini?
- I : Motivasi/minat anggota yang tinggi untuk mengikuti penataran. Anggota baru sangat sering menanyakan kapan koperasi akan mengadakan diklat atau penataran perkoperasian karena memang mereka sangat ingin tahu keadaan lembaganya, sedangkan anggota lama yang pernah didiklat selalu menanyakan tindak lanjut dari diklat yang pernah diikutinya. “kapan ada diklat lagi?” selalu bertanya begitu pada saya
- P : Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KP-RI PERGU ini?
- I : Menurut saya dalam penerapan prinsip pendidikan perkoperasian di KPRI PERGU ini tidak memiliki hambatan apapun. Semua berjalan dengan lancar, apalagi dengan anggota yang sangat antusias sekali. Kalaupun ada itu hanya masalah kecil dan masih dalam kewajaran.
- P : Bagaimana pendapat Bapak tentang partisipasi kontributif anggota di KP-RI PERGU?
- I : Sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari peningkatan simpanan anggota dan pengisian kotak saran yang disediakan oleh koperasi.

- P : Ide/saran apa yang sering di sampaikan oleh anggota?
- I : Ide yang sering disampaikan itu tentang penambahan SHU baik tertulis maupun tidak tertulis.
- P : Apa upaya koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota?
- I : Peningkatan usaha koperasi dan peningkatan pelayanan umum bagi anggota.
- P : Saya Kira cukup Pak, Terima kasih atas waktunya.
- I : Sama-sama.

Informan (V) : Bendahara KP-RI PERGU Singosari
Tempat : Kantor KP-RI PERGU Singosari
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2008
Waktu : 13.20 - 14.00 WIB

Bendahara periode 2007 – 2009 di KP-RI PERGU dijabat oleh Bapak Drs. Achmad Rifa’I. Beliau menjabat Bendahara sejak empat periode kebelakang yaitu periode 1995- 1997, 1998 – 2000, 2001 – 2003, dan 2004 – 2006. Bapak Rifa’I seorang sarjana agama lulusan Universitas Negeri Malang.

- P : Assalamu’alaikum, selamat siang Pak?
- I : Wa’alaikum Salam silakan duduk!
- P : Begini Pak, saya dari UIN Malang yang sedang melakukan penelitian di sini. Apa Bapak berkenan untuk ngobrol-ngobrol sebentar?
- I : Baiklah
- P : Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu prinsip pengembangan koperasi adalah pendidikan perkoperasian. Bagaimana pendapat Bapak tentang adanya pendidikan perkoperasian bagi anggota KPRI PERGU?
- I : Sangat Baik dan Sangat Positif, penyelenggaraanya di sini juga lancar.
- P : Apa alasan Bapak mengatakan bahwa pendidikan perkoperasian itu penting?
- I : Ya karena pendidikan perkoperasian mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota dan pengurus koperasi tentang lembaganya.

P : Menurut Bapak, apakah KP-RI PERGU telah menerapkan pendidikan perkoperasian dalam kegiatannya sehari-hari?

I : Ya, contoh kegiatannya adalah adanya penataran perkoperasian.

P : Apakah anggota KP-RI PERGU membayar berbagai simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela) secara baik dan teratur?

I : Ya, sangat baik dan teratur walaupun masih ada satu atau dua orang yang macet dan itu masih wajar.

P : Bagaimana upaya-upaya KP-RI PERGU dalam meningkatkan kesadaran anggota untuk membayar berbagai simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela)?

I : Caranya adalah dengan mensosialisasikan kepada anggota tentang Hak dan kewajiban anggota koperasi. Selain itu juga mengadakan pendidikan secara terus-menerus bagi anggota.

P : Saya Kira cukup Pak, Terima kasih atas waktunya.

I : Sama-sama.

Keterangan:

I : Informan

P : Peneliti